Menyerah

Sunshine Book

Dwi Lestari

MENYERAH

Penulis: DWI LESTARI

Tata letak: Bee Media

Editor: Bee Media

Sampul: BEEMEDIA

(Gambar diambil dari Google)

Sunshine Book

EBOOK Diterbitkan mandiri oleh

Beemedia

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

All Right Reserved

CHAPTER 1

"Keyyy tuh ada kak Reno, ya ampun key ganteng banget sih," teriak gue pada keysha ketika gue melihat kak Reno yang baru aja melewati kelas gue.

"Mana sih ta?" tanya keysha.

"Tuh dia lagi Jalan," jawab gue sambil nunjuk kak Reno.

"Oh iya, ya ampun kak Reno kok bisa ganteng banget sih, kalau gini gue bisa kena penyakit asma deh," jawab Keysha dengan dramatisnya.

"Elah lebay banget sih key," balas gue.

"Yee bodo amat, suka suka gue lah," jawab keysha dengan kesalnya.

Karena kehebohan yang kami berdua buat, salah satu temen sekelas gue ada yang negur Karena merasa terganggu dengan suara gue Dan Keysha.

"Eh kalian berdua bisa diem gak sih, pagi pagi udah teriak-teriak emangnya ini hutan?" Tegur teman gue yang namanya Marsha dengan nada yang cukup tinggi.

"Yee santai dong kalau ngomong gak usah pake urat, bakso pake urat mah enak. Nah lu kalau pake urat bikin cepet tua tau nggak," ejek gue pada Marsha.

"Udahlah ta gak usah di ladenin toh mulut-mulut kita kenapa dia yang repot," balas Keysha.

Karena merasa kalah dalam perdebatan melawan gue dan Keysha akhirnya Marsha meninggalkan kami berdua dengan kaki yang di hentak hentakkan Karena merasa kesal dengan kami berdua.

Sunshine Book

Ya memang gue sama Keysha itu si biang ribut di kelas gue. Bahkan gue sering jailin teman-teman gue. Jadi teman sekelas gue udah gak kaget lagi kalau tiap hari gue sama keysha teriak-teriak

CHAPTER 2

Tak lama setelah perdebatan itu akhirnya Bel masuk pun berbunyi.

Gue sama Keysha langsung balik ke bangku buat nerima jam pelajaran di kelas gue. Jam pertama di kelas gue adalah Matematika Wajib gurunya juga lumayan seru sih tapi banyak juga teman gue yang bilang kalau tuh guru ngebosenin. ya gimana nggak ngebosenin jam pelajaran dia itu 2 jam yang satu setengah jam itu buat cerita, ngobrol-ngobrol gak jelas dan setengah jamnya lagi buat materi. Tuh guru emang pengertian banget ya.

Sunshine Book

Setelah jam pelajaran yang cukup membosankan dan bikin ngantuk itu selesai, akhirnya bel istirahat pun berbunyi.

Karena gue tadi pagi gak sarapan gue langsung ngajak keysha ke kantin tanpa membereskan alat tulis.

"Kantin yuk key dah laper nih gue tadi pagi gak sarapan." ajak gue sambil narik tangan keysha.

"Kebiasaan banget sih Eta," geram keysha sama gue.

Gue hanya nunjukkin cengiran doang.

"Ayo key cepetan gue udah laper," ajak gue lagi.

"Bentar ta, terus ini gimana gak di beresin dulu?" Tanya keysha sambil membersihkan alat tulisnya.

"Udah gak usah kelamaan key, ntar kantinnya penuh lagi." jawab gue sambil narik keysha keluar dari kelas.

"Nih bocah nggak sabaran banget sih." gerutu keysha sepanjang perjalanan menuju kantin.

Dan gue gak nanggepin gerutuan keysha Karena gue udah laper banget.

Sesampainya di kantin, ternyata kantin udah penuh banget yang tentunya bikin gue kesel.

"Tuhkan key kantinnya penuh, lu sih kelamaan jadi kita gak kebagian tempat duduk." omel gue pada keysha sambil memasang wajah cemberut.

"Iya sorry, ya udah lo makan apa biar gue yang mesenin sebagai tanda permintaan maaf gue," jawab Keysha.

"Yaudah gue pesen nasi pecel sama es teh aja," jawab gue.

"Yaudah gue pesenin dulu tapi lo yang cari tempat duduknya." Cengir keysha lalu pergi buat pesen makanan.

"Uh gimana mau cari tempat duduk nih kantin ramenya kayak pasar malem," gerutu gue dalam hati.

Karena kantin penuh banget akhirnya gue cuma kebagian tempat duduk di pojokkan.

Sunshine Book

"Yahh kok pojokkan sini aja sih yang kosong, yaudah deh yang penting dapet tempat duduk daripada makan sambil berdiri." pasrah Eta sambil menghembuskan nafas kasarnya.

CHAPTER 3

Author POV

Setelah menunggu Keysha memesan makan yang membutuhkan waktu cukup lama karena emang kondisi kantin yang sangat ramai.

Karena merasa bosan menunggu Keysha yang tak kunjung datang. Anetta mengalihkan pandangannya dari meja ke sekeliling kantin, dan tanpa sengaja Anetta melihat Reno yang baru masuk ke kantin bersama teman-temannya.

Sunshine Book

"Duh, itu kak Reno ya sama teman-temannya. Ya Ampun kak Reno ganteng banget sih." Batin Eta dengan kegirangan sambil senyam senyum gak jelas.

"Eh Eta lo kenapa sih senyum senyum sendiri lo gak gila kan?" tanya keysha dengan heran karena melihat Anetta senyam senyum sendiri.

"Astagfirullah Keysha lo ngagetin gue aja sih," kesal Anetta karena dia terkejut dengan kedatangan Keysha yang tiba-tiba.

"Ya sorry habisnya lo sih gue dateng gak di bantuin malah senyam senyum gak jelas." Bela Keysha.

"Enak aja gak jelas gue tuh senyum karena lagi seneng tau." Jawab Anetta dengan senyuman yang mengembang yang membuat Keysha semakin penasaran.

"Seneng kenapa sih?" tanya Keysha sambil memperbaiki posisi duduknya.

"Gue seneng gara-gara tadi gue lihat kak Reno masuk ke kantin bareng temen-temennya." Cerita Anetta dengan wajah yang berbinar.

Sunshine Book

"Whatttt???" Teriak Keysha dengan volume suara yang cukup tinggi yang membuat mereka menjadi pusat perhatian di kantin.

"Bisa gak sih gak usah pake teriak juga malu-maluin tau nggak," kesal Anetta sambil mendengus.

"Sorry ta, tadi gue refleks jadi ya gitu deh gak bisa ngontrol mulut," jawab Keysha dengan cengirannya yang membuat Anetta semakin kesal.

"Terserah lo aja deh key, cepetan makannya keburu bel masuk," titah Anetta tanpa mengalihkan perhatiannya pada makannya.

Acara makan pun berjalan dengan tenang tanpa ada percakapan.

"Key gue udah selesai makannya balik kelas yuk," ajak Anetta sambil menata posisi sendok nya.

"Yaudah yuk gue juga udah selesai nih," jawab Keysha sambil berdiri.

"Yaudah yuk," ajak Anetta lagi.

"Yuk," jawab Keysha.

Tanpa mereka duga pada saat mereka keluar dari kantin, mereka berpapasan dengan Reno dkk. yang otomatis membuat Keysha dan Anetta kegirangan.

Sasalina Book

"Hai kak Reno," sapa Keysha dengan semangat 45 nya dengan senyuman yang tak pernah pudar. Sedangkan Anetta hanya tersenyum simpul melihat kelakuan sahabatnya itu.

Sedangkan Reno yang di sapa hanya tersenyum tipis tanpa membalas sapaan dari Keysha yang membuat Keysha begitu kesal.

"Tuh ya Kakak kelas nyebelin banget ganteng sih ganteng tapi cueknya gak ketulungan," kesal Keysha sambil menghentak hentakkan kakinya.

"Sabar ya Key, anggap aja itu sebagai cobaan." Hibur Anetta sambil menepuk-nepuk pundak Keysha sambil terkekeh. Tanpa sengaja Keysha melihat seorang cowok yang begitu menarik perhatiannya.

"Tuh cowok siapa ya kok manis banget sih," batin Anetta sambil tersenyum.

Sunshine Book

CHAPTER 4

Tett Tett Tett

Akhirnya bel pulang pun berbunyi yang menandakan bahwa kegiatan pembelajaran hari itu telah usai.

"Akhirnya pulang juga, Capek gue pingin langsung tidur aja kalau sampai rumah," ujar Keysha dengan merentangkan kedua tangannya sambil menguap. ya memang Keysha dari tadi sudah mengantuk Karena jam pelajaran terakhir sangat membosankan di tambah lagi hari juga sudah mulai sore.

"Yaudah kalau pengen cepet tidur, tuh buku di beresin dulu," titah Anetta sambil menenteng tas ranselnya.

"Iya iya, tapi tungguin gue ya ta," pinta Keysha sambil memberikan puppy eyes andalannya.

"Ya udah iya, tapi cepetan keburu tambah sore nih," balas Anetta sambil membantu Keysha membereskan buku-bukunya.

"iya ya bawel," gerutu Keysha dengan suara yang pelan namun masih bisa di dengar oleh Anetta.

"Yaudah kalau gitu gue duluan aja deh," balas Anetta sambil melangkah keluar kelas, namun baru beberapa langkah, Keysha kembali bersuara yang membuat Anetta berhenti melangkah.

"Etta tungguin gue dong, masa lo tega ninggalin gue," melas Keysha. Sunshine Book

"Ck, yaudah cepetan kalau gitu," kesal Anetta sambil berdecak.

Akhirnya mereka berdua sampai do depan gerbang sekolahan dengan Anetta yang masih kesal dengan Keysha. Karena Keysha Anetta pulang sore dan susah mendapatkan bus untuk bisa pulang ke rumah. sekolah pun sudah terlihat sepi Karena Bel pulang sudah berbunyi 15 menit yang lalu, yang pasti kebanyakan murid sudah pulang. Hanya beberapa yang tersisa Karena menunggu jemputan.

Keysha yang menyadari wajah kesal Anetta pun bertanya.

"Eh Ta lo kenapa sih keliatan kesel gitu?" tanya Keysha.

"Gue kesel tau nggak sama lo, ini gara-gara lo kelamaan beresin bukunya jadi gue kesorean deh jam segini udah susah cari bus buat pulang," kesal Anetta sambil menghembuskan nafas kasarnya.

"Iya deh Sorr...." belum sempat Keysha melanjutkan perkataannya sudah terpotong oleh suara klakson motor dan teriakan seseorang.

Sunshine Book

"Dek ayo cepetan, gue mau ada urusan nih," teriak kakak Keysha yang bernama Devan dari atas motornya.

"Iya bentaran bang, Yaudah ta gue duluan ya sekali lagi sorry. Bye bye Anetta sayang," ujar Keysha sambil melambaikan tangannya pada Anetta dan berlari mendekati kakaknya.

"Iya hati-hati di jalan," balas Anetta dengan melambaikan tangannya sambil tersenyum Manis. Yang dijawab dengan acungan jempol, dan lama kelamaan motor yang di tumpangi Keysha sudah tidak terlihat

sedangkan Anetta hanya bisa menghembuskan nafasnya dengan kasar. Hari semakin sore dan sekolahan pun sudah semakin sepi.

Akhirnya Anetta memutuskan melangkahkan kakinya menuju halte untuk menunggu bus yang akan mengantarnnya pulang. Namun sudah lebih dari 30 menit namun bus pun belum ada yang lewat. dengan berat hati Anetta memutuskan untuk pulang dengan berjalan kaki.

Namun beberapa langkah Anetta berjalan, Ada sebuah motor sport merah yang berhenti di sampingnya. Anetta merasa kebingungan dengan orang yang berhenti di sampingnya. namun pada saat orang itu membuka helmnya.

Deg

"Dia kan orang yang gue lihat tadi di kantin," Batin Anetta.

"Heyy kok bengong aja sih?" tanya orang itu dengan melambaikan tangannya di depan wajah Anetta Karena melihat Anetta yang diam saja.

"Hmm... enggak kok, Ada apa ya?" tanya Anetta pada orang tersebut.

"Lo kok belum pulang sih jam segini?" tanya orang tersebut.

"Lo juga kok belum pulang juga sih?" bukannya menjawab Anetta malah balik bertanya.

"Ck lo tuh ya di tanya nggak ngejawab malah ganti nanya," kesal orang tersebut.

"Oh, gue tadi lagi nungguin bus tapi gue udah nunggu 30 menit lebih tapi busnya gak dateng juga, ngeselin nggak? kurang setianya apa gue, bus aja setia gue tungguin apalagi doi tapi sayang doinya gak peka-peka," curhat Anetta. Sedangkan orang yang Ada di sampingnya malah terkekeh mendengar jawaban Anetta yang terdengar seperti orang curhat.

Sunshine Book

"Lo curhat??" tanya orang tersebut dengan masih terkekeh.

"Lo kok nyebelin sih," kesal Anetta sambil memasang wajah cemberutnya.

"Yaudah nggak usah cemberut gitu juga kale, terus lo pulangnya gimana?" tanya orang tersebut.

"Nggak tau, jalan kaki mungkin," jawab Anetta dengan acuh.

"Oh, yaudah. oh ya kenalin nama gue Andrean putra Permana, lo bisa panggil gue Andre," ucap Andre dengan mengulurkan tanganya.

"Oh iya, Kenalin nama gue Anetta Valeria biasa di panggil Etta, hmm kalau seandainya gue panggil lo Rean boleh gak?" tanya Anetta kepada Andrean.

"Hmm gimana ya??"

Sunshine Book

CHAPTER 5

"Hmm... gimana ya?" tanya Andrean kepada dirinya sendiri. sedangkan Anetta hanya memutar bola matanya malas.

"Iya boleh kok," lanjut Rean.

"Oke," balas Anetta sambil tersenyum manis.

"Yaudah kalau gitu," balas Rean.

Sunshine Book

"Yaudah," sambung Anetta.

"Yaudah," lanjut Rean.

"Udah dong gak usah yaudah yaudah terus," kesal Anetta.

"Yaudah mending lo pulang aja bareng gue. jam segini udah jarang ada bus," ajak Rean.

"Eh... enggak ntar ngerepotin lo lagi," jawab Anetta sambil menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

"Enggak kok, santai aja. rumah lo dimana?" tanya Rean.

"Di Perumahan Kusuma, tapi beneran nih nggak ngerepotin?" tanya Anetta kembali karena .merasa tak enak hati. Sedangkan Rean hanya terkekeh melihat tingkah Anetta.

"Enggak kok, rumah kita juga searah kok," Jawab Rean sambil memakai helmnya kembali.

"Emang rumah lo dimana?" tanya Anetta sambil menaiki motor Rean.

Sunshine Book

"Di Perumahan Wisma," jawab Rean dengan enteng sedangkan Anetta membulatkan matanya tidak percaya dengan apa yang di ucapkan oleh Rean.

"Gila ya lo, Perumahan Kusuma sama Perumahan Wisma itu muter balik Dodol," kesal Anetta sambil memukul lengan Rean dengan pelan. sedangkan Rean hanya terkekeh dengan jawaban yang dilontarkan oleh Anetta yang sesuai dengan dugaannya.

"Yaudah gakpapa kok santai aja, sekalian gue juga pengen jalan-jalan," jawab Rean.

"Yaudah terserah lo aja deh," pasrah Anetta sambil memperbaiki posisi duduknya.

"Oke, jangan lupa pegangan ya," titah Rean sambil menstater motornya.

"Siap," jawab Anetta.

Tak lama kemudian motor Rean sudah sampai di depan rumah yang berwarna putih dengan pagar hitam yang lumayan tinggi.

"Yaudah, Makasih ya Rean udah nganterin gue pulang dan sorry gue udah ngerepotin lo," ucap Anetta sambil memperbaiki rambutnya yang sedikit berantakan.

Sunshine Book

CHAPTER 6

"Hallo Ta."

Deg

Hanya mendengar dua kata itu membuat jantung Anetta berdetak dengan begitu cepatnya, seperti habis lari marathon.

"Hallo Anetta,lo masih disana kan lo gakpapa kan?"

Sunshine Book

"Eh... emm gue gakpapa kok ini siapa ya?"

"Lo jahat ya Ta masak lo nggak inget sama gue, gue ini Rean."

"Oh Rean ya, ada apa Re lo malem malem gini nelpon, terus lo dapet nomer gue darimana, emang ada yang penting ya."

"Elah Ta kalau nanya tuh satu-satu kalau lo nanyanya keroyokan gue bingung mau jawab yang mana?"

"Yaudah jawab pertanyaan gue secara urut aja."

"Oke, yang pertama gue nelpon lo karena gue iseng aja."

"What??? iseng nih orang kurang kerjaan banget ya," batin Etta dengan kesal.

"Terus lo dapet nomer gue darimana?"

"Kalau jawaban dari pertanyaannya lo yang ini lo gak perlu tau biar ini jadi rahasia gue."

"Terserah lo aja deh."

Etta menjawab dengan ketusnya karena merasa jengkel dengan sikap Rean.

Sunshine Book

"Terus pertanyaan lo yang terakhir kalau ini penting atau nggak maka jawabannya adalah tidak karena gue nelpon lo cuma iseng doang."

"Lo jadi orang nyebelin banget ya pengen gue cekik tau nggak?"

"Nih orang nyebelin banget sih, gue kira dia orangnya pendiem and manis tapi gak di sangka nih orang bikin gue darah tinggi tau gak," gerutu Etta dalam hati.

"Galak banget sih neng, lagi PMS ya?"

"Bodo amat Re."

Tutt tutt tutt

Anetta langsung memutuskan sambungan telponnya dan mensilent kan ponselnya agar tidak ada yang mengganggu waktu belajarnya dan Anetta melanjutkan kegiatannya yang tertunda sebanyak 2 kali. Yang pertama Keysha dan yang kedua Rean.

Andrean POV

Tuh cewek ternyata galak banget sih, lucu, gemesin lagi. Eh kenapa gue mikirin Anetta sih, au ah pusing deh gue. Mending gue tidur aja deh daripada mikirin dia terus.

Author POV

Jam sudah menunjukkan pukul 06.05 dimana Anetta sudah bersiap siap untuk berangkat sekolah. Setelah merasa siap Anetta turun ke bawah untuk berpamitan kepada asisten rumah tangganya.

"Bi Etta berangkat sekolah dulu ya," teriak Etta dari ruang tamu sambil memakai sepatunya.

"Non Etta gak sarapan dulu?" tanya Bi Asih yang masih berada di dapur.

"Enggak bi, nanti Etta sarapan di kantin aja, Assalamualaikum," jawab Etta sambil berjalan keluar rumah.

"Wa'alaikumsalam Non, hati-hati ya," teriak bi Asih dari dapur.

Membutuhkan waktu 10 menit untuk Anetta bisa mencapai halte dekat kompleknya. Anetta menunggu bus selama sekitar 5 menit, tanpa membuang waktu lagi Anetta langsung menaiki bus yang akan mengantarkannya ke sekolah.

Sunshine Book

Anetta sampai di sekolah pukul 06.45 yang artinya membutuhkan waktu 20 menit dari halte sampai sekolahan.

Sesampainya di depan kelas Anetta bergegas menuju bangkunya dan langsung di sambut hangat oleh sahabatnya.

"Selamat pagi Anetta sayang," sapa Keysha dengan nada yang di buat buat, sedangkan Anetta hanya memutar bola matanya, jengah dengan tingkah sahabatnya itu.

"Etta pinjem buku lo dong, lo kan udah janji mau kasih gue contekan, ya Ta ya kasih contekan dong," bujuk Keysha dengan memberikan puppy eyesnya dan Anetta hanya pasrah.

"Yaudah ambil aja tuh di tas, gue mau piket dulu," jawab Etta sambil mulai membersihkan kelas.

"Semangat ya sayang," balas Keysha yang sudah sibuk menyalin tugas Etta.

Sunshine Book

"Punya temen kok gitu banget sih," gerutu Etta dalam hati.

Anetta membersihkan kelasnya sampai bel masuk berbunyi.

"Key, temenin gue ke toilet yuk gue kebelet nih," ajak Etta kepada Keysha.

"Yaudah ayo," jawab Keysha sambil beranjak dari duduknya.

Setelah keluar dari toilet Anetta mendengar keributan di depan kelas, yang membuat Anetta penasaran adalah suara cowok yang tidak asing lagi di telinganya. Anetta mencoba menepis semua pemikirannya dan bersikap seolah tidak peduli.

Namun saat Anetta melewati kerumunan itu ada sebuah suara yang membuatnya berhenti melangkah.

"Hai Anetta," sapa orang tersebut. yang otomatis semua pandangan sekarang tertuju pada Anetta termasuk guru yang tadi mengomeli muridnya.

Anetta di buat kalang kabut dengan sapaan itu, namun Etta berusaha bersikap biasa saja. karena tak tau harus berbuat apa, Anetta langsung menyalami guru tersebut.

Sunshine Book

"Assalamualaikum bu," salam Etta yang di ikuti oleh Keysha.

"Waalaikumsalam," jawab guru tersebut.

"Hmm Anetta, apa kamu kenal dengan anak bandel ini?" tanya bu Rina sambil menunjuk Rean.

"Hmm... Saya eng...."

CHAPTER 7

"Hmm... Saya eng—" perkataan Etta terpotong oleh jawaban Rean.

"Oo ya kenal lah bu, deket banget malah udah kayak sahabat," jawab Rean dengan entengnya yang membuat Etta membulatkan matanya karena tidak percaya dengan jawaban yang di berikan oleh Rean.

"Nih cowok otaknya gesrek atau gimana sih punya mulut asal jeplak aja, pengen gue sumpel tuh mulut pakai kaos kaki yang sebulan gak di cuci." gerutu Etta dengan kesal mendengar jawaban Rean yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Sedangkan Keysha yang mendengar itu menatap Anetta dengan tajam. Dan Anetta hanya bisa menghembuskan nafas pasrahnya.

Keysha benar-benar kesal dengan Anetta bagaiman bisa sahabatnya menyembunyikan hal seperti ini dari dirinya, Berteman dengan seorang cowok yang terkenal dengan si pembuat ulah.Bahkan dirinya juga tak habis fikir, seorang Anetta yang jarang keluar kelas atau

bahkan jarang bergaul kecuali dengan dirinya bisa bersahabat dengan cowok si pembuat ulah. Ia pun sudah bertekad setelah ini ia akan menginterogasi sahabatnya itu.

"Hmm maaf bu saya harus kembali ke kelas karena bel masuk sudah berbunyi dari tadi," ucap Etta tanpa merespon jawaban Rean maupun tatapan Keysha.

"Assalamualaikum bu," pamit Etta dengan menyalami tangan bu Rani, yang diikuti oleh Keysha di belakangnya.

"Waalaikumsalam," jawab semua orang yang ada di sana.

Sunshine Book

Sesampainya di depan kelas ternyata sudah ada guru yang mengajar di kelasnya pada jam pelajaran saat ini.

Akhirnya Anetta mengetuk pintu dan masuk ke dalam kelas sambil mengucapkan salam bersamaan dengan Keysha.

"Assalamualaikum," salam Etta dan Keysha secara bersamaan. karena mendengar salam semua penghuni kelas, termasuk pak Rohim mengalihkan pandangannya

dari papan tulis ke arah Anetta dan Keysha yang baru masuk ke kelas.

"Waalaikumsalam," jawab mereka serempak. Anetta pun langsung menghampiri guru tersebut dan menyalami tangannya yang diikuti oleh Keysha.

"Maaf pak kami terlambat, kami tadi habis dari kamar mandi. Bolehkah kami berdua mengikuti pelajaran bapak?" izin Anetta dengan sopan.

"Yasudah, kalian berdua silahkan duduk dan perhatikan pelajaran saya," balas pak Rohim.

Sunshine Book

"Baik pak Terima kasih," balas Keysha yang tak di indahkan oleh pak Rohim.

Anetta Dan Keysha pun bergegas menuju bangku mereka berdua. Namun pada saat mereka berjalan menuju bangkunya, banyak teman-temannya yang berceloteh.

Nih pasti habis dari kantin

Wah bau Soto nih

Bau pecel

Bau bakso

Begitulah celotehan-celotehan dari teman sekelasnya. Namun Anetta dan Keysha tidak menghiraukannya mereka tetap melanjutkan perjalanan mereka menuju bangkunya.

Sesampainya di bangku, Keysha langsung meminta penjelasan kepada Anetta tentang kejadian tadi.

"Ta lo utang penjelasan sama gue masalah kejadian tadi dan cowok pembuat onar itu," tegas Keysha namun dengan nada yang cukup pelan.

Sunshine Book

"Iya, nanti ya pas istirahat aja. Sekarang kita belajar dulu," balas Etta dengan nada pasrah.

Anetta sekarang hanya bisa pasrah Karena dia sudah menduga akan hal ini. Dia juga harus menyiapkan mentalnya dengan matang Karena setelah ini dia akan diinterogasi habis-habisan oleh sahabatnya itu.

Tett tett tett

Akhirnya pelajaran yang membosankan dan menjengkelkan selesai juga. Bagaimana tidak menjengkelkan, setiap memberikan tugas guru tersebut akan memberikan soal yang menjengkelkan seperti

Sebutkan, Jelaskan, Gambarkan, dan beri contoh. Seperti itu lah soal yang diberikan guru tersebut. Yang membuat otak ingin meledak.

"Ta kantin yuk," ajak Keysha pada Etta yang masih sibuk membereskan buku-bukunya.

"Yaudah yuk," balas Etta.

Tidak membutuhkan waktu yang lama, untuk mereka bisa sampai di Kantin. Karena memang jarak kantin dan kelas mereka tidak terlalu jauh.

"Key lo mau mesen apa?" tanya Etta pada Keysha yang sedari tadi cuma celingak celinguk.

Sunshine Book

"Gue pesen bakso sama es jeruk aja deh," jawab Keysha dengan menoleh sekilas pada Etta. Tanpa merespon ucapan Keysha, Anetta langsung pergi untuk memesan makanan mereka.

Tak lama kemudian, Etta membawa nampan yang berisi 2 mangkok bakso, segelas es teh dan segelas es jeruk.

"Nih pesenan lo, bantuin kek Key jangan diem aja," kesal Etta pada Keysha yang tidak Ada niatan untuk membantunya tapi malah sibuk dengan ponselnya.

"He he... yaudah sini gue bantuin," cengir Keysha dan mengambil alih nampan yang di bawa Etta.

Sedangkan Etta hanya tetap diam dan mulai meracik baksonya.

"Hmm key gue mau ketoilet dulu ya udah kebelet nih," pamit Etta dan bergegas menuju kamar Mandi.

Setelah keluar dari toilet, Etta tidak sengaja menabrak seseorang.

"Eh sorry gue gak sengaja nabrak lo," ucap Etta kepada orang yang di tabraknya.

Sunshine Book

"Oh gakpapa kok gue juga yang salah jalan gak lihat-lihat," jawab orang tersebut sambil tersenyum Dan hanya di balas Etta dengan senyum manisnya.

"Lo Anetta ya," lanjut orang tersebut.

"Eh iya gue Anetta," balas Anetta dengan bingung. bagaimana bisa orang ini mengenalnya sedangkan Etta sendiri tidak tahu siapa orang yang di tabraknya.

"Oh ya Kenalin nama gue Syafira Maharani, lo bisa panggil gue Fira," ucap orang tersebut dan mengulurkan tangannya dan di sambut Etta dengan senyumnya.

CHAPTER 8

"Oh ya lo mau kemana, kayaknya buru-buru banget?" tanya Fira pada Etta.

"Gue mau ke kantin nih, gue juga udah di tungguin sama sahabat gue," balas Etta.

"Oh ya, lo mau ikut ke kantin gak?" lanjut Etta.

"Hmm boleh," balas Fira.

Sunshine Book

Sesampainya di kantin ternyata Keysha belum menyentuh makanannya dan sibuk dengan ponselnya. Karena menyadari kehadiran Etta Keysha langsung mengalihkan pandangannya dari ponsel ke arah Etta dengan tatapan kesalnya.

"Ta lo tuh Dari mana aja sih, lama banget. gue udah laper banget dari tadi nungguin lo," omel Keysha pada Etta.

"Kalau lapar mah makan aja Key, gak usah ngomel juga kale," kesal Etta.

"Eh Ta ini siapa?" tanya Keysha yang baru menyadari kehadiran Fira.

"Kenalin nama gue Fira," jawab Fira sambil mengulur-kan tangannya.

"Oh ya kenalin nama gue Keysha," balas Keysha sambil menyambut tangan Fira.

Akhirnya acara makan pun selesai.

"Eh Fir lo kenal kak Reno gak?" tanya Keysha pada Fira.

"Kak Reno yang dingin itu ya," balas Fira dengan ragu.

Sandhira Book

"Iya kak Reno yang itu," jawab Keysha dengan antusias dan wajah yang berbinar. Sedangkan Etta hanya geleng-geleng kepala melihat tingkah abstrak sahabatnya.

"Oh gue kenal. Tuh orang nyebelin banget tau gak? masak kan waktu itu gue pernah jalan bareng sama dia, nah kan gue nyapa dia. Tapi lo tau nggak reaksi dia kayak gimana?" curhat Fira dengan hebohnya.

"Enggak," jawab Keysha dan Etta secara bersamaan.

"Masak gue di kacangin kayak gak dianggep gitu ya kan Anjirrr emang gue pajangan apa," kesal Fira.

Sedangkan Keysha Dan Etta sudah tertawa terbahak-bahak mendengar cerita Fira.

Tett tett tett

"Yaudah sih, sabar aja ya Fir." ejek Keysha di sela-sela tawanya.

"Yaudah kita balik kelas yuk, udah masuk juga." ajak Etta dan beranjak dari duduknya. Dan diukuti oleh Keysha dan Fira, mereka pun melangkah meninggal kan area kantin.

Namun di tengah perjalanan, mereka melihat Rean dkk. tanpa di sengaja Mata Etta bertemu dengan Mata Rean. Namun Ada hal yang membuat Etta benar-benar kesal, yaitu Rean dkk berjalan melewati Anetta dkk, seenak jidat bahkan Rean dengan sengaja menabrak punggung Etta dan berlalu begitu saja. Seperti mereka tidak melihat keberadaan Etta dkk.

Sunshine Book

"Tuh cowok ngeselin banget ya, punya Mata nggak sih main nabrak orang aja, gak minta maaf malah main nyelonong gitu aja. Dasar cowok sok cool, padahal tadi pagi aja sok kenal. Dasar cowok gesrek," kesal Etta dengan wajah cemberutnya.

Sedangkan Fira dan Keysha hanya terkekeh melihat tingkah sahabatnya yang sedang mengomel itu.

"Kenapa sih Ta?" tanya Fira dengan terkekeh.

"Au ah gue kesel," ketus Etta dan berjalan lebih dulu meninggalkan kedua sahabatnya itu dengan menghentak hentakkan kakinya.

Bel pulang pun sudah berbunyi sejak 5 menit yang lalu. Sekarang Anetta dan Keysha sedang berada di depan kelas mereka sedangkan Fira masih berada dalam kelasnya. memang Fira berbeda kelas dari Etta dan Keysha.

Sunshine Book

"Ta lo pulang naik apa?" tanya Keysha.

"Biasalah naik bus," jawab Etta dengan nada datarnya. Ya memang sejak kejadian di kantin tadi membuat Etta bad mood.

"Ya sans ae Ta," balas Keysha yang tak di hiraukan oleh Etta.

Tiba-tiba ada sebuah suara yang membuat Keysha dan Etta menoleh.

"Ikut gue yuk," ucap orang tersebut yang bernama Andrean. Sedangkan Keysha menyikut Etta yang di balas tatapan tajam oleh Etta.

"Ayo ikut gue," ulang Rean Karena tidak mendapat respon apapun. Akhirnya Keysha pun membuka suaranya.

"Lo ngajakin siapa Re?" tanya Keysha dengan bingung sedangkan Etta masih sibuk dengan ponselnya tanpa memperhatikan dua makhluk yang ada di depannya.

"Gue ngajak Etta," balas Rean dengan senyumnya. Sedangkan Etta yang merasa namanya disebut mendongakkan kepalanya.

Sunshine Book

"Lo ngajak gue?" tanya Etta sambil menunjuk dirinya sendiri.

"Iya gue ngajak lo," balas Rean dengan wajah kesalnya.

"Tapi gue gak mau," ketus Etta.

"Gue nggak nerima penolakan," tegas Rean, sambil menarik lengan Etta dengan kasar dan membawanya ke parkiran. Sedangkan Keysha hanya memasang wajah cengonya melihat kejadian yang Ada di depannya.

CHAPTER 9

Rean menarik Etta dengan kasarnya menuju parkiran. Sesampainya di parkiran Etta memberontak untuk melepaskan cekalan Rean pada tangannya.

"Re lepasin tangan gue... Sakit." Etta membentak Rean dan menepis tangan Rean yang mencekal tangannya.

"Lo jadi cowok kasar banget sih, pakai narik-narik orang lagi. Lo kira gue kambing apa main tarik aja," omel Etta pada Rean. Rean yang kena omelan bukannya takut tapi malah tertawa dengan kerasnya. Yang tentunya membuat Etta tambah kesal.

"Hahaha lo tuh bukan kambing Ta tapi Anjing," jawab Rean di sela-sela tawanya. Etta yang mendengar ucapan Rean barusan membuat hatinya perih, bagaimana bisa dirinya di samakan dengan anjing.

Tanpa Etta sadari, dirinya meneteskan air matanya. Rean yang melihat Etta menangis menjadi gelagapan.

"Eh Ta lo kenapa nangis?" tanya Rean dengan suara lembutnya.

Namun Etta tidak menanggapi pertanyaan dari Rean. Ia menghapus air matanya dengan kasar dan berlalu meninggal-kan Rean di parkiran.

Rean yang melihat Etta pergi dalam keadaan menangis membuat dirinya merasa bersalah.

"Aaargh nih mulut kenapa sih ceplas ceplos dianya jadi nangis kan," teriak Rean dan berlari menyusul Etta.

"Etta."

"Woyy Etta dengerin gue dulu," teriak Rean sambil menyusul Etta.

Sunshine Book

"Etta dengerin gue dulu, gue gak bermaksud ngomong kayak gitu. Gue minta maaf," ucap Rean sambil mencekal tangan Etta.

"Apaan sih, lepasin tangan gue," teriak Etta.

"Maafin gue ya," mohon Rean, namun Etta tak bergeming.

"Please Ta maafin gue, gue gak ada maksud buat—" ucapan Rean terpotong oleh Etta.

"Gue gak peduli, sekarang lepasin tangan gue, gue mau pulang," bentak Etta sambil mencoba melepaskan cekalan Rean.

"Yaudah gue anter pulang ya," bujuk Rean.

"Gue gak mau, gue bisa pulang sendiri," ketus Etta yang membuat Rean naik darah.

"Enggak ada penolakan," ucap Rean dengan nada datarnya sambil menarik Etta kembali ke parkiran.

Sesampainya di parkiran Rean langsung memakai helm, dan menstater motornya.

Sunshine Book

"Ayo naik," titah Rean pada Etta, namun Etta hanya diam tak ada niatan untuk menuruti perintah Rean.

"CEPET NAIK," bentak Rean dengan nada yang cukup tinggi dan membuat Etta semakin kesal. Dengan berat hati Etta menaiki motor Rean.

"Udah?" tanya Rean dengan lembut.

"Hmm," Etta hanya menjawab dengan deheman.

"Pegangan ntar jatoh," peringat Rean dan Etta hanya menurutinya dan berpegangan pada tas Rean. Etta

begitu penurut pada Rean Karena saat ini dia sangat malas untuk berdebat.

Rean pun langsung melajukan motornya dan meninggalkan area parkir.

Selama perjalanan keadaan sangat hening, tidak ada yang membuka suara. Rean yang merasa bersalah Dan Etta yang enggan berbicara karena masih merasa kesal.

"Kita makan dulu ya," ajak Rean yang hanya di jawab deheman oleh Etta. Dan Rean hanya bisa menghela nafas pasrah menghadapi cewek yang lagi Marah.

Sunshine Book

"Cewek kalau lagi marah susah banget di luluhinnya," gumam Rean dengan pelan yang tak di dengar oleh Etta.

Akhirnya mereka sampai di sebuah rumah makan Etta langsung turun Dari motor Rean, sedangkan Rean baru melepas helm dari kepalanya.

"Yaudah yuk masuk," ajak Rean, sedangkan Etta hanya diam dan tetap mengikuti Rean masuk kedalam rumah makan tersebut.

"Lo mau makan apa Ta?" tanya Rean.

"Gue minum jus alpukat aja," jawab Etta.

"Lo nggak mau makan?" tanya Rean lagi yang hanya di balas gelengan oleh Etta.

Akhirnya Motor Rean berhenti di depan rumah Etta. Etta langsung turun dan tak lupa mengucapkan terima kasih.

"Thanks Re," ucap Etta sambil tersenyum tipis.

"No problem Ta," balas Rean sambil tersenyum.

"Yaudah gue masuk dulu ya." pamit Etta, tanpa menunggu jawaban Dari Rean, Etta langsung ngacir masuk ke dalam rumah. Sedangkan Rean hanya geleng-geleng kepala melihat tingkah Etta.

Kemudian Rean melajukan motornya meninggalkan rumah Etta.

Sekarang Etta sudah mandi dan mengenakan pakaian santainya, Dan dia ingin membaringkan tubuhnya di atas kasur kesayangannya.

"Kapan gue bisa kumpul bareng-bareng sama keluarga. Gue ngerasa kayak hidup sendirian. Mama sama papa yang sibuk bekerja dan kak Gerald yang lagi kuliah.

Bang Ge kapan pulang Etta kangen sama kakak," lirih Etta sambil meneteskan air matanya.

Drttt drtt drtt

Sunshine Book

CHAPTER 10

Drttt drttt drttt

Disaat Etta sedang memikirkan keluarganya. Tiba-tiba ponselnya berbunyi yang berarti Ada yang menghubunginya. Dengan sangat malas Etta mengambil ponselnya yang berada di atas nakas.

Rean Devil's

Etta?

Sunshine Book

Malem Etta

Read

Kok cuma di read sih Ta?

Kalau cuma lo read gue bakal nyepam sampai notifikasi lo jebol.

"Nih orang kenapa sih bikin kesel aja, kurang kerjaan atau gimana. Tapi bodo amat lah emang gue pikirin." batin Etta.

Nih bocah nantangin ya

Etta

Woyyy

Anetta

Anetta

Etta

Tatang

Eh salah maksudnya Tata

Sunshine Book

Sayang

Apa sih berisik banget jadi orang

Cieeee lo ngode ya Ta pengen gue panggil Sayang

Apaan sih gak jelas banget deh

Tuh emot bisa di kondisiin gak

Yah gimana gak bisa nih

Lo sebenarnya mau ngapain sih ganggu orang aja

Lo malem ini sibuk gak?

Emang kenapa lo nanya kayak gitu?

Gue mau ngajak lo keluar

Ogah ah mager gue

Yaudah 30 menit lagi gue sampai di rumah lo dan inget lo harus udah siap.

Gak bisa gitu dong kan gue bilang gak mau

Read

Sunshine Book

Rean iblis gue gak may

Read

Anjirr lo Re, terserah lo aja deh tapi intinya gue gak mau

"Nih orang nyebelin banget sih bertindak seenaknya aja," gerutu Etta.

Author POV

Took tok tok

"Non Etta di bawah Ada temennya non," teriak Bi Asih di depan kamarnya Etta.

Ceklek

"Bilang aja Etta udah tidur Bi," jawab Etta sambil menghampiri Bi Asih.

"Tapi kasian non masa udah jauh-jauh harus di suruh pulang," bela Bi Asih. Sedangkan Etta hanya bisa menghembus-kan nafas kasarnya.

"Yaudah Bi iya, suruh tungguin Etta sebentar, Etta mau siap-siap dulu." Pasrah Etta sedangkan Bi Asih malah tersenyum lebar.

Sunshine Book

"Yaudah non jangan lama-lama ya Kasian temennya," peringat Bi Asih.

"Iya Bi." balas Etta sambil berjalan menuju lemarinya.

Setelah 10 menit akhirnya Etta udah siap. Sekarang ini Anetta mengenakan jelana jeans biru dan kaus lengan panjang yang tidak terlalu tebal. Etta pun menghampiri Rean yang sedang duduk di depan TV sambil nyemil.

"Kita mau kemana sih?" tanya Etta setelah berada di samping Rean. Rean yang baru menyadari kehadiran Etta pun langsung mendongakkan kepalanya.

"Udah siap?" tanya Rean dengan lembut.

"Ck kebiasaan deh di tanya bukannya ngejawab tapi malah balik nanya," gerutu Etta yang masih bisa di dengar Rean.

"Yaudah yuk," ajak Rean yang tak memperdulikan gerutuan Etta.

"Ishh dasar nyebelin," kesal Etta.

Sunshine Book

"Bi Etta berangkat dulu ya," teriak Etta dan berjalan mengikuti Rean ke arah motornya.

Setelah 45 menit waktu yang di tempuh, sekarang mereka telah sampai di tempat tujuan. Yaitu di sebuah danau di pinggir kota yang terlihat begitu indah Karena airnya yang berkilauan di terpa cahaya bulan dan tempatnya yang tidak terlalu gelap Karena ada nya pencahayaan dari lilin.

"Wow cantik banget," puji Etta dengan senyum manisnya dan wajah yang berbinar.

"Lo suka?" tanya Rean pada Etta.

"Suka banget, thanks ya Re," jawab Etta dengan senyum tulusnya. Rean pun ikut tersenyum melihat binar wajah Etta.

"Yaudah, duduk Sana yuk," ajak Rean sambil menunjuk tepi danau.

"Ayo," jawab Etta dengan antusias.

Sekarang mereka sudah duduk berdua di tepi danau dan di temani cahaya bulan dan bintang. Ternyata tidak hanya Ada mereka berdua yang berada di sini namun Ada beberapa pasangan kekasih.

Sunshine Book

"Cantik banget ya Re airnya kena Sinar bulan," ucap Etta dengan senyum manisnya.

"Iyalah cantik siapa dulu yang milih tempatnya. Rean gitu lohh," bangga Rean sambil menepuk dadanya bangga, sedangkan Etta hanya memutar bola matanya malas.

"Sekarang lo suka kan sama tempatnya, tadi gue ajak aja ogah-ogahan," sindir Rean.

"Ya habisnya lo ngeselin sih, di tanya gak mau jawab," bela Etta.

"Tempat ini bakal jadi salah satu tempat favorit gue, kalau bang Ge udah pulang gue bakal ngajak dia main ke sini," gumam Etta dengan suara pelan namun masih bisa di dengar oleh Rean.

"Bang Ge?" tanya Rean kepada dirinya sendiri.

Sunshine Book

CHAPTER 11

"Bang Ge?" tanya Rean pada dirinya sendiri.

"Bang Ge siapa Ta?" tanya Rean kepada Etta dengan rasa penasaran.

"Oh Bang Ge, Bang Ge itu orang yang spesial buat gue." jawab Etta dengan senyum manisnya.

"Sespesial apa dia sih?" tanya Rean yang mulai tertarik dengan topik yang sekarang ini mereka bicarakan.

"Spesial banget, Dia itu orang yang paling gue sayang, orang yang paling penting buat gue, orang yang selalu ngertiin gue," jawab Etta dengan antusias karena merasa senang membahas tentang kakaknya.

"Oh." hanya kata oh yang dikeluarkan oleh Rean untuk merespon jawaban Etta.

"Hmm dingin banget sih," gumam Etta pelan yang masih bisa di dengar oleh Rean.

"Lo kedinginan?" tanya Rean yang mendengar gumaman Etta.

"Iya dingin banget nih," jawab Etta dengan jujur. Ia juga menggosok-gosokkan telapak tangannya untuk mencari kehangatan.

Rean yang mendengar jawaban Etta langsung melepaskan jaketnya dan memakaikannya pada Etta.

"Nih pake jaket gue," ucap Rean sambil memakaikan jaketnya pada Etta.

"Eh," kejut Etta. Etta yang mendapat perlakuan manis dengan tiba-tiba pun terkejut.

"Kok lo kasih ke gue sih, terus lo gimana, emangnya lo gak kedinginan?" tanya Etta yang merasa tak enak hati pada Rean.

Sunshine Book

"Udah santai aja, gue kan cowok gakpapa kalau cuma kena angin malam. Sedangkan lo cewek gak baik kalau terlalu lama kena angin malam ntar lo sakit lagi," jawab Rean sambil tersenyum manis.

Etta yang mendengarkan perkataan manis dari Rean pun merasa salting, dan tanpa disangka jantungnya berdetak lebih cepat dari biasanya.

"Duh kenapa nih sama jantung gue, kok jedag jedug gini sih. lama-lama gue bisa kena serangan jantung,"

batin Etta sambil memegang jantungnya yang berdetak tak karuan.

Rean yang melihat Etta melamun pun menyadarkannya.

"Hey Ta kenapa lo diem aja?" tanya Rean pada Etta sambil menepuk pundaknya.

"Eh kenapa?" tanya Etta bukannya menjawab Etta malah balik bertanya karena memang dirinya belum sepenuhnya sadar ke alam nyatanya.

"Ck lo kenapa sih kok diem aja sih dari tadi?" ulang Rean sambil berdecak.

Sunshine Book

"Eh, gu..gue gakpapa kok." jawab Etta dengan gugup karena ketahuan melamun.

"Seriuasan?" tanya Rean dengan menaikkan sebelah alisnya.

"Isshh beneran, lo jadi orang gak percayaan banget sih." kesal Etta, karena Rean tidak percaya padanya.

"Tapi gue curiga." selidik Rean.

"Ck lo jadi orang curigaan banget sih, emang lo gak bisa percaya sama orang apa." kesal Etta untuk menutupi kebohongannya.

"Duh, nih orang susah banget buat di bohongin sih kan gue jadi gugup." batin Etta.

"Yaudah gue percaya sama lo." balas Rean.

Sedangkan Etta bisa bernafas lega karena akhirnya Rean percaya dengan ucapannya.

Beberapa saat keadaan menjadi hening karena mereka sibuk dengan pikiran masing-masing. Etta yang fokus dengan danau yang berkilauan sedangkan Rean entah sibuk dengan pemikirannya.

Sunshine Book

"Ta pulang yuk udah malem juga nih, gak baik juga buat lo." ajak Rean sambil melirik jam tangannya yang menunjukan pukul 10.30 yang menandakan malam mulai larut.

"Yaudah yuk." balas Etta sambil beranjak dari duduknya.

Selama perjalanan keadaan sangat hening, karena Etta yang sudah tertidur sejak tadi karena sejak di danau tadi Etta memang sudah mengantuk.

Saat ini jam menunjukkan pukul11.15 dan motor Rean pun baru sampai di depan rumah Etta. Kemudian Rean membuka kaca helmnya dan dia pun tersenyum melihat wajah polos Etta.

"Ta bangun udah sampai nih." ucap Rean sambil menggoyangkan lengan Etta yang melingkar pada pinggangnya. Etta melakukannya tanpa sadar karena dia tertidur.

"Eh iya udah sampai ya." ucap Etta sambil mengucek matanya.

"Iya udah sampai dari tadi, lo nya aja yang susah buat di bangunin." omel Rean pada Etta.

Sunshine Book

"Hmmm maaf ya, yaudah kalau gitu gue masuk dulu buat lanjut bobo lagi." pamit Etta sambil membuka pintu gerbang rumahnya.

"Yaudah sana tidur, besok berangkat sekolah gue jemput jam 06.00 gak boleh telat." ucap Rean sambil mulai menstater motornya. dan hanya di jawab anggukan oleh Etta.

Dan Rean pun mulai menjalankan motornya meninggalkan rumah Etta.

Sunshine Book

CHAPTER 12

Sesuai dengan ucapan Rean semalam. Hari ini Rean sudah berada di ruang tamu rumah Etta, karena hari ini mereka akan berangkat sekolah bersama.

Tok tok tok

"Non den Rean nya udah dateng udah ada di ruang tamu." ucap Bi Asih sambil mengetuk pintu kamar Etta.

"Iya bentar bi nih Etta juga udah selesai kok." teriak Etta dalam kamar tanpa membuka pintu kamarnya.

"Yaudah kalau gitu Bibi balik ke dapur lagi ya non." balas Bi Asih sambil berlalu meninggalkan kamar Etta.

"Hey, udah lama ya nungguinnya?" tanya Etta pada Rean yang masih fokus pada TV.

"Udah siap?" tanya Rean pada Etta.

"Udah nih." jawab Etta sambil tersenyum.

"Yaudah ayo berangkat." ajak Rean sambil berlalu mendahului Etta.

"Bi Etta mau berangkat dulu ya sama Rean." pamit Etta pada Bi Asih.

"Iya non, hati-hati." teriak Bi Asih dari dapur.

Setibanya di Sekolah, Etta langsung turun Dari motor Rean yang diikuti oleh pemiliknya.

Sesampainya di koridor banyak orang yang menatap Etta dengan tatapan heran sekaligus bingung. bagaimana tidak seorang Anetta yang jarang bergaul bisa berangkat bareng anak pembuat onar.

"Hmm Re, gue masuk kelas dulu ya." pamit Etta dan bergegas masuk ke dalam kelasnya. Sedangkan Rean membalasnya dengan anggukan kepala.

Sunshine Book

Etta yang baru sampai di kelasnya langsung di banjiri pertanyaan oleh Keysha di tambah lagi ada Fira juga.

"Ta gimana caranya lo bisa berangkat bareng Andre?" tanya Keysha dengan kepo nya.

"Andre... Andre siapa?" tanya Etta, Karena Ia tidak tau siapa itu Andre.

"Ck Andre... Andrean Eta." Sahut Fira dengan kesal.

"Oh, maksud kalian Rean?" tanys Anetta dengan polosnya.

"Iya Ta, sekarang ceritain sama kami gimana bisa lo berangkat bareng sama Andrean." tambah Keysha yang sudah sangat penasaran.

"Ceritain secara detailnya." timpal Fira yang sudah sangat penasaran.

Sedangkan Etta hanya bisa menghela nafas pasrah, Ia sangat jengah dengan sifat sahabatnya yang memiliki rasa kepo tingkat dewa.

Sunshine Book

"Ya kemarin kan gue...." ucapan Etta terpotong oleh Bel masuk yang sudah berbunyi dan hal itu membuat Etta merasa lega, karena untuk saat ini ia bisa bebas dari pertanyaan-pertanyaan sahabatnya.

"Yaudah lanjut nanti pas istirahat aja ya." sahut Fira dan langsung keluar dari kelas Etta.

Tett tett tett

Akhirnya jam pelajaran yang paling melelahkan telah usai. yaitu pelajaran Fisika pelajaran yang paling di benci banyak murid, bagaimana tidak Karena pelajaran tersebut sangat menguras otak.

"Ta kantin yuk," teriak Fira sambil masuk ke dalam kelas Etta.

"Yuk." jawab Etta dan Keysha secara serempak.

"Eh kompak banget sih kalian." balas Fira.

"Oo iya dong." jawab Etta dan Keysha secara serempak lagi.

"Yah kompak banget sih." balas Fira.

Akhirnya mereka tertawa bersama selama perjalanan menuju kantin.

Sunshine Book

Sesampainya di kantin mereka langsung memesan makanan.

"Eh Ta, Key kalian mau pesen apa?" tanya Fira.

"Gue bakso sama es teh aja." jawab Etta.

"Gue Soto sama es jeruk aja." jawab Keysha.

"Yaudah kalau gitu gue pesen dulu ya." pamit Fira dan bergegas meninggalkan kedua sahabatnya itu.

Tak lama kemudian Fira datang membawa nampan berisi sepiring nasi pecel, semangkuk bakso, semangkuk Soto, 2 gelas es teh dan segelas es jeruk.

"Hay guys makanan is coming." teriak Fira.

"Sini gue bantuin." Ucap Etta sambil mengambil alih nampan yang berada di tangan Fira.

Sekarang mereka sedang menikmati makanan mereka dengan tenang sampai akhirnya Fira membuka percakapan.

"Eh Ta ceritain kejadian tadi pagi dong." pinta Fira sambil mengunyah makanannya.

Sunshine Book

"Iya, ya gue ceritain." balas Etta sambil memutarkan bola matanya malas.

"Cepetan dong Ta." sahut Keysha dengan tidak sabarnya.

"Semalam itu gue di ajak Rean ke danau gitu terus dia ngomong kalau hari ini gue sama Rean bakal berangkat bareng." Cerita Etta kepada teman-temannya, ia tidak menceritakan secara detailnya.

Sedangkan Keysha dan Fira yang mendengar cerita Etta sangat terkejut. Bagaiman bisa seorang Andrean mengajak Etta ngedate bareng.

"Whattt???, seriusan Ta?" Tanya Fira dengan tidak percaya nya.

"Jadi semalam lo di ajak Andrean ngedate?" timpal Keysha dengan antusiasnya.

"Ishhh bukan ngedate kok, cuma jalan biasa aja." sanggah Etta, Karena Ia merasa tidak terima jika di katai ngedate Karena memang mereka bukan ngedate, tapi cuma jalan biasa aja.

Sunshine Book

"Tapi....."

CHAPTER 13

"Tapi...." ucapan Fira terpotong oleh suara seseorang.

"Hay Fira." sapa seseorang dan langsung menghampiri Fira.

"Oh hay Shaf." balas Fira sambil tersenyum. Sedangkan Etta dan Keysha yang tidak mengenal orang tersebut hanya bisa diam dan memperhatikan interaksi antara Fira dan orang yang dipanggil Fira dengan sebutan Shaf.

Fira yang menyadari tatapan dari sahabatnya langsung memperkenalkan orang tersebut kepada Keysha dan Etta.

"Oh ya Ta, Key kenalin ini namanya Shafa dia teman sekelas gue sekaligus sahabat gue. Dan ya Shaf kenalin sahabat gue yang ini namanya Keysha dan yang satu lagi namanya Anetta." Fira memperkenalkan Shafa kepada Keysha dan Anetta dan Ia juga memperkenalkan Keysha dan Anetta kepada Shafa.

"Oh hai gue Shafa salam kenal ya." ucap Shafa sambil tersenyum.

"Hai salam kenal juga." jawab Keysha dan Etta secara bersamaan. Sedangkan Shafa hanya terkekeh mendengar jawaban kompak dari teman barunya itu.

"Oh ya silakan duduk." titah Etta sambil tersenyum.

"Emang gue boleh ikut gabung ya?" tanya Shafa dengan hati-hati.

"Ya tentu boleh lah kenapa gak." sahut Keysha dengan terkekeh mendengar pertanyaan teman barunya yang terlihat seperti canggung.

Sunshine Book

"Yaudah kalau gitu, gue pesen makanan dulu ya." pamit Shafa sambil berlari kecil untuk memesan makanan.

Tak lama kemudian Shafa datang dengan membawa nampan yang berisi makanan yang di pesannya.

"Eh gue duduk dimana nih?" tanya Shafa dengan celingak celinguk mencari tempat duduk yang kosong.

"Sini lo duduk di samping gue aja." jawab Etta dengan sedikit menggeser tempat duduknya.

"Thanks ya Ta." balas Shafa dengan tersenyum. Sedangkan Etta membalas nya dengan anggukan dan senyuman manisnya.

Tett tett tett

Bel masuk pun sudah berbunyi yang menandakan bahwa semua murid harus masuk kembali kedalam kelasnya untuk melanjutkan pembelajaran hari ini.

"Eh kalian udah selesai belum makannya udah bel masuk nih." tanya Keysha sambil melihat teman-temannya.

Sunshine Book

"Udah kok." jawab Etta.

"Yaudah yuk kita balik ke kelas." ajak Fira pada sahabat-sahabatnya.

"Yuk." balas Shafa.

Tett tett tett

Akhirnya kegiatan pembelajaran telah selesai yang membuat siswa begitu semangat Karena mereka bisa pulang dan istirahat setelah hampir seharian mereka menuntut ilmu.

"Eh Ta, lo pulang naik apa?" tanya Keysha pada Etta. Setelah mereka keluar dari kelas.

"Naik bus lah." jawab Etta.

"Yaudah yuk kita barengan aja kedepannya." ajak Keysha yang langsung di setujui oleh Etta.

Sesampainya di depan gerbang, tak sengaja Keysha seperti melihat Rean yang sedang jalan bergandengan dengan cewek cantik.

"Eh Ta bukannya itu Andrean ya?" tanya Keysha sambil menunjuk dua orang lawan jenis yang sedang berjalan dengan bergandengan tangan menuju parkiran. Dan Etta langsung menoleh ke arah yang di tunjuk oleh Keysha.

Sunshine Book

Deg

Dan betapa terkejutnya Etta melihat pemandangan tersebut, sesuai dengan apa yang di katakan oleh Keysha. Dan Etta merasakan sebuah rasa aneh pada hatinya.

"Kenapa nih sama hati gue, kok rasanya aneh ya." batin Etta sambil memegang dadanya yang terasa sesak.

Pada saat Etta berpikir keras mengenai apa yang terjadi pada hatinya, Tiba-tiba Fira dan Shafa datang Dan langsung membuyarkan lamunan Etta.

"Hai Etta, Keysha." Sapa Fira Dan Shafa serempak.

"Hai Fir,Shaf." balas Keysha.

"Oh hai." balas Etta tanpa senyuman.

Fira yang menyadari raut sedih Etta langsung bertanya kepada Keysha.

"Eh Key, Etta kenapa tuh kok kayak sedih gitu." tanya Fira dengan pelan yang menyerupai seperti bisikan.

"Tuh." jawab Keysha sambil menunjuk dua sejoli yang sedang tertawa lepas di parkiran. Dan Sekarang Fira tau apa yang membuat sahabatnya itu sedih.

"Etta lo gakpapa?" tanya Fira dengan nada khawatir sambil memegang pundak Etta.

"Gue gakpapa kok Fir." balas Etta dengan senyum terpaksanya sambil menggenggam tangan Fira yang berada di pundaknya.

Disaat Mereka berempat sedang asyik mengobrol, tiba-tiba ada sebuah motor yang berhenti di depan mereka.

"Hai girls." sapa orang tersebut sambil tersenyum ceria. mereka yang awalnya asyik mengobrol langsung menoleh kepada orang yang menyapa mereka.

Namun setelah Etta menoleh dan mengetahui siapa yang menyapa mereka langsung membuang muka ke sembarang arah. untuk saat ini Ia sangat malas melihat wajah orang itu.

"Oh hai Andrean." balas Fira.

Sunshine Book

"Sama siapa lo?" sambung Shafa.

"Sama cewek gue lah." balas Rean sambil tersenyum bangga.

"Oh," balas Keysha.

"Yaudah kalau gitu gue mau pulang dulu bareng cewek gue. Byee." pamit Rean kepada mereka berempat.

"Byeee" jawab mereka semua kecuali Etta.

CHAPTER 14

Hari ini Etta pulang sekolah seperti biasanya yaitu naik bus.

Sesampainya di rumah Etta langsung menuju kamar mandi untuk membersihkan tubuh sekalian berganti pakaian.

Setelah 15 menit Anetta sudah keluar dari kamar mandi dengan pakaian santainya. Ia pun langsung merebahkan dirinya di kasur dan mulai memejamkan matanya sejenak untuk menghilangkan rasa lelahnya.

Namun baru saja Etta memejamkan matanya, ponselnya kini berbunyi. Dengan sangat terpaksa Etta meraba-raba kasurnya untuk mencari ponselnya. Setelah menemukan ponselnya Etta melihat siapa yang menghubunginya, Mata Etta terbelalak dengan siapa yang menghubunginya. Yang menghubunginya adalah orang yang sore tadi membuat hatinya sesak.

Rean Devil's calling

Setelah melihat orang yang mengbubunginya Etta langsung memutuskan panggilan tersebut tanpa ada niatan untuk mengangkatnya.

Rean Devil's calling

Etta berdecak kesal Karena Rean tak henti-hentinya menghubunginya. Namun Etta tak mempedulikannya Ia tetap saja menolak panggilan yang masuk. Hingga akhirnya ada sebuah notifikasi pesan masuk.

**Rean Devil's **

Sunshine Book

Etta

Anetta

Angkat telpon gue

Read

Setelah Etta membaca pesan yang di kirimkan oleh Rean, ada panggilan masuk dari Rean.

Rean Devil's calling

Namun Etta masih tetap dengan pendiriannya, Ia tetap menolak panggilan dari Rean. Namun Rean tak menyerah Ia tetap mengirimi Etta pesan.

Anetta

Etta kenapa telpon gue gak lo angkat?

Gue punya salah apa sama lo?

Read

Etta!!! bales pesan gue jangan cuma di baca doang ini bukan Koran

Etta bales pesan gue!!!!!

Apa sih berisik tau nggak

Gue punya salah apa sama lo? sampai lo nggak mau angkat telpon gue bahkan pesan gue cuma lo baca

Nggak

Kalau gue punya salah gue minta maaf.

Read

Etta hanya membaca Pesan yang di kirim oleh Rean tanpa ada niat untuk membalasnya. Karena Ia sedang tertarik dengan sebuah notifikasi pesan lainnya.

Pelakor pelakor club

Fira Added you join group

Fira Added Keysha join group

Fira Added Shafa join group

Fira

Sunshine Book

guys

P

P

Good Night girls

Ini group apaan sih?

Keysha

Tau tuh gaje banget tau nggak

Fira

Hiks gue sakit hati tau nggak?

Enggak

emang lo sakit hati kenapa sih?

Keysha

Emang lo sakit hati kenapa?

Fira

Gue di tikung sama Shafa hiks

Sunshine Book

Di tikung gimana sih?

Shafa lo beneran nikung Fira?

Shafa

Gue gak pernah nikung Fira Ta

Lo jangan percaya sama dia, Fira tuh bohong.

Lo bohong Fir?

Fira

Hehehe sorry Ta gue tadi cuma becanda

Teganya lo bohong Fir

Keysha

Wah si Fira dah berani bohong

Shafa

Tau tuh Fira

Fira

Sunshine Book

Sorry guys gue cuma becanda

Ihh jawab kek

jangan di liatin doang

ini bukan majalah

Read all three

Tau ah gue kesel

"Gaje banget nih bocah." gerutu Etta.

Etta sudah merasa sangat mengantuk, akhirnya Ia memutuskan untuk langsung tidur tanpa makan terlebih dahulu.

Saat Etta baru memejamkan matanya, tiba-tiba ada sebuah notifikasi pesan. Mau tidak mau Etta langsung melihatnya siapa tahu ada yang penting.

Rean Devil's ?

Etta

Sunshine Book

Etta sekarang lo harus keluar rumah

Gak, gue lagi mager

Cepetan keluar gue udah ada di depan rumah lo, tadi gue udah pincet Bel tapi gak ada yang bukain pintu, kan gue jadi kesel

Mata Etta terbelalak membaca pesan yang dikirimkan Rean.

"Nih orang gila atau gimana sih?" gerutu Etta.

Lo mau ngapain sih dateng kerumah gue?

Gue mau ngomong sama lo

Mau ngomong apa sih?

Mending lo pulang aja!

Gue gak akan pulang sebelum lo mau keluar dan nemuin gue

Etta sangat kesal di buatnya. Dengan berat hati Etta turun ke bawah untuk menghampiri Rean.

"Yaudahlah gue yang waras ngalah aja." batin Etta.

Ceklek

"Ngapain lo kesini?" tanya Etta to the point.

"Gue mau ngomong sama lo." balas Rean.

"Ngomong apaan?" tanya Etta dengan kesalnya.

"Lo gak nyuruh gue buat masuk dulu? tanya Rean.

"Nggak." ketus Etta. sedangkan Rean hanya bisa menghela nafas pasrah.

"Kenapa tadi sore waktu gue nyapa lo, lo nggak ngeliat gue. Terus kenapa lo gak ngangkat telpon gue, bales pesan gue?" Tanya Rean secara beruntun sedangkan Etta hanya menaikkan sebelah alisnya, sebelum menjawab.

"Nggak." singkatnya.

Sunshine Book

CHAPTER 15

"Nggak." singkatnya.

Rean hanya bisa menghela nafas, Ia sangat kesal menghadapi sifat Etta yang selalu ketus padanya padahal tadi pagi Etta masih baik-baik saja.

"Sekarang lo ikut sama gue." ajak Rean.

"Gue bilang gak ya gak, tau bahasa Indonesia gak sih?" kesal Etta.

Sedangkan Rean emosinya sudah berada di ubun-ubun. dengan emosinya tanpa sadar Rean membentak Etta.

"SEKARANG LO IKUT GUE!!! KENAPA SUSAH BANGET HAH!!" bentak Rean dengan volume suara yang cukup tinggi. Dan hal tersebut membuat Etta terkejut dan ketakutan tanpa Etta sadari setetes air mata mengalir dipipinya.

Rean yang menyadari Etta menangis merasa bersalah, tidak seharusnya Ia membentak Etta.

Tanpa di sangka Rean meraih sebelah tangan Etta dan mengenggamnya dengan erat.

"Etta please jangan nangis gue gak maksud buat bentak lo, tadi gue lagi emosi Karena sifat keras kepala lo." ucap Rean dengan suara lembutnya.

Namun Etta langsung menepis kasar tangan Rean yang menggenggam tangannya. Dan hal tersebut sukses membuat Rean terkejut.

"Lo kenapa sih Andrean, lo selalu bentak gue bahkan orang tua gue aja gak pernah." lirih Etta.

Sunshine Book

Rean terkejut mendengar panggilan Etta untuk dirinya, sekarang Etta memanggilnya Andrean bukan Rean.

"Gue minta maaf Ta." balas Rean.

"Gue gak butuh kata maaf lo, sekarang lo pergi dari rumah gue dan jangan pernah ganggu gue lagi." teriak Etta dengan emosinya dan Ia langsung masuk kedalam rumah dan membanting pintu dengan kerasnya.

Ia langsung bergegas masuk kedalam kamarnya dan menidurkan tubuhnya. Tak lama kemudian Ia sudah masuk ke alam mimpi.

Pagi ini Etta sudah siap dengan seragam sekolahnya dan siap untuk berangkat sekolah.

"Bi Etta berangkat sekolah dulu ya." pamit Etta pada Bi Asih.

"Oh iya non hati-hati." jawab Bi Asih.

"Den Rean gak jemput non?" lanjut Bi Asih namun Etta tidak menghiraukannya Ia bergegas keluar rumah untuk berangkat ke sekolah.

Sesampainya di sekolah tak sengaja Etta melihat Rean di parkiran sedang memboncengkan cewek waktu itu. Rean juga melihat Etta, saat Rean ingin menyapa Etta, Etta bergegas meninggalkan parkiran menuju kelasnya. Saat ini Etta sudah bertekad untuk menjauhi Rean. Karena Ia tak ingin perasaan aneh dalam hatinya semakin tumbuh.

Sunshine Book

Sesampainya di depan kelas, Ia mendengar suara heboh. Ia pun sudah hafal dengan suara ini, siapa lagi kalau bukan sahabatnya.

"Kalian nih ya pagi-pagi udah heboh aja." omel Etta kepada mereka sambil berjalan menghampiri sahabatnya. Mereka yang mendengar suara Etta pun langsung menoleh.

"Eh Etta, biasalah Ta kayak gak tau kita-kita aja." sahut Fira dengan cengirannya.

"Yaudah terserah kalian aja." balas Etta sambil meletakkan tasnya di bangkunya.

"Eh kedepan kelas yuk." celetuk Keysha.

"Mau ngapain?" tanya Shafa.

"Mau cuci mata lah, siapa tau ada cogan lewat terus kepincut sama gue." Jawab Keysha sambil tertawa.

"Yaudah yuk." balas Fira dan Shafa dengan sangat semangat sedangkan Etta hanya geleng-geleng kepala melihat tingkah sahabatnya kalau sudah mengenai cogan. Namun ia tetap mengikuti sahabatnya.

Sunshine Pearl

Sekarang ini mereka berempat sudah duduk di depan kelas. Tapi Etta merasa sedikit terkejut, ternyata di depan kelas sudah ada banyak orang yang duduk di depan kelas mereka masing-masing atau murid yang baru berangkat sekolah.

Tak sengaja Etta melihat kak Reno baru saja datang bersama temannya.

"Eh Key ada kak Reno tuh sama temennnya." ucap Etta sambil menunjuk kak Reno. Keysha, Fira dan Shafa yang mendengar itu langsung menoleh ke arah yang di tunjuk oleh Etta. Dan benar saja disana ada Reno yang sedang berjalan dengan santai bersama temannya.

Keysha yang melihat pemandangan itu sangat bahagia dan ingin menyapa Reno. Namun sebelum Keysha menyapa Reno, Fira sudah menyapa Reno lebih dahulu.

"Kak Reno," sapa Fira dengan suara yang cukup keras yang membuat dirinya menjadi pusat perhatian. Namun dengan cueknya Reno tidak membalas sapaan Fira dan Ia berjalan dengan santainya menuju kelasnya.

Dan orang-orang yang melihat kejadian tersebut langsung tertawa terbahak-bahak melihat kejadian itu. hal itu membuat Fira benar-benar malu.

Sekarang ini Fira sudah mencak-mencak kesal dengan kejadian tadi. sedangkan sahabatnya masih tertawa dengan kerasnya.

"Anjirrr tuh kakak kelas buat gue malu aja, tuh orang gak punya mulut atau emang kupingnya budeg sih." kesal Fira.

"Lo juga sih Fir udah tau tuh kakak kelas Batu, lo pake nyapa dengan suara keras lo. Lonya sendiri kan yang malu." balas Etta di sela-sela tawanya.

"Untung gue belum nyapa." timpal Keysha sambil mengusap dadanya.

"Beruntung banget lo Key. gak di permaluin sama kakak kelas Batu." timpal Shafa dengan nada sedikit menyindir. Dan hal itu membuat Fira semakin kesal.

Hahhahahhhh

Tawa Keysha, Etta Dan Shafa pun meledak melihat wajah kesal Fira.

Sunshine Book

CHAPTER 16

Tiga hari sudah berlalu sejak kejadian malam itu, dan tiga hari itu pula Etta berhasil menghindari Rean.

Hari ini hari minggu dimana para siswa libur dan menikmati hari liburnya dengan bersantai termasuk Etta, hari ini Ia masih bergelut manja dengan selimutnya padahal jam sudah menunjukan pukul 09.00 tapi Ia masih merasa enggan untuk bangun dari tidurnya. Hingga ada sebuah notifikasi pesan yang membuat Etta merasa terganggu.

Sunshine Book

Pelakor pelakor club

Fira

P

P

Woyy

Apaan sih lo pagi-pagi udah berisik aja

Keysha

Nih anak udah nglindur atau gimana sih jam segini masih pagi.

Emang jam berapa sih?

Shafa

Keliataan banget nih boncel baru bangun.

Emang iya.

Sekarang jam berapa sih kalian kok udah berisik banget?

Sunshine Book

Fira

Sekarang udah jam 9 lebih dodol.

Oh

Fira

Nih bocah ngeselin banget sih

Keysha

Udah deh gak usah ribut, mending kita main aja

Shafa

Wah ide bagus tuh Key gue setuju.

Fira

Nah itu gue juga setuju, gue juga boring nih di rumah.

Keysha

Nah udah pada setuju kan, terus lo gimana Ta?

Ogah ah, gue lagi mager.

Sunshine Book

Fira

Elah Ta lo mager mulu

Lo ikut ya ntar gue jemput deh.

Nah kalau itu gue ikut, yaudah gue mau Mandi dulu

Shafa

Lah nih anak kalau di jemput aja baru mau

Keysha

Udahlah biarin aja yang penting kita bisa main bareng.

Tak membutuhkan waktu lama untuk Etta bersiap-siap. Sekarang ini dia sedang menyisir rambutnya sampai ada sebuah notifikasi pesan, yang langsung di lihat olehnya.

Fira

Gue lagi otw tungguin gue di depan rumah lo

Y

Sunshine Book

Setelah membalas pesan Fira, Etta langsung bergegas turun kebawah untuk menunggu jemputan dari sahabatnya itu, tak lupa Etta membawa tas kecil yang berisi ponsel dan dompet.

Sesampainya di ruang tamu Etta berpamitan kepada Bi Asih.

"Bi Etta mau keluar dulu ya, mau main sama temen-temen." pamit Etta pada Bi Asih.

"Oh iya non hati-hati, pulangnya jangan kemaleman." peringat Bi Asih. Etta yang mendengar peringatan dari Bi Asih hanya bisa menghela nafas.

"Apa gak kebalik ya, Asisten rumah gue perhatian banget sedangkan mama sama papa pada sibuk bekerja, tapi udahlah itu semua juga buat gue kan." Batin Etta. Setelah itu Ia bergegas keluar rumah untuk menunggu kedatangan sahabatnya itu.

Tak lama kemudian terdengar klakson motor siapa lagi kalau bukan motor Fira.

"Akhirnya lo datang juga Fir." ucap Etta.

"Emang lo udah lama ya nungguin gue?" tanya Fira.

"Nggak sih." balas Etta sambil mengedikkan bahunya.

Sunshine Book

"Yee nih bocah." kesal Fira.

"Yaudahlah sekarang kita mau kemana?" tanya Etta sambil mengenakan helm.

"Kita kumpul di rumahnya Keysha dulu." balas Fira sambil menstater motornya.

"Oh." singkatnya sambil naik ke boncengan.

"Udah?" tanya Fira memastikan dan hanya di balas oleh anggukan.

Membutuhkan waktu sekitar 30 menit untuk bisa sampai di rumah Keysha. Dan ternyata disana sudah ada Keysha dan Shafa.

"Eh lo Shaf udah sampai aja." sapa Etta.

"Gue udah dari tadi pagi disini." balas Shafa.

"Lah ngapain lo pagi-pagi udah disini?" tanya Etta.

"Ya ngapelin kakaknya Keysha lah." sahut Fira. sedangkan Shafa cuma cengengesan.

Tak lama kemudian Devan kakaknya Keysha keluar dari rumah.

Sunshine Book

"Rame banget sih ada apaan nih Key?" tanya Devan pada Keysha.

"Nih mau main." jawab Keysha.

"Oh, Eh Ada Etta ternyata." sahut Devan setelah melihat kehadiran Etta.

"Lah baru sadar nih orang." balas Etta sambil mendengus dan Devan hanya terkekeh.

"Yaudah kak kita mau jalan dulu." pamit Keysha.

"Iya hati-hati Dek." balas Devan.

"Fir lo bawa motornya jangan ngebut-ngebut kasian dedek Etta." lanjutnya.

"Eh Anjirr." ucap Etta spontan.

"Lah gak usah kardus lo, mentang-mentang Etta mirip mantan lo." Sahut Keysha.

"Yaudah gue mau jalan dulu Byeee." lanjut Keysha.

Akhirnya mereka pun meninggalkan rumah Keysha pergi ketempat yang akan mereka tuju. Tak lama kemudian mereka berempat telah sampai ke tempat yang mereka tuju. Yaitu salah satu mall yang ada di kawasan Bandung.

"Eh kita mau ngapain nih?" tanya Etta.

"Belanja kuy" ajak Shafa dengan Mata berbinar.

"Mending kita nonton dulu kuy." ajak Keysha.

"Kuy." jawab Etta dan Fira serempak.

CHAPTER 17

Sesampainya di gedung bioskop mereka langsung ribut mempermasalahkan siapa yang akan mengantri tiket dan siapa yang akan membeli cemilan. Keributan yang mereka buat menjadi pusat perhatian pengunjung yang ingin menonton dan orang-orang yang berlalu lalang.

"Eh Key lo yang beli camilan dong." pinta Shafa.

"Ogah ah mending lo aja, enak aja nyuruh-nyuruh." balas Keysha.

Sunshine Book

"Elah kenapa malah jadi berantem sih." kesal Fira.

"Diem lo." jawab Keysha dan Shafa serempak, sedangkan Etta sangat kesal dan malu dengan tingkah mereka.

"Lo aja Key." suruh Shafa.

"Enggak, gue gak mau." keukeh Keysha.

"Lo." tunjuk Shafa pada Keysha.

"Lo." tunjuk Keysha pada Shafa.

"Kalian bisa diem gak sih, gitu aja di permasalahin kalian gak malu apa di lihatin orang dari Tadi." Kesal Etta, sedangkan Keysha dan Shafa hanya diam, mereka takut jika Etta mengamuk. Dan Fira hanya tersenyum akhirnya sahabat nya itu bisa diam juga.

"Gini aja mending kita bagi, Keysha sama Shafa beli camilan sedangkan gue sama Fira yang ngantri ticket." putus Etta final.

"Tapi Ta." protes Keysha dan Shafa bersamaan.

Sunshine Book

"Nggak ada tapi-tapian nggak ada bantahan, mau ngikutin atau kita batalin dan langsung pulang aja." ancam Etta, sedangkan Keysha dan Shafa hanya bisa pasrah Karena mereka tak ingin batal nonton.

"Yaudah deh iya." pasrah Keysha dan Shafa.

"Good girls" balas Etta sambil tersenyum.

Akhirnya Keysha dan Shafa pun pergi dari gedung bioskop untuk mencari camilan.

"Eh Ta kita mau nonton film apa nih? tanya Fira.

"Hmm gimana kalau nonton film romance aja." usul Etta.

"Dilan." jawab Fira dengan semangat.

"Jangan deh kayak nya kurang seru." tolak Etta.

"Terus apa dong?" tanya Fira lagi.

"Gimana kita nonton Film romance tapi ada genre teen fiction nya." usul Etta.

"Boleh tuh kayaknya seru." setuju Fira.

Sunshine Book

"Yaudah kalau gitu gue ngantri dulu, dan lo disini aja nungguin tuh dua curut." titah Etta yang di balas acungan jempol oleh Fira.

Pada saat mengantri ticket film, tiba-tiba ada orang yang langsung menyelip Etta tanpa mau mengantri dulu. Dan hal itu berhasil memancing emosi Etta.

"Eh lo tau ngantri nggak sih?hah! main nyelonong aj emang nih bioskop punya nenek lo apa." bentak Etta pada orang itu tanpa tau wajah orang yang di bentaknya Karena memang orang itu dalam posisi membelakanginya.

Namun saat orang itu berbalik.

Deg

"Rean" lirih Etta. betapa terkejutnya dia hari ini karena bertemu dengan orang yang beberapa hari ini Ia hindari.

"Etta." panggil Rean, namun Etta hanya diam saja tanpa mau menanggapi panggilan Rean.

"Eh,sorry Ta gue gak tau yaudah kalau.." ucapan Rean terpotong dengan perkataan seorang wanita yang menghampiri mereka.

Sunshine Book

"Sayang ada apa sih kok ribut-ribut?" tanya wanita itu.

"Eh, gakpapa kok." balas Rean dengan kikuk, sedangkan wanita itu hanya menaikkan sebelah alisnya, merasa bingung.

"Yaudah yuk, kita ngantri aja di belakang." lanjut Rean sambil menarik lengan wanita itu dan berlalu meninggalkan Etta yang sedari tadi memperhatikan interaksi mereka.

Setelah kepergian Rean, Etta hanya diam mematung mencoba mencerna tentang kejadian yang terjadi di depannya beberapa saat lalu. Tanpa Ia sadari setetes air bening mengalir pada pipinya.

"Kenapa sih sama hati gue, kok rasanya sakit banget ya. Terus kenapa nih gue nangis, cengeng banget sih." batin Etta sambil menghapus air matanya dengan kasar.

Tak lama kemudian Etta sudah mendapatkan 4 ticket nonton, dan kemudian Ia menghampiri sahabatnya yang sudah menunggunya.

Sunshine Book

"Ck lo ngapain sih Ta lama banget." kesal Keysha.

"Tau nih lama banget, kita udah nungguin dari tadi juga." timpal Shafa.

"Noh lihat tuh antrian panjang banget, ya pasti lama lah. terus kenapa kalian ribet toh Fira yang udah nungguin gue dari tadi diem aja gak protes." bela Etta sambil menunjuk antrean tiket bioskop.

"Iya deh iya sorry." pasrah Shafa.

"Terus gue duduk sama siapa?" tanya Keysha.

"Lo duduk sama gue Key, terus Fira duduknya sama Shafa." jelas Etta.

"Lah kenapa gue gak duduk sama Keysha." protes Shafa.

"Kalau lo duduk sama Keysha jadinya bukan bioskop lagi tapi pasar malem, kalian berdua kalau udah di barengin yang ada ribut terus." sahut Fira tajam sedangkan Shafa memasang wajah cemberut.

"Udah gak usah cemberut gitu Shaf, mending kita masuk aja, soalnya nih film udah mau mulai juga." lerai Etta sambil merangkul pundak Shafa dan berlalu meninggalkan Keysha dan Fira yang masih diam.

Sunshine Book

CHAPTER 18

Sesampainya di dalam gedung bioskop mereka langsung duduk di kursi yang sudah tercantum pada ticket mereka, namun duduk nya tidak sesuai dengan rencana tadi Karena sekarang Etta duduk diantara Fira dan Keysha.

Tak lama kemudian Film itu pun di mulai. Namun sepanjang film itu di putar Etta tidak pernah memperhatikan layar besar di depannya, ia sibuk dengan pemikirinnya tentang kejadian di antrean tadi.

Sunshine Book

"Apa benar tadi pacar Rean ya, tapi kenapa hati gue sakit gini, kenapa gue gak suka ada cewek lain yang deket sama dia, apa gue suka sama dia tapi gak mungkin gue suka sama dia tapi kalau gue gak suka sama dia, kenapa hati gue sakit lihat dia jalan sama cewek lain." batin Etta. bahkan tanpa ia sadari ia pun menggeram frustasi.

"Arrrgh kenapa sih sama hati gue." geram Etta spontan namun dengan volume yang cukup pelan sehingga tidak ada yang mendengarnya bahkan kedua orang di sampingnya pun tidak menyadarinya.

Sepanjang film di putar Etta hanya diam, mengingat hari-harinya yang di lalui bersama Rean. Meskipun itu bukan kenangan manis, entah mengapa kenangan itu masih berbekas di hati dan pikirannya. Tanpa disadarinya Etta sudah menangis sedari tadi yang membuat Fira menoleh padanya. Namun Etta tak menyadari hal itu.

"Ta lo kenapa?" tanya Fira dengan nada khawatir, namun Etta masih diam tanpa menjawab pertanyaan dari sahabatnya.

Sunshine Book

"Etta." panggil Fira sambil menggoyangkan pelan tangan Etta dan hal itu berhasil membuyarkan lamunan Etta.

"Eh kenapa Fir?" tanya Etta yang baru sadar dari lamunannya dengan suara seraknya habis nangis.

"Lo kenapa Ta?" ulang Fira dan menatap wajah Etta, dan Etta pun langsung mengelap air matanya.

"Lo habis nangis ya?" lanjut Fira sambil memicingkan matanya.

"Gue... gue gak nangis kok." elak Etta dengan gugup.

"Terus kenapa lo ngelap air mata kalau lo nggak nangis?" lanjut Fira dengan nada menyelidik.

"Gue gak nangis Fir." bela Etta.

"Lo nggak bisa bohong Ta tadi gue lihat lo ngelap air mata terus suara lo serak khas habis nangis." Keukeh Fira. Etta yang mendengar itu pun langsung kelaban dan berusaha mencari alasan yang tepat untuk menjawab pertanyaan sahabatnya.

Sunshine Book

Dan akhirnya Etta menemukan alasannya meskipun kurang masuk akal.

"Oh tadi itu gue bukan nangis, itu karena gue baper nonton film ini." alibi Etta.

"Tapi gue gak percaya, kalau lo cuma baper suara lo nggak bakal serak gitu kayak orang udah lama nangis." selidik Fira lagi.

Sedangkan Etta hanya bisa menghela nafas kasarnya, memang sangat sulit untuk bisa mengelabui sahabatnya yang satu ini.

"Ck gue itu gak bohong Fir, kenapa sih lo jadi orang gak percayaan banget." kesal Etta sambil berdecak Ia benar-benar kesal dengan sahabatnya yang satu ini, memang susah untuk menyembunyikan sesuatu darinya Karena Fira memang memiliki tingkat kepekaan yang cukup tinggi sehingga sulit untuk di kelabui.

"Oke kali ini gue percaya sama lo." pasrah Fira dan kembali fokus menatap layar besar di hadapannya, dan Etta bisa bernafas lega Karena akhirnya sahabatnya itu bisa percaya.

Tak lama kemudian film itu akhirnya selesai, dan para penonton pun berhamburan keluar gedung bioskop termasuk Etta dkk.

"Eh habis ini enaknya kita ngapain nih?' tanya Fira setelah mereka berada di luar gedung bioskop.

"Makan." jawab Keysha dan Shafa serempak dan diikuti tawa mereka berdua.

"Nih anak makan mulu yang dipikirin." sahut Etta.

"Emang lo gak mau makan?" tanya Shafa dengan sewotnya.

"Ya mau lah." jawab Etta dengan cengirannya yang membuat Shafa mendengus kesal.

"Yaudah yuk buruan gue udah laper banget nih." sahut Keysha dan berjalan menduhului ketiga temannya.

"Keysha tunggu." teriak mereka bertiga bersamaan dan lari menyusul Keysha.

Akhirnya mereka bertiga berhasil menyusul Keysha yang sudah sampai di cafe terlebih dahulu dengan nafas yang tersenggal-senggal.

"Gila ya lo Key, main ninggal aja." omel Shafa yang kemudian duduk di sebelah Keysha.

Sunshine Book

"Tau tuh, Capek tau." timpal Etta dengan wajah kesalnya dan ikut duduk di samping Shafa.

"Udah-udah gak usah pada ngomelin Keysha." lerai Fira dengan sikap dewasanya.

"Tuh dengerin apa kata mamah Fira." sahut Keysha.

"Eh lo ya udah di belain malah ngeledek." kesal Fira dengan wajah marahnya yang membuat Keysha merasa ketakutan.

"Sorry." balas Keysha dan menunjukkan cengirannya.

Sedangkan Etta dan Shafa sudah cekikikan melihat Keysha yang ketakutan.

"Punya sahabat kok gini amat sih." gerutu Keysha dengan suara pelan namun masih bisa di dengar oleh mereka bertiga.

HAHAHAHA

Dan akhirnya tawa mereka pecah, sedangkan Keysha hanya bisa mendengus kesal.

Sunshine Book

CHAPTER 19

Tak lama kemudian makanan yang mereka pesan akhirnya datang juga keempat gadis itu menyambutnya dengan mata yang berbinar.

Kegiatan makan pun berlangsung dengan hening mereka sibuk dengan makanannya masing-masing, mereka pun makan dengan begitu lahapnya Karena mereka sudah tak bisa lagi menahan rasa laparnya. Sampai akhirnya Keysha angkat bicara dan memecahkan kehinangan.

Sunshine Book

"Eh Ta beberapa hari ini, gue kok nggak mgeliat kak Reno ya." tanya Keysha dengan mulut yang masih penuh dengan makanan.

"Habisan dulu tuh makanan di mulut, ntar keselek baru tau rasa lo." peringat Fira dan Keysha hanya cengengesan.

"Gue juga gak tau, gue juga beberapa hari ini gak lihat kak Reno." balas Etta sambil meminum minumannya.

"Kak Reno siapa sih?" tanya Shafa dengan penasaran.

"Kak Reno si batu hidup." sahut Fira dengan ketus.

"Eh enak aja ngatain kak Reno gue Batu." kesal Keysha mendengar jawaban Fira.

"Batu-batu gitu tapi ganteng kok, apalagi senyumnya. beuh bisa bikin orang kena serangan jantung." bela Etta dengan antusiasnya.

Scribo Book

"Eh Ta lo jangan nikung gue dong." protes Keysha Karena Etta membela Reno.

"Siapa sih Key yang nikung lo?" kesal Etta.

"Lo nikung gue Ta." balas Keysha.

"Gue nggak pernah nikung lo Key." bela Etta.

"Kalau lo nggak nikung gue terus kenapa lo puji-puji kak Reno." sewot Keysha.

"Astaga Keysha, cuma gara-gara itu. gue gak ada maksud nikung lo gue tadi cuma belain lo, Karena gebetan lo di katain sama Fira." bantah Etta.

"Kok jadi bawa-bawa nama gue sih" protes Fira yang tak di tanggapi oleh Etta.

"Kok pada beralih profesi jadi pelakor sih?" sahut Shafa yang sedari tadi hanya menyimak.

"Siapa juga sih yang jadi pelakor?" tanya Etta.

"Kita." jawab Keysha,Fira dan Shafa barengan.

Sunshine Book

"Eh sorry ya gue gak ikutan jadi pelakor, gue udah pindah haluan tau." kesal Etta.

"Lo juga pelakor Ta." keukeh Fira.

"Emang gue pelakorin siapa sih." tanya Etta dengan kesalnya.

"Banyak." sahut Keysha.

"Eh enak aja, gue mah sama siapa aja sih Key, gue itu cuma heboh, itu aja kalau sama kak Reno doang kan terus banyaknya siapa aja dong." balas Etta dengan gemasnya.

"Eh eh kok malah pada bahas pelakor sih?" lerai Shafa.

"Kan lo yang mulai dodol." ketus Etta sedangkan Shafa hanya nyengir.

"Tau tuh bocah, gesrek mungkin." sahut Fira dengan nada tajamnya.

Tak lama kemudian mereka melanjutkan kegiatan masing-masing dan keadaan kembali hening.

"Hai girls." sapa seseorang yang otomatis membuat Etta dkk menoleh ke arah suara.

Sunshine Book

"Loh kak Devan." kejut Etta setelah melihat Devan berada di tempat yang sama dengan mereka.

"Kak Devan." sapa Shafa sambil tersenyum genit. Devan yang melihat itu pun langsung mengeluarkan senyuman mautnya. Sedangkan Keysha yang melihat kakaknya mulai beraksi hanya berdecak kesal.

"Ck lo ngapain sih kak Ada di sini?" kesal Keysha.

"Eh Key lo gak boleh gitu sama kakak lo yang ganteng ini." ucap Shafa yang membela Devan.

"Tuh dengerin kata temen lo yang cantik ini." balas Devan sambil mengedipkan sebelah matanya genit. Etta hanya terkekeh melihat tingkah kakak dari sahabatnya itu.

"Berisik lo Shaf gue gak nanya sama lo." ketus Keysha sedangkan Shafa hanya memasang wajah cemberut.

"Lo ngapain kesini sih kak?" ulang Keysha.

"Lo ngikutin gue ya." lanjut Keysha dengan nada menyelidik

"Ck jadi orang GR banget sih, gue kesini cuma mau nyamperin dedek Etta gue." sahut Devan sambil duduk di sebelah Etta. sedangkan Etta hanya bergidik ngeri mendengar jawaban abstrak Devan.

Sunshine Book

"Udah deh gak usah gangguin sahabat gue." ketus Keysha.

"Siapa juga yang gangguin sahabat lo, gue cuma mau ketemu sama dedek Etta sayang." balas Devan sambil merangkul pundak Etta. Etta yang di perlakukan seperti itu pun refleks memukul perut Devan, Devan pun meringis kesakitan Karena perutnya yang di pukul Etta dengan

cukup keras, sedangakan Keysha, Fira dan Shafa udah ketawa cekikikan.

"Mampus lo bang Dev." celetuk Fira di sela-sela tawanya.

"Dasar kardus, tukang modus, playboy cap kadal, rasain tuh." kesal Keysha.

"Eh biar pun playboy begini tapi tetap Setia kok." bela Devan.

"Eh sejarah tahun berapa sih ada playboy yang setia?" tanya Etta sambil memukul pelan lengan Devan dengan terkekeh.

Sunshine Book

"Ya setia jadi playboy nya atuh Ta." balas Shafa menahan tawanya.

"Tuh bener sama yang di bilangin sama dedek emesss ini." sahut Devan dengan sikap genitnya. sedangkan Keysha hanya mendengus sekalian malu memiliki kakak yang genitnya gak ketulungan.

"Gue punya kakak kok genit banget sih, dulu mama pas ngandung ngidam apaan sampai punya anak kayak gitu, malu-maluin banget." gerutu Keysha sambil mendengus.

CHAPTER 20

Tepat pukul 19.00 Etta sampai di rumahnya yang diantar oleh Devian dan Keysha karena Fira dan Shafa sudah pulang terlebih dahulu.

"Thanks ya kak Dev udah dianterin pulang." ucap Etta sambil tersenyum.

"Iya Ta sama-sama." balas Devan.

"Yaudah kak, Key gue masuk duluan ya." pamit Etta dan bergegas masuk kedalam rumah.

Sunshine Book

Tak lama kemudian terdengar suara deru mobil yang kian menjauh.

Etta langsung ke kamar mandi dan berganti pakain.

Butuh waktu 15 menit untuk Etta melakukan rutinitasnya di kamar mandi.

Setelah keluar dari kamar mandi Etta langsung duduk di meja belajar nya, karena besok pagi ada ulangan bahasa Perancis. suasana dalam kamar Etta sangat hening hanya terdengar suara detak jarum jam. Karena Etta yang sangat serius dalam belajarnya, menurutnya pelajaran

bahasa Perancis adalah pelajaran yang sulit di bandingkan matematika.

Hingga bunyi ponselnya yang membuyarkan keheningan.

Drtt drtt drtt

Etta langsung mengambil ponselnya yang berada di atas nakas, ia langsung melihat layar benda pipih itu yang menyala dan terdapat sebuah notifikasi pesan dari seseorang yang sore tadi membuatnya menangis.

Rean Devil's ?

Sunshine Book

Malem Etta

Lo lagi sibuk gak?

Malem

Iya gue lagi sibuk

Hmm lagi sibuk apa?

Gue lagi sibuk belajar besok ada ulangan

Emang ada apa?

Gue mau ngajak lo keluar.

Bisa?

Sorry gue gak bisa, gue lagi belajar.

Please sebentar aja Ta

Emang lo mau ngajak gue ke mana?

Gue mau ngajak lo ke danau.

Oke, gue mau siap-siap.

Sunshine Book

Oke gue otw

Read

Setelah membaca pesan dari Rean Etta langsung bersiap-siap untuk pergi. Awalnya Etta menolak untuk ikut pergi, Namun setelah tahu bahwa Rean mengajaknya ke danau, tanpa pikir panjang Etta langsung mengiyakan ajakan Rean.

Setelah siap Etta langsung turun ke bawah untuk menunggu Rean.

"Bi Etta mau keluar dulu sama Rean." teriak Etta dari ruang tamu.

"Iya non, hati-hati pulangnya juga jangan sampai kemalaman." balas Bi Asih sambil berjalan mendekati Etta.

"Yaudah Bi, Etta pergi dulu Assalamualaikum." pamit Etta dan langsung berlari keluar rumah.

"Waalaikumsalam." balas Bi Asih.

Sekarang ini, Etta sedang duduk di bangku yang berada di teras rumahnya sambil memainkan ponselnya, tak lama kemudian terdengar deru suara motor yang mulai memasuki pekarangan rumah Etta. Dan hal itu membuat Etta menoleh ke sumber suara, dan disana sudah ada Rean yang turun dari motornya dan mulai berjalan mendekati Etta.

Sunshine Book

"Maaf lama." ucap Rean yang sudah berdiri di depan Etta.

"Eh gakpapa kok gue juga baru aja duduk di sini." balas Etta yang beranjak dari duduknya.

"Yaudah yuk berangkat." ajak Rean dan mulai berjalan ke arah motornya dan di jawab anggukan oleh Etta dan mengekori Rean di belakang.

Sesampainya disamping motornya, Rean langsung memberikan helm kepada Etta dan langsung di terimanya.

"Nih pake." ucapa Rean sambil menyerahkan sebuah helm kepada Etta.

"Oke." balas Etta sambil mengambil helm yang di serahkan Rean padanya.

Rean dan Etta langsung memakai helm masing-masing.

"Udah?" tanya Rean sambil menstater motornya.

"Udah." balas Etta dengan memperbaiki posisi duduknya.

Sunshine Book

"Jangan lupa pegangan." peringat Rean.

"Iya." balas Etta dengan berpegangan pada pundak Rean.

Tak lama kemudian motor Rean mulai melaju meninggalkan pekarangan rumah Etta.

Perjalanan pun terasa begitu sunyi, dengan Etta yang merasa canggung dengan Rean sedangkan Rean sedang berpikir keras untuk mencari topik pembicaraan.

Setelah 45 menit lamanya, akhirnya mereka sampai di tempat tujuan.

Etta langsung turun dari motor Rean lalu melepaskan helmnya dan memberikannya pada dan kemudian Etta berjalan mendekati danau yang indah itu dan di ikuti oleh Rean.

"Wow, cantik banget." puji Etta dengan wajah berbinar. meskipun ini bukan pertama kalinya Etta datang ke tempat ini namun Etta selalu di buat terpesona dengan keindahannya.

Air danau yang berkilau karena di terpa sinar bulan yang cantik.

Sunshine Book

"Duduk." titah Rean dan hanya di jawab anggukan oleh Etta.

"Etta." panggil Rean dengan suara lembutnya.

"Hmm." dehem Etta tanpa menoleh ke arah Rean, karena ia begitu terpesona dengan pemandangan yang ada di depannya.

"Gue minta maaf." lanjut Rean sambil menundukkan kepalanya.

"Buat?" tanya Etta sambil menoleh pada Rean yang sedang menundukkan kepalanya, Rean yang mendengar Etta bertanya padanya langsung mendongakkan kepalanya untuk melihat wajah Etta yang juga di terpa cahaya bulan.

"Buat kesalahan gue, yang selalu maksa lo, bentak-bentak lo gue minta maaf." jelas Rean dengan masih memandang wajah Etta.

"Udah gue maafin kok." balas Etta yang membuat Rean tersenyum lebar.

Sunshine Book

"Gue udah lupain kejadian itu kok, nggak baik juga kan marahan terus." lanjut Etta dengan tersenyum.

Rean yang mendengar itu pun kegirangan dan refleks memeluk Etta.

"Terima kasih Ta." balas Rean kegirangan dan refleks memeluk Etta.

"Eh." kejut Etta.

"Sorry Ta gue refleks." balas Rean sambil melepaskan pelukannya.

Sunshine Book

CHAPTER 21

"Ta" panggil Rean lagi.

"ya." balas Etta tanpa menoleh karena ia sangat menikmati suasana malam ini, malam yang tenang dan dengan di lengkapi keindahan air danau yang berkilauan.

"Ta, lo jangan baper ya kalau seandainya gue bersikap manis sama lo, karena selama ini gue nganggep lo cuma sebagai teman gue. Gue juga sayang benget sama pacar gue." ucap Rean dengan tiba-tiba dan hal itu membuat hati Etta benar-benar hancur.

"Apa gue salah sayang sama lo Re, ap gue salah pengin hubungan yang lebih dari sekedar teman. Gue baru tau rasanya ternyata sesakit ini mencintai tanpa di cintai." batin Etta, Tak terasa pipi Etta sudah banjir dengan air mata.

Etta yang menyadari bahwa dirinya menangis, ia segera menghapus air matanya, agar Rean tidak melihat bahwa dirinya menangis mendengar ucapan Rean, yang benar-benar membuat hatinya hancur.

"Gue mau pulang." Ucap Etta datar tanpa menoleh pada Rean yang fokus pada pemandangan di depannya, ia langsung bergegas beranjak dari duduk nya dan berlari menuju motor Rean dengan air mata yang terus mengalir.

"Lo gak boleh nangis Ta, lo harus kuat. lo nggak boleh lemah cuma gara-gara cowok yang gak punya rasa sama lo." batin Etta menyemangati dirinya sendiri.

"Etta, lo kok ninggalin gue sih." kesal Rean dengan nafas tersenggal-senggal, sedangkan Etta hanya tetap diam.

"Etta." panggil Rean, namun Etta tetap bungkam.

Sunshine Book

"ETTA." ulang Rean dengan nada yang cukup tinggi.

"Gue mau pulang." ketus Etta sambil mengambil salah satu helm Rean. Sedangkan Rean hanya menghela nafas kasarnya karena Etta yang tidak menanggapi ucapannya.

Perjalanan terasa begitu sangat lama yang hanya di selimuti dengan keheningan.

Dan akhirnya motor Rean sudah sampai di depan rumah Etta. Etta langsung turun dan melepaskan helmnya kemudian menyerahkannya pada Rean.

"Thanks." ucap Etta dan langsung masuk kedalam rumah tanpa menghiraukan Rean yang masih terdiam di tempat. Ia merasa bingung dengan sikap Etta.

"Arggh lo kenapa sih Ta?" ucap Rean dengan frustasi, Setelah itu ia langsung pergi meninggalkan rumah Etta.

Etta langsung masuk kedalam kamar nya dan menidurkan tubuhnya di kasur sambil terisak.

"Gue benci sama hati gue." lirih Etta.

"Gue benci, kenapa hati ini harus milih lo Re kenapa." isak Etta.

Sunshine Book

"Lo bodoh Ta, lo bodoh kenapa lo harus jatuh cinta sama orang yang gak punya perasaan sama lo, lo benar-benar bodoh Anetta." teriak Etta frustasi sambil memukul-mukul dadanya yang terasa sesak.

Karena terlalu lama menangis akhirnya Etta tertidur dengan keadaan yang sangat berantakan.

Pagi harinya Etta bangun kesiangan karena semalam ia terlalu lelah, sehingga ia tidur dengan nyenyak.

Etta buru-buru keluar dari kamarnya untuk turun ke bawah, karena ia tidak hati-hati di anak tangga kedua dari bawah, ia terjatuh dan lututnya membentur bagian pinggir anak tangga yang membuat kakinya lebam.

Brakk

Etta terjatuh dengan suara yang cukup keras.

"Aww..." ringis Etta sambil memegangi lututnya yang lebam sambil berusaha berdiri dan mencoba berjalan.

Bi Asih yang mendengar Etta meringis pun langsung berlari menghampiri Etta.

Sunshine Book

"Non Etta kenapa?" tanya Bi Asih dengan nada khawatir.

"Etta gakpapa kok Bi." jawab Etta sambil berjalan tertatih-tatih.

"Eh non, itu lututnya lebam sini biar Bibi obatin biar gak infeksi." ucap Bi Asih yang melihat lutut Etta yang lebam.

"Eh gakpapa kok Bi, yaudah Etta berangkat dulu Bi, Assalamualaikum." pamit Etta sambil berlari keluar rumah.

Dan betapa apes nya Etta hari ini sudah terjatuh di tangga dan sekarang ia masuk terlambat tapi untungnya pintu gerbang sekolah belum di tutup.

"Duh, kok udah sepi gini sih pasti kelas gue udah mulai pelajaran." gerutu Etta sepanjang jalan menuju kelasnya.

Dan benar dugaannya, sesampainya di depan kelas. Pintu kelas sudah tertutup rapat dan terdengar suara bu Shanti yang menerangkan.

Dengan ragu Etta memberanikan diri mengetuk pintu.

Sunshine Book

Tokk tok tok

"Masuk." perintah Bu Shanti.

"Assalamualaikum." salam Etta sembari membuka pintu dan berjalan menuju Bu Shanti yang sedang berdiri menatapnya dengan tajam. bahkan teman sekelasnya pun langsung menatap ke arahnya.

"Maaf bu saya terlambat." ucap Etta sambil mengalami tangan Bu Shanti.

"Kenapa bisa terlambat?" tanya Bu Shanti dengan tegas.

"Maaf bu tadi pagi saya bangun kesiangan karena semalam saya tidur larut malam untuk belajar persiapan ulangan bahasa Perancis hari ini." jelas Etta panjang lebar.

"Ya sudah kalau begitu, silahkan kembali ke bangku kamu dan siapakan alat tulis untuk ulangan bahasa Perancis hari ini." perintah Bu Shanti.

"Siap bu." balas Etta sembari berjalan menuju bangkunya.

Sunshine Book

Dan ulangan bahasa Perancis pun di mulai, suasana kelas sangat hening karena mereka sibuk mencari jawaban yang sesuai dengan soal yang di berikan. Tak lama kemudian terdengar bel istirahat.

Tett tett tett

"Anak-anak waktu ulangan sudah selesai silakan kertas ulangan nya di kumpulkan dan kalian boleh istirahat." jelas Bu Shanti.

"Siap Bu." jawab mereka serempak.

CHAPTER 22

"Ta kantin yuk" ajak Keysha sambil menarik Etta dengan tiba-tiba. Etta yang terkejut pun refleks berdiri dan lututnya yang masih lebam membentur kaki meja yang membuatnya meringis kesakitan.

"Aww." ringis Etta yang memegangi lututnya dan kembali duduk. Keysha yang mendengar ringisan Etta pun mulai khawatir.

"Lo kenapa Ta." tanya Keysha dengan nada khawatir.

"lutut gue keben..." sebelum Etta melanjutkan perkataannya, perkataannya sudah terpotong oleh Shafa dan Fira.

"Assalamualaikum." salam Fira dan berjalan menuju ke bangku Etta.

Sesampainya di sana Fira melihat wajah Etta yang pucat menahan rasa sakit.

"Lo kenapa Ta?" tanya Fira yang melihat wajah Etta yang pucat menahan rasa sakit.

"Kaki gue kebentur kaki meja." jawab Etta yang masih memegangi lututnya.

"Sini gue lihat." titah Shafa. Etta pun menunjukkan kakinya yang kebentur meja, dan hal itu membuat temannya terkejut.

"Astaga Etta kenapa bisa lebam gini sih." teriak Fira karena panik melihat lutut Etta yang lebam, sedangkan Keysha merasa bersalah atas perbuatannya.

Sunshine Book

"Kok bisa kebentur sih?" tanya Shafa.

"Maaf ini semua salah gue." sahut Keysha dengan kepala yang menunduk karena merasa bersalah. Etta yang melihat itu pun menjadi tak enak hati.

"Eh Key ini bukan salah lo kok, tadi pagi gue buru-buru waktu nurunin tangga rumah gue, karena gue gak hati-hati gue jatuh, terus lutut gue kena pinggiran anak tangga jadinya lebam gini deh." jelas Etta panjang lebar.

"Yaudah kita ke UKS aja buat ngobatin luka Etta." usul Shafa.

"Eh gak usah, gue gakpapa." tolak Etta.

"Gak ada penolakan ." tegas Fira, sedangakan Etta hanya bisa pasrah.

"Yaudah yuk." ajak Keysha sambil memapah Etta.

"Yuk." sahut Fira dan membantu Keysha memapah Fira.

Di tengah perjalanan Etta dkk melihat Rean berjalan bergandengan sama pacarnya dengan sesakali tertawa.

Sunshine Book

"Sakit kaki gue gak seberapa dari sakit hati gue." batin Etta.

Ternyata saat Etta melamun dengan pikirannya Rean sudah berada di depannya.

"Eh Etta kenapa kok jalannya di papah gitu?" tanya Rean kepada temannya Etta.

"Kakinya lebam." singkat Fira

"Kok bisa?" tanya Rean dengan raut wajah khawatir.

"Elah banyak tanya lo, awas minggir kami mau ke UKS." ketus Shafa.

"Sini gue bantuin ke UKS." tawar Rean dan berusaha mengambil alih Etta dari teman-temannya, namun sebelum Rean meraih Etta, Etta lebih dahulu menepis tangan Rean dengan kasar.

"Nggak." ketus Etta sambil menepis kasar tangan Rean.

"Tapi Ta kalau di bantuin Rean lo bisa cepet nyampe UKS." saran Shafa.

Sunshine Book

"Gue nggak mau." ketus Etta.

"Tapi Ta_" sebelum Shafa melanjutkan protesnya Etta sudah menyela nya terlebih dahulu.

"Kalau lo nggak mau nganterin gue ke UKS yaudah gue bisa pergi sendiri. Toh tadi gue kan nggak mau di bawa ke UKS." sela Etta dengan nada yang cukup tinggi dan mencoba melepaskan diri dari sahabatnya. Sedangkan Rean tersentak mendengar ucapan Etta.

"Yaudah ayo, nggak usah ngambek." pasrah Keysha, dan mulai memapah Etta meninggalkan Rean.

"Yaudah ndre kita-kita duluan ya Byee." pamit Shafa dan berlari menyusul Etta dan yang lainnya.

Sesampainya di UKS Etta di letakkan di atas brankar sedangkan Fira dan Keysha sibuk mengobati lutut Etta.

Beberapa saat keadaan menjadi hening sampai akhirnya Keysha membuka suara.

"Eh Ta lo kenapa sih gak mau di anterin sama Andre?" tanya Keysha yang masih sibuk mengobati Etta.

"Iya sampai lo marah-marah gitu?" timpal Shafa. sedangkan Etta hanya menghela nafas gusar.

Sunshine Book

"Gini deh tadi Rean bareng pacarnya kan?" tanya Etta pada sahabatnya yang hanya di balas anggukan kepala.

"Coba deh bayangin, gimana rasanya seandainya lo lagi jalan sama pacar lo terus, tiba-tiba pacar lo nolongin cewek lain di depan mata lo sendiri, dan dia ninggalin lo sendirian. Gimana rasanya? Sakit kan?" jelas Etta panjang lebar.

"Tapi kan Ta lo temennnya," protes Shafa.

"Ya tapi dia udah punya pacar, dan dia sayang banget sama pacarnya, so lebih baik dia ngutamaain pacarnya dari pada TEMENNYA," bela Etta dengan menekankan kata temennya.

"Gue nggak mau ya di katain pelakor." lanjut Etta dengan kesal.

"Ya kan emang kita sorum pelakor Ta." protes Shafa yang di hadiahi toyoran dari Keysha.

"Sorry ya itu mah lo aja, jangan bawa-bawa gue." sahut Keysha, Fira dan Etta secara bersamaan sedangkan Shafa mendengus kesal.Sunshine Book

"Isshh nyebelin." kesal Shafa dengan memasang wajah cemberut, sedangkan Keysha, Etta dan Fira sedang tertawa bahagia karena mereka berhasil membuat Shafa kesal.

Tanpa mereka sadari ada seseorang yang berdiri di depan pintu ruang UKS dan mendengar semua pembicaraan mereka.

CHAPTER 23

Gue sadar kok di mana posisi gue menjadi seorang temen di hati lo, yaitu posisi dimana saat lo sedih dan butuh temen lo datengin gue, dan di situlah posisi gue mulai terlihat.

Anetta POV

Selama jam pelajaran gue tiduran di UKS, sedangkan sahabat-sahabat gue udah gue suruh balik ke kelas, awalnya mereka menolak karena mereka khawatir sama keadaan gue. Padahal gue baik-baik aja, Emang lebay banget kan mereka, tapi gue seneng itu tandanya mereka sayang sama guess. Akhirnya mereka mau balik setelah gue ancem.

Dan sekarang ini gue cuma tiduran sambil mainan hp, dan ya gue bener-bener bosen.

Tapi entah kenapa tiba-tiba gue keinget kejadian tadi malam dan perkataan dia yang buat hati gue bener-bener hancur.

Dan tanpa di beri aba-aba air mata gue udah menetes dengan sendirinya, dada gue rasanya sesak banget kalau inget perkataan dia.

Tapi di sini yang salah bukan dia tapi gue, Gue yang terlalu berharap sama dia sedangkan dia gak pernah ngasih harapan ke gue.

Gue bener-bener pusing mikirin itu sampai akhirnya gue lelah dan mulai tertidur.

Author POV

Sunshine Book

"Etta." panggil seseorang sambil menepuk-nepuk pelan pipi Etta. Namun yang di panggil tidak bereaksi.

"Anetta bangun." ucap seseorang dengan menggoyang-goyangkan lengan Etta cukup keras, yang membuat sang empu nya menggeliat merasa terganggu

"Eghh..." geliat Etta namun dengan mata yang masih terpejam.

"Anneta." teriak seseorang dengan kesal, perlahan-lahan Etta mulai membuka matanya menyesuaikan dengan cahaya.

"Eh kalian." kaget Etta sembari duduk dan mengerjap-ngerjapkan matanya.

"Ck gue baru tau ya Ta ternyata lo itu kebo." kesal Shafa sambil berdecak.

"Tau tuh susah banget di bangunin." timpal Keysha.

"Iya nih udah 15 menit kita bangunin lo, tapi lo nggak bangun-bangun." tambah Fira.

"Bahkan Fira yang biasanya diem aja sampai protes, lo itu bener-bener." sahut Shafa ketus.

Sandhina Book

"Sorry, kepala gue pusing banget." ucap Etta yang melencong dari topik pembicaraan mereka.

"Ck kita bahas apa lo jawab apa." sungut Shafa.

"Gue mau pulang." balas Etta sembari beranjak dari duduknya dan berjalan meninggalkan teman-temannya yang melongo.

"Tuh anak aneh banget tau gak." ucap Keysha.

"Iya bener banget atau jangan-jangan Etta." Shafa sengaja menggantungkan perkataan nya yang membuat Keysha dan Fira tambah kesal.

"Jangan-jangan apa?" tanya Fira dengan penasaran.

"Jangan-jangan Etta kerasukan jin tomang lagi." jawab Shafa sambil nyengir dan langsung mendapat toyoran gratis dari Keysha.

"Bego, mulut lo gak pernah di sekolahin ya." kesal Keysha sembari menoyor Shafa.

"Udah lah Key nggak usah di urusin mending kita nyusul Etta aja." lerai Fira sambil menarik tangan Keysha dan berjalan keluar UKS meninggalkan Shafa.

Sunshine Book

"Fira, Keysha tungguin gue." teriak Shafa dan berlari menyusul Keysha dan Fira.

Sedangkan saat ini Etta sudah berdiri di depan gerbang sekolah nya menunggu sahabat- sahabatnya selesai adu mulut.

Namun saat matanya melihat ke arah parkiran, Ia melihat pemandangan yang membuat hatinya kembali teriris. Etta hanya bisa memandangnya dengan mata yang berkaca-kaca.

Namun saat mendengar keributan ia segera menghapus air matanya.

"Keysha Fira tega ya kalian ninggalin gue di UKS sendirian." kesal Shafa sambil menghentak-hentakkan kakinya.

"Ye salah sendiri." ketus Keysha sembari terus berjalan menghampiri Etta. Sedangkan Etta hanya terkekeh melihat kelakuan sahabatnya itu yang tidak pernah akur.

Sunshine Book

"Ta lo balik naik apa?" tanya Keysha.

"Biasa, naik bus." jawab Etta.

"Lo Sekarang jarang pulang bareng Andrean ya Ta." celetuk Shafa yang membuat Etta hampir menangis.

"Ya kan dia punya pacar Shaf, pasti bareng pacar nya lah." jawab Etta sambil menahan tangisnya.

"Emang lo gak lihat apa, tuh orang yang lo bicarain lagi Apel sore." ketus Keysha. Sedangkan Fira menangkup

kepala Shafa dan menolehkan kepalanya ke arah parkiran yang terdapat sepasang kekasih yang sedang bercengkrama.

"Tuh anak tiap waktu Apel terus." celetuk Shafa sambil geleng-geleng kepala melihat teman sekelasnya yang berpacaran tak kenal waktu.

Tinn tinn tinn

Pandangan ke empat gadis itu beralih pada sebuah mobil yang membunyikan klaksonnya.

"Dek ayo pulang." ajak pemilik Mobil itu sambil berjalan mendekati keempat gadis itu.

Sunshine Book

"Eh kak Devan mau jemput Shafa ya?" tanya Shafa sambil tersenyum genit.

"Lo budeg ya, dia itu tadi manggil adeknya bukan lo." ketus Keysha. sedangkan Etta dan Fira hanya terkekeh.

"Kalau lo mau ikut pulang gakpapa kok." jawab Devan dengan rayuan mautnya.

"Nggak, ayo Ta pulang." ketus Keysha sambil menarik lengan Etta Dan membawanya ke mobilnya.

"Kak ayo pulang, gak usah Godain anak orang mulu." teriak Keysha dari dalam Mobil. Devan yang mendengar teriakan adiknya itu bergegas lari memasuki mobilnya.

Sunshine Book

CHAPTER 24

Apakah gue harus tetap berjuang ataukah gue harus mundur?

Ketika rasa sakit itu datang menguji tanpa henti.

Sesampainya di rumah, Etta langsung membaringkan tubuh nya di atas kasur. Hari ini Etta merasa begitu lelah, Padahal ia tidak melakukan kegiatan yang berat. Mungkin ini Karena pikirannya yang begitu kacau.

Tak butuh waktu lama Etta sudah terlelap tanpa mengganti seragam sekolahnya terlebih dahulu.

Sekarang jam menunjukkan pukul 18.30 dan Etta baru bangun dari tidurnya dan seluruh tubuh nya merasa sakit di tambah lagi kepala nya yang ikut berdenyut-denyut.

"Duh kepala gue pusing banget." rintih Etta sembari memegangi kepala nya yang sakit. Ia pun berusaha keras untuk bisa menuju kamar Mandi, meskipun Ia berjalan dengan merambat pada tembok agar Ia tidak terjatuh.

Setelah 15 menit di dalam kamar Mandi Etta pun sudah mengganti seragam sekolahnya dengan pakaian santai.

Setelah keluar dari kamar Mandi Etta pun kembali membaringkan tubuhnya kembali bahkan Ia tidak peduli bahwa Ia belum makan sejak pulang sekolah. Saat ini Etta benar-benar merasa lelah dan butuh istirahat.

Namun saat Etta mulai memejamkan matanya, ponselnya mulai berdering yang membuat Etta membatalkan keinginannya untuk tidur. Etta pun langsung membuka ponselnya dan Ia melihat banyak sekali notifikasi pesan.Sunshine Book

Pelakor pelakor club (1.258)

Fira (10)

Keysha (15)

Shafa (9)

XI-MIPA 6 (2.086)

Calon orang sukses (363)

Rean Devil's (16)

Etta sangat terkejut melihat notifikasi pesan yang sangat banyak itu namun Ia tidak membuka semuanya karena sekarang Ia sangat malas. Dan ya Etta hanya membuka pesan dari Keysha dan Rean.

Keysha

Etta?

Ta?

Lo gakpapa kan?

P

Sunshine Book

P

P

P

Anetta?

Anetta Valeria?

Etta bales chat gue!!

Jangan cuma di delive aja!

Etta lo jangan bikin gue khawatir

Lo di rumah sama siapa?

Bi Asih di rumah kan?

Lo udah makan belum?

Lo bawel banget sih Key

Gue gakpapa and sorry gue udah bikin lo khawatir, dengan gue gak balas chat lo soalnya tadi gue ketiduran.

Gue di rumah sama Bi Asih

Dan ya gue udah makan kok jadi lo nggak perlu khawatir

Setelah Etta membuka dan membalas chat Keysha dengan sedikit berbohong, kini Etta mulai beralih pada chat dari Rean.

Rean Devil's ?

Anetta?

Lo udah pulang belum?

Udah makan belum?

Tadi nyampe rumah jam berapa?

Etta?

Ta?

Lo baik-baik aja kan?

Etta bales chat gue!!

Kalau lo nggak mau bales gue bakal spam chat.

Nih nantangin ya

E

Sunshine Book

T

T

A

Woyy Etta

Lo jangan kacangin gue dong

Main ke danau kuy

Apaan sih?

Tak lama kemudian setelah Etta membalas chat dari Rean, Rean pun kembali mengirimkan chat pada Etta.

Lo kemana aja sih Ta? Chat gue baru lo bales.

Di rumah

Main kuy Ta

Mls

Kita main ke danau lagi

Sunshine Book

Gk

Lo kenpa sih Ta?

gkpapa

Terus kenapa lo balesnya singkat gitu?

Gue mau tidur

Setelah mengirimkan balasan itu, Etta langsung mematikan ponselnya dan kembali tidur.

Namun sekitar 30 menit Etta terlelap, sayup-sayup Ia mendengar suara Bi Asih dan ketukan pintu.

Tok tok tok

"Non Etta," panggil Bi Asih sambil mengetuk pintu kamar Etta.

"Iya Bi." sahut Etta sambil turun dari ranjangnya dan mulai membuka pintu.

Ceklek

"Ada apa Bi?" Tanya Etta setelah sampai di depan Bi Asih.

"Ada temennya non." jawab Bi Asih.

Sunshine Book

"Siapa?" Tanya Etta sambil menaikkan sebelah alisnya bingung.

"Den Rean non." jawab Bi Asih.

"Suruh pulang aja Bi, Etta mau tidur lagi Capek." titah Etta dengan nada yang sopan.

"Yaudah non." balas Bi Asih sambil berlalu meninggalkan Etta.

Sedangkan Rean yang mendengar langkah kaki yang mendekat segera menoleh dan tersenyum, namun

senyum itu memudar setelah tahu siapa yang datang menghampirinya.

"Maaf den, Non Etta nya gak mau ketemu, katanya non Etta mau tidur." ucap Bi Asih dengan perasaan yang tidak enak.

"Oh ya Bi, aku boleh ke kamarnya Etta gak?" Tanya Rean penuh harap, sedangakan Bi Asih bingung antara mengijinkan atau tidak, namun pada akhirnya Ia mengganggguk meskipun ragu.

"Kamarnya yang pintunya warna coklat terus ada namanya Anetta Valeria." jelas Bi Asih.

Sunshine Book

"Yaudah Bi aku mau nyamperin Etta dulu." pamit Rean yang hanya di balas anggukan oleh Bi Asih.

Sesampainya di depan pintu kamar Etta, Rean langsung mengetuk pintu.

Tok tok tok

"Masuk Bi, pintunya gak di kunci kok." sahut Etta dari dalam kamar.

Ceklek

Disana Rean melihat Etta yang sedang berbaring dan menutupi tubuhnya dengan selimut.

"Ta...."

Sunshine Book

CHAPTER 25

"Ta." panggil Rean dan mulai berjalan masuk ke dalam kamar Etta.

Deg

"Duh kenapa Rean bisa masuk ke kamar gue, tadi gue kan udah nyuruh Bi Asih buat ngusir Rean, terus nih orang kenapa bisa ada di sini." gerutu Etta dalam hati.

"Etta." panggil Rean lagi. Namun Etta masih diam.

"Gue tau Ta, kalau lo nggak tidur." lanjut Rean yang sudah berdiri di samping ranjang Etta.

Etta yang sudah tercyduk pun hanya bisa pasrah, Ia pun bangun dari tidurnya.

"Ada apa?" tanya Etta sembari menyingkap selimutnya dan berusaha untuk duduk Karena kepalanya yang masih terasa pusing. Rean yang melihat Etta mau merespon ucapannya pun tersenyum.

"Ngapain senyam senyum." ketus Etta dan Rean hanya bisa menghela nafas pasrah mendengar nada Ketus Etta.

"Main yuk," ajak Rean dengan suara lembutnya sembari tersenyum Manis.

"Lo ngajak gue?" tanya Etta sembari menunjuk dirinya sendiri.

"Iya." jawab Rean sembari mengangguk semangat.

"Gue gak mau." tolak Etta.

"Kenapa?" tanya Rean.

"Ngakpapa, pokoknya gue gak mau." keukeh Etta.

"Gue mau ngajak lo ke danau." bujuk Rean.

"Gue gak mau Re." ketus Etta, Rean yang mendapat tolakan dari Etta pun merasa bingung. Bagaimana tidak sepanjang sejarah Etta tidak pernah menolak ajakan nya main ke danau.

"Lo kenapa sih Ta?" tanya Rean dengan nada frustasi sembari duduk di sebelah Etta, sedangkan Etta sudah benar-benar frustasi dengan tingkah Rean yang seolah-olah mengangap dirinya penting.

"Lo kan punya pacar kenapa nggak ngajak pacar lo aja." saran Etta.

"Pacar gue gak bisa dia lagi ke salon makanya gue ngajak lo." jawab Rean dengan semangat, sedangakan Etta kini merasa hatinya sangat perih.

"Kalau seandainya pacar lo bisa ikut sama lo apa lo gak bakal ngajak gue?" tanya Etta sembari menahan rasa sesak di hatinya.

"Iya." jawab Rean dengan mantap.

Deg

Satu kata yang keluar dari mulut Rean benar-benar menghancurkan hatinya. Ia pun tak sanggup membendung air matanya yang kini sudah mengalir dengan derasnya.

Sunshine Book

Rean pun terkejut melihat Etta yang tiba-tiba menangis. Ia merasa bingung apakah gadis itu menangis karenanya, kalau memang iya apa yang Ia perbuat sehingga membuat gadis itu menangis.

"Etta lo kenapa?" tanya Rean dengan suara lembutnya.

"Gakpapa." ketus Etta sembari mengusap air matanya dengan kasar.

"Bodoh lo Ta, kenapa lo nangis di depan cowok ini." rutuk Etta dalam hati.

"Etta." panggil Rean lembut.

"Please Re, mending lo pulang aja." lirih Etta.

"Gue gak akan pulang." tegas Rean.

"Lo kenapa sih Ta?" tanya Rean dengan nada frustasi.

"Please Re lo pulang aja, gue Capek, gue lelah gue mau tidur." jawab Etta.

Sunshine Book

"Gue nggak akan pulang sebelum Lo mau main keluar sama gue." putus Rean dengan egoisnya dan hal itu benar-benar memancing emosi Etta.

"Lo bener-bener cowok egois, lo cuma mentingin kesenengan lo tanpa mau memikirkan kondisi orang lain." lirih Etta.

"Gue sakit Re, gue lagi demam dan dengan egoisnya lo maksa gue dengan anceman lo hah! lo punya hati gak sih!" bentak Etta dengan pipi yang sudah banjir dengan air mata dan wajahnya yang sudah pucat pasi.

Rean yang melihat wajah pucat Etta pun merasa khawatir.

"Etta lo demam?" tanya Rean dengan suara rendah sembari ingin memegang dahi Etta, namun segera di tepis oleh pemiliknya.

"Lo gak usah sok peduli sama gue." ketus Etta sembari menepis kasar tangan Rean yang ingin menyentuh keningnya.

"Ta," panggil Rean lembut.

"Gue gak butuh orang kayak lo, gue gak butuh kepura-puraan lo gue gak butuh!" teriak Etta dengan nada frustasinya dan benampilan yang sudah sangat berantakan.

Sunshine Book

Rean sangat terkejut mendengar bentakan dari Etta, bentakan dengan suara yang lebih keras dari waktu terakhir kali Etta membentaknya. Tapi Ia juga merasa iba melihat keadaan Etta yang sudah sangat kacau.

Bi Asih yang mendengar suara teriakan dari kamar majikannya pun langsung berlari menuju kamar Etta.

"Ada apa non?" tanya Bi Asih dengan suara lembut sembari memeluk Etta dan sesekali mengelus dengan sayang puncak kepalanya.

"Mama.." Isak Etta. Bi Asih yang mendengar itu pun merasa iba kepada majikan kecilnya yang sudah Ia anggap sebagai anaknya sendiri.

"Hussh Non, nyonya lagi kerja. Non Etta gak usah nangis lagi di sini kan ada Bibi yang bakal nemenin non Etta." ucap Bi Asih sembari menghapus lembut air mata Etta.

Sedangkan Rean yang sembari diam dan melihat kejadian itu merasa bersalah.

Sunshine Book

"Bi suruh dia pulang, Aku nggak mau ketemu sama dia." titah Etta dengan suara paraunya dengan menunjuk Rean yang kini sedang menatapnya sendu.

Tanpa di usir pun Rean sudah pergi meninggalkan kamar Etta.

"Ternyata bukan cuma gue yang punya masalah sama keluarga." batin Rean.

CHAPTER 26

Sekarang sudah 2 hari sejak kejadian malam itu dimana Etta mengusir Rean, dan sejak 2 hari itu pula Etta tidak masuk sekolah Karena alasan Sakit.

"Etta sakit apa ya Key?"tanya Fira pada Keysha.

" Gue juga gak tau, gue chat dia gak di bales, nelpon gak di angkat." jawab Keysha sambil mengedikkan bahunya.

"Sepi banget ya gak ada Etta, gak ada yang gue bully jadi pelakor." celetuk Shafa.

"Hmm bener banget, apalagi gue. sejak Etta gak berangkat gue jadi duduk sendirian, berasa jomblo banget deh." sahut Keysha dengan wajah sendunya.

"Udah deh gak usah mellow." ucap Fira.

"Mending habis pulang sekolah kita jenguk dia." lanjut Fira.

"Nah ide bagus tuh." sahut Keysha.

"Kita kesana bawa apa dong?" tanya Shafa.

"Kita bawa buah naga aja deh, soalnya Etta suka banget sama tuh buah." Saran Keysha.

"Oke, gue setuju." sahut Fira.

Saat mereka bertiga sedang asyik membahas acara mereka untuk menjenguk Etta. Salah satu teman sekelas Keysha menghampiri mereka bertiga.

"Eh Key, ada Andrean tuh." ucap teman sekelas Keysha yang bernama Rahma.

"Ngapain Andrean ke sini?" tanya Shafa.

"Gue juga gak tahu." jawab Rahma sambil mengedikkan bahu nya.

SunshineBook

"Kok lo gak tahu sih." ketus Shafa.

"Ya mana gue tau." sewot Rahma.

Sedangka Keysha dan Fira yang melihat Sahabat nya hanya bisa geleng-geleng kepala.

"Yaudah lo suruh dia masuk aja." titah Keysha. Dan Rahma pun mulai berjalan untuk menghampiri Rean.

"Thanks ya ma." sahut Fira yang hanya di balas senyuman oleh Rahma.

Tak lama kemudian Rean menghampiri mereka bertiga. Shafa yang menyadari kehadiran Rean pun langsung bertanya.

"Eh dre ngapain lo ke sini?" tanya Shafa. Keysha dan Fira yang mendengar pertanyaan Shafa langsung menoleh pada Rean.

"Gue lagi nyari Etta." jawab Rean. Keysha,Fira dan Shafa mengernyit bingung mendengar jawaban Rean.

"Lah tumben lo nyariin Etta." celetuk Keysha.

"Kesambet setan apa lo?" sahut Shafa.

Sunshine Book

"Gue nggak kesambet." kesal Rean yang mendengar celetukan Shafa.

"Udah beberapa hari ini gue gak liat Etta, gue chat gak di bales, gue telpon nggak di angkat." lanjut Rean.

"Lah sama dong kayak gue." celetuk Keysha.

"Emang Etta kemana ya?" tanya Rean tanpa menanggapi celetukan Keysha.

"Udah 2 hari ini Etta gak masuk sekolah." jawab Fira.

"Emang kenapa?" tanya Rean lagi.

"Kepo." celetuk Keysha dan Shafa bersamaan.

"Ck gue gak nanya sama kalian berdua, gue nanya sama Fira." kesal Rean sambil berdecak.

"Dia sakit." jawab Keysha.

"Sakit apa?" tanya Rean dengan penasaran.

"Banyak nanya lo." sewot Shafa.

"Nggak tau, makanya kami berencana hari ini setelah pulang sekolah mau jenguk Etta." jawab Fira.

"Gue boleh ikut gak?" tanya Rean dengan penuh harap.

"Hah!." cengo mereka bertiga mendengar pertanyaan Rean.

"Ikut kemana?" tanya Shafa untuk memastikan bahwa dirinya tidak salah dengar.

"Jenguk Etta." jawab Rean santai.

"Terserah sih." sahut Keysha. Dan Rean pun pergi meninggalkan mereka bertiga.

Author POV

Etta sedikit menggeliat merasa terganggu Karena merasa pipinya di usap lembut oleh seseorang.

Dan ketika Ia membuka matanya, Etta terkejut melihat seseorang yang saat ini berada di hadapannya.

"Kak Gerald." panggil Etta dengan raut wajah terkejut.

Sedangkan orang yang di panggil hanya tersenyum manis sembari megusap puncak kepala Etta dengan lembut.

Sunshine Book

"Nyeyak banget ya tidurnya?" tanya Gerald sambil tersenyum dan hanya di balas anggukan oleh Etta.

"Kakak kok ada di sini?" tanya Etta sambil menahan air matanya. Ia masih tidak percaya bahwa sekarang kakak kesayangannya ada di hadapannya.

"Iya, Tadi malam Bi Asih nelpon kakak kalau kamu lagi sakit, jadi kakak langsung pulang. Kebetulan kakak juga lagi liburan semester." jawab Gerald semabari terus mengelus puncak kepala Etta dengan sayang.

Etta yang mendengar jawaban dari kakaknya itu pun terharu dan langsung menghambur ke pelukan kakaknya.

"Etta sayang kakak." ucap Etta yang masih berada dalam dekapan kakanya.

"Kakak lebih sayang kamu baby girl." balas Gerald sembari mencium puncak kepala Etta.

Setelah beberapa saat mereka berpelukan, untuk melepaskan kerinduan. Akhirnya Etta mengurai pelukan mereka.

Sunshine Book

"Kakak pulang sendiri?" tanya Etta sembari menatap kakaknya.

"Iya." jawab Gerald dengan senyumannya.

"Mama sama papa gak ikut pulang?" tanya Etta dengan wajah sendunya.

"Mama sama papa masih banyak kerjaan jadi gak bisa pulang." jawab Gerald. Etta yang mendengarnya pun sangat sedih.

Apakah pekerjaan mereka lebih penting dari dirinya. Bahkan saat dirinya sakit dan membutuhkan kedua orang tuanya, mereka tidak bisa pulang dengan alasan pekerjaan.

"Udah gak usah sedih gitu, kan udah Ada kakak." ucap Gerald dan Etta hanya tersenyum tipis.

"Kamu udah makan?" tanya Gerald dengan lembut dan hanya di balas gelengan oleh Etta.

"Yaudah makan dulu yuk." ajak Gerald sembari meraih tangan Etta.

Sunshine Book

"Yuk." jawab Etta dengan tersenyum tulus.

CHAPTER 27

Bel pulang sudah berbunyi sejak 10 menit yang lalu. Dan sekarang ini Keysha, Fira,dan Shafa sedang berada di depan gerbang sekolah. Mereka bertiga sedang menunggu Rean untuk berangkat bersama menjenguk Etta.

"Duh nih anak kemana sih lama banget." Kesal Shafa.

"Tau tuh, dia jadi ikut gak sih kalau gak mending kita duluan aja." sahut Keysha dengan kesal.

"Udah kita tungguin aja." lerai Fira.

Tak lama kemudian Rean datang dengan berlari tergopoh-gopoh.

"Sorry, gue datangnya kelamaan." ucap Rean sembari mengatur nafasnya.

"Dan sorry juga gue gak jadi ikut jenguk Etta." lanjut Rean. Dan perkataan Rean itu berhasil membuat Keysha naik pitam.

"Anjirrr lo ya dre, kalau lo gak jadi ikut kenapa lo gak mau ngabarin dari tadi HAH!" bentak Keysha.

"Lo udah buat kita nunggu lama dan seenaknya lo batalin gitu aja." sahut Shafa dengan raut wajah kecewa.

"Kenapa lo gak jadi ikut?" tanya Fira dengan dingin, biar bagaimana pun Fira juga kecewa dengan sikap Andrean yang seenaknya.

"Maaf, gue harus nemenin pacar gue." jawab Rean. Dan hal itu membuat ketiga gadis benar-benar kecewa dengan Rean.

Sunshine Book

"Gue jadi kasihan sama Etta kenapa dia bisa punya temen kayak lo, cowok egois yang cuma mentingin kesenengannya doang." Celetuk Keysha, dan hal itu membuat Rean mematung ia teringat ucapan Etta malam itu.

"Lo cowok egois, lo cuma mentingin kesenangan lo, lo gak peduli sama perasaan orang lain."

Kata-kata Etta malam itu masih berputar-putar dalam otak Rean.

"Apa gue cowok yang egois, yang cuma mentengin kesengen gue sendiri tanpa peduli perasaan orang lain." batin Rean bertanya pada dirinya sendiri.

"Gue kecewa sama lo dre." celetuk Fira yang kemudian mengajak kedua sahabatnya pergi meninggalkan Rean yang masih sibuk dengan pikirannya.

Author POV

Saat ini Etta dan Gerald berada di kamar Etta, Sedari tadi mereka tertawa tanpa henti karena celotehan-celotehan dari Gerald.

Sunshine Book

"Kak aku mau curhat boleh?" tanya Etta dengan nada serius.

"Mau curhat tentang apa sayang? pasti kakak dengerin kok" ucap Gerald dengan senyuman manisnya.

"Boleh?" tanya Etta lagi untuk memastikan.

"Iya sayang." jawab Gerald dengan mengacak rambut Etta.

"Mau curhat tentang apa?" lanjut Gerald.

Sebelum curhat kepada kakaknya Etta menarik nafas terlebih dahulu, untuk menguatkan dirinya.

"Kak aku suka sama cowok, tapi cowok itu udah punya pacar. Tapi cowok itu baik banget sama aku, dia selalu ngajakin aku main, dia juga selalu bersikap manis sama aku. Tapi dia cuma nganggep aku sebagai teman, dia juga pernah bilang sama aku kalau aku gak boleh baper sama dia. Tapi coba pikir deh kak mana ada cewek yang gak baper kalau di alusin terus." curhat Etta panjang lebar.

Sedangkan Gerald sangat serius mendengarkan curhatan adik kesayangannya itu. Sampai akhirnya ia bertanya pada Etta. Sunshine Book

"Kamu suka sama cowok itu?" tanya Gerald.

"Iya kak aku sayang banget sama dia bahkan aku udah cinta sama dia." jawab Etta dengan menundukkan kepalanya karena ia tidak berani menatap kakaknya itu.

Dan Gerald hanya tersenyum mendengar pengakuan dari adiknya.

"Ternyata adek kakak udah gedhe ya." ucap Gerald sembari terkekeh, sedangkan Etta memasang wajah cemberutnya.

"Ishh kakak nyebelin." ucap Etta dengan wajah cemberutnya.

"Oh ya Dek, kakak mau nanya." ucap Gerald sembari menatap wajah adiknya.

"Mau nanya apa kak." jawab Etta dengan wajah serius.

"Emang cowok yang namanya Rean kayak apa sih, sampai bisa luluhin hati kamu hemm?" tanya Gerald dengan senyum menggodanya.

"Hmm gimana ya?" tanya Etta pada dirinya sendiri.

Sunshine Book

"Rean itu orangnya baik, ganteng, manis, perhatian. Apalagi kalau dia lagi senyum beuhh bisa bikin aku kena diabetes." curhat Etta dengan alay nya.

"Lebay banget sih deh ngomongnya." balas Gerald dengan terkekeh.

"Abisnya dia manis banget sih kak." balas Etta sambil tersenyum bahagia.

Pada saat mereka berdua sedang asyik mengobrol. Tiba-tiba ada suara gaduh di depan kamar Etta.

"Etta..."

Sunshine Book

CHAPTER 28

"Etta.." teriak sahabat-sahabat Etta dari depan pintu dan berlari memeluk Etta.

"Etta gue kangen sama lo." Celetuk Shafa sembari mempererat pelukannya.

"Gue juga kangen sama lo." sahut Fira.

"Apalagi gue, kesepian banget tanpa lo. Gue duduk sendirian keliatan banget kalau jomblo." timpal Keysha.

"Kangen sih kangen, tapi meluknya jangan erat banget, sesak tau gak." omel Etta sembari mencoba melepaskan pelukan sahabatnya. Dan sahabat nya yang mendengar itu pun langsung melepaskan pelukan mereka lalu nyengir.

"Abisnya gue kangen banget sih Ta." ucap Keysha sembari duduk di rancang Etta di ikuti Fira dan Shafa.

"Iya gue tau kok, kan gue emang orangnya ngangenin." balas Etta sembari tersenyum bangga.

Sedangkan sahabatnya yang mendengar itu pun hanya memutar bola matanya malas.

"Emang lo sakit apa sih Ta, kenapa lo bisa sakit, terus selama lo sakit siapa yang ngurusin." tanya Shafa secara beruntun, sedangkan Keysha yang mendengarnya pun berdecak kesal.

"Ck lo tuh mau nanya atau mau ngiterogasi sih." decak Keysha dan menoyor kepala Shafa.

"Sakit tau Key, kasar banget sih." kesal Shafa.

"Eh Ta lo belum jawab pertanyaan gue." lanjut Shafa.

Sunshine Book

"Penyakit tipes gue kambuh, itu gara-gara gue kecapekan dan telat makan." jawab Etta.

"Lo bikin kita semua khawatir tau gak." sahut Fira dan Etta tersenyum haru melihat betapa pedulinya sahabatnya pada dirinya.

"Thanks ya kalian udah khawatir sama gue." ucap Etta dengan haru dan langsung memeluk ketiga sahabatnya.

"Ehemm." dehem seseorang yang sedari tadi melihat drama persahabatan yang sangat mengharukan.

Dan deheman itu membuat keempat gadis itu menoleh ke sumber suara dan melepaskan pelukan persahabatan nya.

Keysha yang melihat Orang tersebut membulatkan matanya dengan sempurna.

"Kak Gerald." panggil Keysha dengan wajah tak percaya nya.

"Ternyata lo masih inget sama gue." ucap Gerald dengan santainya.

Sunshine Book

"Ck ya masih inget lah, gimana gie bisa lupa sama orang yang nyebelin kayak lo." kesal Etta.

"Lo kapan balik?" lanjut Keysha.

"Kapan-kapan." jawab Gerald acuh. Sedangkan Keysha benar-benar di buat kesal olehnya.

"Gue serius Ge." kesal Keysha dengan wajah marah nya.

"Ck emang gue adek lo apa?" balas Gerald dengan jengkel.

"Abisnya lo ngeselin banget sih." ucap Keysha, sedangkan Gerald hanya mengedikkan bahunya acuh dan berjalan mendekati adiknya dan duduk di sampingnya.

Beberapa saat keadaan menjadi hening. sampai akhirnya Fira membuka suara untuk memecahkan keheningan yang terjadi.

"Eh Ta, nih kita bawa buah naga buat lo." ucap Fira sembari menyerahkan kresek yang berisi buah naga. Etta yang mendengar nama buah naga langsung sumringah.

Sunshine Book

"Thanks ya guys, kalian pengertian banget deh bawain buah naga." ucap Etta dengan senyum yang mengembang.

"Keysha yang nyuruh kita bawain lo buah naga." sahut Shafa.

"Ternyata lo masih inget kesukaan adek gue." celetuk Gerald.

"Ya inget lah, Keysha gitu loh." balas Keysha dengan bangganya.

"Oh ya gimana sama abang lo." tanya Gerald pada Keysha.

"Gimana apanya?" tanya Keysha dengan sebelah alisnya yang terangkat.

"Masih playboy gak?" jelas Gerald.

"Ya lo tau sendiri kan gimana sifat nya abang gue. semakin hari bukannya semakin sembuh tapi malah semakin parah." jawab Keysha.

"Emang ya abang lo itu sifat playboynya gak bisa ilang." balas Gerald sembari terkekeh.

Sunshine Book

"Tau tuh gue aja juga heran sama dia." ucap Keysha.

"Kakak lo itu Playboy cap Garuda, genitnya gak abis-abis." celetuk Gerald dan membuat ke empat gadis itu tertawa terbahak-bahak.

"Kakak ada-ada aja." sahut Etta sambil memukul pelan lengan Gerald.

"Emang bener kan?" jawab Gerald santai.

"Bener banget tuh, genit banget lagi. Mantan aja dia koleksi,gue juga bingung mama gue ngidam apaan sih waktu ngidam bang Dev, genitnya gak ketulungan. sahut Keysha.

" Mau bikin museum mantan kali abang lo." celetuk Gerald dan lagi-lagi membuat ke empat gadis itu terbahak-bahak.

"Mungkin, Etta aja sering di godain sama tuh curut." ucap Keysha, dan hal itu membuat Gerald sangat kesal.

"Berani banget tuh bocah godain adek kesayangan gue, kalau gue ketemu sama tuh bocah gue bejek-bejek tuh muka biara tambah jelek." kesal Gerald sedangkan Etta hanya terkekeh mendengarnya.

Sunshine Book

"Kak." panggil Etta dengan lembut.

"Iya sayang, ada apa?" balas Gerald sembari mengelus rambut Etta dengan sayang.

"Kak aku minta tolong ya, buatin minuman sama camilan buat temen-temen Ku. Pasti mereka haus." pinta Etta dengan lembut.

"Akhirnya lo peka juga Ta." celetuk Shafa.

"Apasih yang gak buat adek kesayangan Ku. Yaudah kakak buat dulu ya." ucap Gerald dan beranjak dari duduknya meninggalkan kamar Etta.

Sunshine Book

CHAPTER 29

Lo gak berhak marah atau pun cemburu ketika melihat dia bersama wanita lain, Karena pada nyatanya Lo cuma sebatas teman.Dan lo harus sadar posisi seorang teman itu seperti apa

Sekarang rumah Etta sudah sepi Karena sahabat-sahabatnya sudah pulang sejak satu jam yang lalu. Dan di sini lah Etta berada, di sebuah taman di belakang rumahnya bersama kakak kesayangannya.

Sunshine Book

Beberapa saat keadaan menjadi hening, tanpa adanya pembicaraan. Hingga akhirnya Gerald bertanya pada Etta.

"Dek." panggil Gerald dengan suara lembutnya sambil menatap adiknya yang sedari tadi hanya terdiam.

"Emm...iya kak." jawab Etta dengan gelagapan.

"Kamu kenapa sih kok ngelamun terus?" tanya Gerald dengan mengelus rambut Etta.

"Gakpapa kok kak." balas Etta sembari tersenyum.

"Dek,kakak mau nanya." ucap Gerald.

"Nanya apa kak?" jawab Etta.

"Kenapa kamu bisa sakit kayak gini?" tanya Gerald.

"Aku kecapekan dan telat makan kak." jawab Etta dengan berbohong.

"Kakak gak percaya." balas Gerald yang membuat Etta terdiam.

"Duh kenapa kak Gerald gak percaya sih, kan bisa panjang urusannya." batin Etta.

Sunshine Book

"Kakak tau kamu bohong Dek, jadi sekarang kakak minta kamu jujur sama kakak." lanjut Gerald.

"Aku...aku gak bohong kak." jawab Etta dengan gugup.

"Kamu nggak mau jujur sama kakak ya, atau mungkin kamu udah gak percaya sama kakak." ucap Gerald yang membuat Etta menggelengkan kepalanya dengan cepat.

Biar bagaimana pun Ia tidak suka bahwa dirinya tidak mempercayai kakaknya, Karena pada kenyataannya

Etta sangat percaya pada Gerald. Hanya saja dirinya belum siap untuk menceritakannya kepada kakaknya itu.

"Bukan begitu kak, Aku percaya banget sama kakak. Please kakak jangan ngomong kayak gitu sama Aku." balas Etta sembari menggelengkan kepala nya dengan cepat dan menggenggam erat sebelah tangan kakaknya.

"Makanya kamu harus jujur sama kakak." tuntut Gerald. sedangkan Etta hanya bisa mengehela nafas pasrah Karena seharusnya Ia tidak menyembunyikan apapun dari kakaknya.

Sunshine Book

"Aku tuh waktu itu sebernya udah gak enak badan habis pulang sekolah aku langsung tidur sampai malem bahkan Aku sampai lupa kalau Aku belum makan dari siang. Terus malemnya Rean dateng ke rumah dan malem itu aku berantem sama Rean." curhat Etta panjang lebar.

"Kenapa kamu bisa berantem sama Rean?" tanya Gerald.

"Dia ngajak Aku main tapi Aku nggak mau." jawab Etta.

"Kenapa gak mau?" tanya Gerald dengan mengangkat sebelah alisnya.

"Aku nggak suka waktu ngeliat dia sama cewek lain, dan aku juga kesel sama dia Karena dia cuma dateng ketika dia membutuhkan." jawab Etta dengan jujur, dan Gerald tersenyum setelah mengetahui alasan yang membuat kesehatan adiknya itu down.

"Dek kamu nggak berhak marah atau cemburu ketika melihat dia bersama orang lain, Karena pada nyatanya kamu hanyalah sebatas teman. Dan kamu juga harus sadar posisi seorang teman itu seperti apa." ucap Gerald dengan lembut sembari mengelus rambut Etta dengan sayang, sedangkan Etta masih terdiam mencerna perkataan kakaknya.

"Terus aku harus gimana kak?" tanya Etta sembari menatap kakaknya.

"Kamu harus bersikap layaknya seorang teman, gak ada yang namanya cemburu, dan kamu juga gak boleh sering marah sama dia, ngerti?" jawab Gerald sembari tersenyum lembut.

"Aku ngerti kok kak." balas Etta dengan menganggukan kepalanya.

"Yaudah masuk yuk, istirahat! kamu besok kan mau berangkat sekolah. ajak Gerald dan beranjak dari duduknya sedangkan Etta hanya mengangguk patuh.

Author POV

Pagi ini Etta sudah siap untuk berangkat sekolah dan sampai saat ini ia masih saja tersenyum, ia merasa sangat bahagia karena ia akan berangkat sekolah di antar oleh kakaknya.

Surabaya Book

"Udah siap apa belum dek?" teriak Gerald dari ruang tamu.

"Udah kak nih udah mau turun." jawab Etta dengan teriakan juga.

Tak lama kemudian Etta sudah sampai di ruang tamu dan menghampiri kakaknya.

"Udah kak, berangkat yuk." ajak Etta.

"Yaudah yuk." balas Gerald.

"Bi aku sama kak Gerald berangkat dulu ya, Assalamualaikum." pamit Etta.

"Waalaikumsalam, Hati-hati ya non, den." balas Bi Asih dari dapur.

Selama perjalanan ke sekolah Etta tak henti-hentinya tersenyum dan tentunya membuat Gerald merasa bingung.

"Dek kamu kenapa sih? Kakak perhatiin kamu dari tadi dengan senyum?" tanya Gerald yang sedang fokus menyetir.

Sunshine Book

"Aku lagi seneng kak." jawab Etta dengan tersenyum lebar.

"Seneng kenapa?" tanya Gerald.

"Aku seneng bisa berangkat sekolah di anterin sama kakak." jawab Etta dengan senyum yang menghiasi wajahnya. sedangkan Gerald hanya tersenyum dan mengacak-ngacak rambut adik tersayangnya.

"Seneng banget ya." goda Gerald.

"Seneng banget dong." balas Etta dengan semangat

Sunshine Book

CHAPTER 30

Butuh waktu 15 menit untuk Etta bisa sampai di sekolah.

"Dek udah sampai." ucap Gerald setelah sampai di depan sekolah Etta.

"Iya udah tau kak." balas Etta.

"Yaudah aku masuk dulu ya kak." pamit Etta sembari menyalami punggung tangan kakaknya.

"Iya dek, belajar yang bener." ucap Gerald dengan mengusap puncak kepala adiknya lembut.

"Inget pesan kakak semalem." lanjut Gerald.

"Iya kak,iya udah ya aku masuk dulu." balas Etta sembari keluar dari mobil. Tak lama kemudian Mobil Gerald melaju meninggalkan sekolah Etta.

Saat ini Etta sudah sampai di dalam kelasnya dan langsung di sambut heboh oleh sahabatnya.

"Etta akhirnya lo berangkat juga." teriak Keysha yang membuat dirinya menjadi pusat perhatian di kelasnya.

"Nggak usah teriak-teriak juga kali." omel Etta sembari berjalan menuju bangkunya.

"Habisnya gue kangen banget sama lo Ta." balas Keysha.

"Iya gue tau kok." ucap Etta dengan bangganya, sedangkan Keysha hanya memutar bola matanya jengah.

"Key anterin gue ke toilet kuyy." pinta Etta dengan cengirannya.

Sunshine Book

"Ck lo pagi-pagi udah panggilan alam aja." kesal Keysha.

"Yaudah yuk anterin gue." balas Etta sembari berjalan keluar kelas dengan tangannya yang merangkul lengan Keysha.

Author POV

Saat ini Etta dan Keysha sedang dalam perjalanan menuju kelasnya. Namun di tengah jalan mereka bertemu dengan Fira dan Shafa yang baru saja datang ke sekolah.

"Etta!" teriak Fira dan Shafa sembari berlari memeluk Etta.

"Etta gue kangen sama lo." ucap Shafa dengan mempererat pelukannya pada Etta.

"Ishh lepasin, gue gak bisa napas." kesal Etta sembari melepas pelukan dari sahabatnya yang. Dan pelakunya cuma nyengir, sedangkan Keysha hanya menghela nafas jengah melihat tingkah alay sahabatnya.

Sunshine Book

"Ck, kemarin aja kalian baru aja main ke rumah gue. malam baru pulang masak udah kangen aja sih." kesal Etta dengan tingkah alat Shafa.

"Lo kok udah berangkat aja sih Ta, emangnya lo udah beneran pulih?" tanya Fira dengan nada khawatir sedangkan Etta yang mendengarnya hanya tersenyum.

"Gue udah sehat kok, lo gak perlu khawatir." balas Etta dengan senyum manisnya.

"Terus tadi lo berangkat naik apa?, lo gak naik bus kan Ta? Lo itu belum sehat sepenuhnya." cerocos Shafa tanpa jeda.

"Itu mulut atau knalpot bocor sih? nerocos mulu gak capek apa." kesal Keysha yang mendengar cerocosan Shafa. sedangkan Shafa hanya memasang wajah cemberut.

"Tenang aja gue berangkat di anterin sama Kak Gerald kok." balas Etta.

Saat mereka sedang asyik mengobrol ada sebuah suara yang menghentikan aktifas mereka.

Sunshine Book

"Etta.." panggil seseorang yang berada di belakang mereka, yang langsung membuat ke empat gadis itu menoleh ke belakang mereka.

"Rean.." sapa Etta dengan tersenyum sedangkan Keysha, Fira dan Shafa langsung membuang muka.

"Sorry ya kemarin gue gak bisa jenguk lo, soalnya gue ada sibuk." ucap Rean sembari berjalan menghampiri Etta dkk.

"Iya sibuk sama pacarnya sampai lupa sama temen." celetuk Keysha yang berniat menyindir Rean.

"Iya gakpapa kok gue ngerti." balas Etta dengan tersenyum yang membuat ketiga sahabatnya dongkol.

"Oh ya gimana sama keadaan lo?" tanya Rean.

"Gak usah SOK PEDULI deh." sewot Shafa dengan menekankan kata sok peduli.

Sedangkan Rean hanya menghela nafas pasrah melihat ketidaksukaan sahabat Etta kepada dirinya. Etta pun merasa tak enak hati melihat sahabatnya yang bersikap ketus pada Rean.

"Yah seperti yang lo lihat saat ini gue baik-baik aja." jawab Etta.

Sunshine Book

"Yaudah ya gue mau balik ke kelas dulu." pamit Etta lalu berjalan bersama sahabat-sahabatnya meninggalkan Rean.

"Etta.." panggil Rean lagi yang membuat ke empat gadis itu menghentikan langkahnya.

"Apalagi sih." ketus Keysha sembari berbalik menghadap Rean.

"Gue mau ngomong sama Etta." balas Rean.

"Nggak." jawab Fira dengan nada dingin.

"Dasar orang gak tau malu." sewot Shafa. sedangkan Etta benar-benar tak enak hati pada Rean.

"Lo mau ngomong apa?" tanya Etta yang membuat sahabat-sahabatnya melongo tak percaya.

"Gue mau ngomong serius sama lo, tapi gak di sini kita ke taman aja." balas Rean.

"Oke." jawab Etta yang membuat sahabat-sahabatnya tak habis fikir. sedangkan Rean tersenyum manis mendengar jawaban Etta.

Sunshine Book

"Ta lo kenapa mau sih." kesal Keysha.

"Mungkin ada hal penting yang mau di omongin." balas Etta.

"Gue gak habis fikir deh Ta sama lo." sahut Shafa.

"Terserah lo aja deh, kita mau pergi ke kelas." tanpa menunggu jawaban dari Etta Keysha dkk berlalu meninggalkan Etta dan Rean.

"Sorry.."

CHAPTER 31

"Sorry." ucap Rean sembari menatap Etta.

"Kenapa lo minta maaf?" tanya Etta dengan bingung.

"Gara-gara gue temen-temen lo ninggalin lo." balas Rean.

"Ngakpapa kok, ini juga bukan salah lo. mereka ninggalin gue Karena ngijinin gue ngomong sama lo." ucap Etta sembari tersenyum Dan di balas senyuman juga oleh Rean.

"Lo mau ngomong apa?" tanya Etta.

"Gue mau ngomong penting sama lo." ucap Rean.

"Tapi gak di sini." lanjutnya.

"Terus di mana?" tanya Etta.

"Udah lo ikut gue aja." balas Rean sembari menarik lengan Etta dan membawa nya ke suatu tempat.

~~~

Sekarang ini Etta dan Rean sedang berada di taman belakang sekolah mereka.

"Duduk!" titah Rean pada Etta yang saat ini berdiri di depan kursi kayu yang sudah tak terpakai. Dan Etta hanya bisa menurutinya.

"Ngapain kita me sini?" tanya Etta yang merasa bingung Karena Rean mengajaknya ke taman.

"Kita mau membicarakan hal yang penting." jawab Rean dengan santai.

Sunshine Book

"Tapi kenapa harus di sini?" tanya Etta lagi.

"Bawel banget sih, dari tadi nanya terus." omel Rean.

"Ngomong apaan sih?" Tanya Etta dengan kesal.

"Gue mau ngomong soal kejadian malam itu." jawab Rean dengan menatap Etta serious.

"Sebelumnya gue mau minta maaf soal kejadian malem itu, gue udah bentak lo bahkan dengan egoisnya
~~~

gue maksa lo buat ikut sama gue sedangkan lo sendiri lagi sakit." sambung Rean.

"Gakpapa kok Re." balas Etta dengan tersenyum.

"Kenapa malam itu lo langsung nangis saat gue ngejawab pertanyaan lo?" tanya Rean.

"Apa lo cemburu sama pacar gue?" tanya Rean sarkatis.

Degg

Sunshine Book

"Kenapa harus nanya yang itu sih? gak mungkin kan gue bakal jawab jujur." batin Etta.

"Waktu itu gue lagi gak enak badan jadi gue gak bisa ngontrol emosi gue ya jadinya nangis deh." jawab Etta dengan berbohong.

"Dek kamu nggak berhak marah atau cemburu saat melihat dia dengan wanita lain, Karena pada nyatanya kamu hanyalah seorang teman. Dan kamu juga harus tau posisi seorang teman itu seperti apa."

Kata-kata Gerald malam itu selalu berputar di kepala Etta, bagaikan sebuah alarm untuk selalu menyadarkannya bahwa dirinya hanyalah seorang teman.

"Gue nggak cemburu kok, gue gak berhak marah atau cemburu karena gue harus sadar bahwa di sini posisi gue hanyalah seorang teman." balas Etta dengan menunduk.

Perih

itulah yang Etta rasakan kata-kata yang di ucapkannya bagaikan Batu yang menghantam hatinya. Yang menyadarkannya di mana posisi dirinya dalam kehidupan Rean.

Sunshine Book

Sedangkan Rean hanya terdiam mencoba mencerna kata-kata Etta yang menurutnya dalam perkataan itu terdapat kesedihan.

"Hmmm Ta, masuk yuk kayaknya udah mau Bel deh." ajak Rean akhirnya sembari beranjak dari duduknya.

"Yuk." balas Etta yang beranjak Dari duduknya dan mulai mengikuti Rean yang mulai berjalan meninggalakan taman.

Author POV

Saat ini Etta sudah berada dalam kelasnya dan sudah duduk di bangkunya, Ia merasa sedih Karena Keysha sedari tadi tak mau berbicara dengannya.

"Key." panggil Etta, namun Keysha masih diam saja dan sibuk dengan ponselnya.

"Keysha." panggil Etta lagi dan mencoba menyentuh lengan Keysha.

"Apa sih, berisik banget dari tadi." ketus Keysha.

"Lo marah sama gue?" Tanya Etta.

"Nggak." balas Keysha dan Etta yang mendengar jawaban Keysha pun tersenyum. Karena pada nyatanya sahabatnya itu tidak marah. Namun Etta masih belum bisa tenang Karena Keysha yang terlihat mendiaminya.

"Terus kenapa lo diemin gue?" Tanya Etta, namun Keysha malah diam.

"Key lo marah ya sama gue?" tanya Etta lagi.

"Kalau gue punya salah gue minta maaf, tapi please jangan diemin gue kayak gini Key. gue sakit." ucap Etta lirih dengan tangannya yang menggenggam sebelah tangan Keysha.

Keysha yang mendengar lirihan Etta pun langsung menghadap Etta dan memeluknya.

"Gue gak marah kok Ta, hanya saja gue nggak suka kalau lo temenan sama Andrean." ucap Keysha sembari menepuk-nepuk puncak kepala Etta.

"Gue minta maaf Key." isak Etta dalam pelukan Keysha.

Sunshine Book

Keysha yang mendengar Etta terisak langsung melepaskan pelukan mereka Dan menatap Etta dengan lembut.

"Kenapa lo nangis?" tanya Keysha.

"Nggak tau." jawab Etta dengan Watadosnya sembari mengusap air matanya.

"Kayaknya akhir-akhir ini lo seeing nangis deh." ucap Keysha.

"Gue juga gak tau." balas Etta dengan mengedikkan bahunya.

"Lo kemarin sakit fisik kan bukan psikis kan?" selidik Keysha, sedangakan Etta hanya memutar bola matanya kesal.

"Ishh lo ya kalau ngomong asal jeplak aja." kesal Etta.

Sedangakan Keysha tertawa Karena Ia berhasil membuat sahabatnya itu kesal.

Sunshine Book

CHAPTER 32

Bel istirahat sudah berbunyi sejak lima menit yang lalu. Dan kelas Etta pun sudah terlihat sepi Karena sebagian besar penghuninya sudah pergi ke kantin.

"Etta, Keysa." panggil Fira dan Shafa bersamaan sembari berjalan masuk ke dalam kelas Etta dan menghampirinya yang masih sibuk dengan aktifitasnya.

Sedangkan Etta dan Keysha hanya menoleh lalu kembali melakukan aktifitas mereka.

"Kantin kuy." ajak Fira dan mulai duduk di bangku depan Etta.

"Iya bentar." jawab Etta.

"Kalian ngapain sih kok lama banget?" kesal Shafa.

"Kita lagi jualan Shaf, mau beli nggak lo?" jawab Etta asal tanpa menghentikan aktifitasnya.

"Lo emang harus ke rumah sakit Shaf, gue takut kalau Ada gangguan sama organ lo." timpal Keysha dengan pedas.

"Gue kan cuma nanya." bela Shafa.

"Tapi pertanyaan lo unfaedah banget." sahut Fira.

"Isshhh nasib gue kok gini banget ya, jadi teman yang terdzolimi." ucap Shafa dengan dramatis. Sedangkan ketiga sahabatnya hanya diam tanpa menanggapinya.

"Kantin yuk." ajak Etta sembari membersihkan alat tulisnya.

"Emang lo udah selesai?" tanya Fira dan hanya di balas anggukan oleh Etta.

Sunshine Book

Sesampainya di kantin mereka langsung memilih tempat duduk di pojokan dekat pintu keluar.

"Gue pengen makan bakso nih." ucap Etta sembari menatap ketiga sahabatnya secara bergantian seakan meminta persetujuan.

"Nggak." tegas Keysha dan Etta langsung memasang wajah cemberutnya.

"Tapi gue pengen banget makan bakso, janji deh gak bakal pedes." mohon Etta.

"Etta lo itu baru aja sembuh, kalau lo makan bakso pasti nanti pedes gue gak mau ya lo sakit lagi." jelas Fira dengan tegas. Namun Etta tak mudah menyerah.

"Please bakso ya Kali ini aja deh." bujuk Etta dengan wajah melasnya.

"Sekali gak tetep gak, kalau lo masih gak nurut. Gue bakal diemin lo selama seminggu." ancam Keysha dan Etta hanya pasrah. Dia tidak akan bisa jika Keysha mendiami nya.

"Yaudah, gue pesen nasi goreng aja." pasrah Etta.

Sunshine Book

"Good girl." balas Keysha sembari menepuk puncak kepala Etta.

***

Saat ini Etta dkk sedang berjalan di koridor kelas XI. Namun saat mereka berempat hampir di kelas Etta, tak sengaja Etta melihat seseorang yang familiar dan hal itu membuat senyum Etta mengembang menggantikan wajah cemberutnya.

"Kakak." panggil Etta dengan sedikit berteriak lalu berlari menghambur ke pelukan kakak tersayangnya itu,

bahkan Ia tidak peduli jika teriakannya itu mengganggu orang lain.

Sedang Gerald, kakak Etta hanya tersenyum melihat tingkah menggemaskan adiknya itu.

"Kakak ngapain di sini?" tanya Etta yang masih dalam dekapan Gerald sembari mendongakkan kepalanya.

"Kakak ada urusan sama kepala sekolah." jawab Gerald sembari terenyum dan mengusap lembut kepala adiknya itu.

"Loh urusan apa kak?" kepo Etta.

Sunshine Book

"Ya ada lah kamu nggak perlu tau." balas Gerald yang membuat Etta kembali cemberut dan melepaskan pelukannya.

"Kenapa malah cemberut sih hemm?" tanya Gerald sembari mencubit pipi adiknya.

"Etta kesel tau sama kakak di tambah lagi Aku gak di bolehin makan bakso sama mereka." adu Etta dengan menunjuk ke tiga sahabatnya.

Dan Keysha hanya memutar bola matanya jengah melihat tingkah manja Etta jika sudah bersama kakak tersayangnya itu.

"Kenapa gak di bolehin?" tanya Gerald sembari merangkul pundak Etta. sebelum Etta menjawab, Fira lebih dulu bersuara.

"Etta kan baru sembuh kak, kalau dia makan bakso pasti pedes. kami nggak mau aja kalau Etta sakit lagi." jelas Fira dan Gerald hanya tersenyum kepada Fira, senyum yang sulit di artikan.

Sunshine Book

"Tuh dengerin kata sahabat kamu, mereka nggak mau kalau kamu sakit lagi, mereka itu khawatir sama kamu baby girl." ucap Gerald sembari menarik pelan hidung Etta yang membuat sang pemilik langsung cemberut.

"Issh sakit tau kak." ucap Etta sembari mengelus hidungnya dengan wajah cemberut.

"Tau ah Etta kesel." lanjut Etta sambil berlalu meninggalkan kakak dan sahabatnya dengan menghentak-hentakan kakinya kesal.

Sedangkan Gerald dan sahabat-sahabat Etta tertawa bahagia melihat Etta begitu kesal.

Dan pemandangan itu tak lepas dari pandangan seseorang yang sedari tadi memperhatikan mereka.

Sunshine Book

CHAPTER 33

Tett tett tett

Bel pulang sekolah sudah berbunyi yang membuat para siswa begitu bahagia.

"Ta pulang kuy." ajak Keysha sembari mengemasi buku-bukunya.

Sunshine Book

"Yuk." balas Etta sembari menggendong tasnya.

"Ta lo pulang naik apa?" tanya Keysha setelah mereka berdua sampai di depan gerbang sekolah.

"Hmmm gue..." ucapan Etta terpotong karena ponsel Etta berdering, Etta langsung mengambil ponselnya dan melihat siapa yang telah mengiriminya pesan.

Kakak Tersayang

Dek maaf kakak gak bisa jemput kamu.

Kamu bisa pulang sendiri kan?

Setelah membaca chat dari kakaknya Etta menjadi cemberut yang membuat Keysha yang melihat nya menjadi bingung.

"Dari siapa Ta?" tanya Keysha.

"Dari kak Gerald." balas Etta.

"Lah terus kenapa muka lo kusut gitu?" tanya Keysha lagi.

Sunshine Book

"Dia chat gue, gak bisa jemput." balas Etta.

"Terus lo pulangnya gimana?" tanya Keysha.

"Gue pulang na_" ucapan Etta terpotong oleh suara Rean.

"Etta balik sama gue." ucapnya dengan santai dan mulai mendekati mereka berdua. Sedangkan Etta dan Keysha terkejut mendengar ucapan Rean.

"Lo balik sama gue Ta." ucap Rean yang sudah berada di hadapan Etta.

"Terus pacar lo gimana?" tanya Etta tak enak hati.

"Gue gak enak hati sama pacar lo." lanjut Etta.

"Santai aja, pacar gue udah balik tadi dia di jemput ya udah deh." balas Rean santai. Namun Etta tetap diam.

"Ayo naik." titah Rean.

"Gak usah deh Re, gue pulang naik bus aja." tolak Etta halus.

"Nggak ada penolakan Ta." tegas Rean.

"Gue nggak mau ngerepotin lo Re." ucap Etta.

"Lo nggak ngerepotin gue Ta, gue malah seneng bisa nganterin lo." balas Rean tersenyum.

Etta yang melihat senyum Rean pun ikut tersenyum manis.

"Ya udah deh kalau nggak ngerepotin." balas Etta dan naik ke atas motor Rean.

"Keysha kita pulang duluan ya." pamit Etta dan meninggalkan Keysha yang menatap penasaran mereka berdua.

"Kok gue ngerasa ada yang aneh ya sama mereka berdua, kayak ada yang mereka sembunyiin dan gue harus cari tau." batin Keysha yang melihat Rean dan Etta mulai menjauh dari hadapannya.

***

Sekarang Etta dan Rean sudah sampai di depan pintu gerbang Etta, dan Etta pun langsung turun dari dari atas motor Rean.

"Thanks ya Re." ucap Etta yang turun dari motor Rean dengan tersenyum.

Sunshine Book

"Iya sama-sama Ta." balas Rean dengan tersenyum juga.

"Mau masuk dulu?" tawar Etta dengan senyum manisnya.

"Hmm boleh deh." balas Rean yang mulai turun dari motornya.

"Masuk yuk." ajak Etta yang berjalan mendahului Rean.

"Yuk." balas Rean dan mulai menyamakan langkahnya dengan Etta.

Saat ini Etta dan Rean sedang berjalan menuju halaman rumah Etta. Namun di tengah perjalanan nya Etta merasa ada yang aneh di halaman rumahnya.

"Loh ini kok halamannya ada mobil banyak sih, tapi kayaknya gue gak asing deh." ucap Etta kepada dirinya sendiri, dan Rean yang berada di sampingnya pun mendengarnya dan mulai bertanya.

"Ada apa Ta?" tanya Rean dengan bingung.

"Oh ini halaman gue kok ada mobil banyak ya terus nih gue juga gak asing sama nih mobil tapi gue gak inget." balas Etta.

Sunshine Book

Kini Etta dan Rean sudah sampai di depan pintu rumah Etta.

"ASSALAMUALAIKUM ETTA PULANG BI." teriak Etta sembari berjalan masuk ke dalam rumah yang diikuti Rean.

"Sayang jangan teriak-teriak." ucap seorang wanita yang membuat Etta terkejut.

"MAMA.." teriak Etta sembari menghambur ke pelukan sang mama.

"Iya sayang ini mama." balas mama Etta.

"Etta kangen mama sama papa." ucap Etta manja dalam pelukan sang mama.

"Mama juga kangen kamu sayang." balas mama Etta.

"Ehemm." dehem saya seorang yang membuat aktifitas mereka terhenti dan langsung menoleh ke sumber suara.

"Papa Etta kangen." ucap Etta dan langsung memeluk papanya.

Sunshine Book

"Papa juga kangen sayang." ucap Papa Etta sembari mengelus puncak kepala anaknya dengan sayang.

Tak lama mereka berdua melepaskan pelukan hangatnya. Bahkan karena asik dengan kedua orang tuanya Etta melupakan kehadiran Rean. sedangkan Rean hanya diam memperhatikan kehangatan keluarga Etta.

Mama Etta yang menyadari bahwa anaknya tidak pulang sendirian langsung menoleh ke arah pintu dan melihat sosok laki-laki manis yang seumuran dengan putrinya.

"Sayang ini temannya gak di suruh masuk dulu?" tanya mama Etta kepada putrinya, dan Etta yang mendengar itu langsung menepuk dahinya sambil nyengir.

"Hehe iya ma, Etta lupa." ucap Etta sambil nyengir.

"Oh ya Re, sini kamu duduk dulu." titah Etta pada Rean. Rean pun masuk dan menyalami tangan kedua orang tua Etta lalu duduk di sofa yang kosong.

"Etta ini pacar kamu?" tanya papa Etta dengan tiba-tiba yang pastinya membuat Etta terkejut.

"Eh.."

Sunshine Book

CHAPTER 34

"Eh..." kejut Etta dengan wajah cengonya.

"Apaan sih ma, pa Rean itu bukan pacar aku dia udah punya pacar, jadi please deh gak usah godain Etta." kesal Etta dengan wajah cemberutnya sementara kedua orang tuanya dan Rean terkekeh melihat tingkah Etta.

Apalagi Rean, ia belum pernah melihat tingkah manja Etta sedikit terkejut karena selama ini yang Rean tau adalah Etta yang kalau udah berisik, berisik banget dan kalau udah jadi pendiem pasti diem terus.

"Ma, kakak mana?" tanya Etta kepada mamanya.

"Nggak tau, tapi tadi sih katanya mau main sama temen-temennya." jelas mama Etta.

"Awas aja, gak mau jemput Etta tapi malah main." gerutu Etta pelan yang masih bisa di dengar kedua orang tuanya.

"Yaudah ma, pa Etta mau ke kamar dulu ganti baju." pamit Etta dan langsung berlari ke kamarnya.

Sedangkan di ruang tamu Rean sedang asyik berbincang-bincang dengan kedua orang tua Etta dengan hangat bahkan terkadang tertawa bersama. Dan hal itu membuat Rean iri dengan kehangatan keluarga Etta.

***

Tak lama kemudian Etta turun dari kamarnya dan menghampiri kedua orang tuanya dan Rean yang masih berada di ruang tamu dan terus berbincang bahkan mereka tidak menyadari kehadiran Etta.

"Lagi ngomongin apa sih? Sampai lupa sama anaknya." kesal Etta dan kemudia duduk di antara mama dan papanya.

Sunshine Book

"Kepo." jawab mereka bertiga kompak dan hal itu membuat Etta benar-benar kesal.

"Tau ah, Etta kesel mau makan aja." kesal Etta dan langsung meninggalkan ketiga orang tersebut yang masih terkekeh menuju ruang makan.

"Bi Asih, Etta mau makan." pinta Etta dengan sopan dan tersenyum lembut dan hanya di jawab anggukan oleh Bi Asih.

Dan tak lama kemudian semua makanan sudah siap dan tak laam juga kedua orang tuanya dan Rean juga ikut menyusul dirinya ke meja makan.

"Duh masih ngambek nih." goda papanya Etta dan Etta hanya diam saja.

"Udah dong sayang gak usah cuma cemberut gitu, tadi papa sama mama cuma nanya-nanya aja sama calon menantu emang gak boleh?" Mama Etta juga ikut menggodanya. Etta yang mendengar ucapan mamanya itu langsung tersedak makanannya sendiri.

"Uhukk...uhukk Mama ngomong apaan sih." kesal Etta dengan wajah merah padamnya karena merasa malu dengan ucapan mamanya itu.

Sunshine Book

"Mama kamu cuma bilang kalau papa sama mama cuma nanya sama calon menantu kami sayang." sahut papa Etta yang membuat dirinya benar-benar malu, sedangkan Rean hanya diam dan sesekali tersenyum melihat interaksi keluarga Etta.

"Udah deh pa,ma mending makan aja daripada godain Etta terus. ucap Etta untuk menghentikan tingkah kedua orang tuanya yang membuat dirinya malu di hadapan Rean.

Dan acara makan pun berjalan dengan sangat tenang tanpa ada yang membuka suara.

"Ma,pa Etta makannya udah selesai." ucap Etta sembari menata alat makannya.

"Iya nih papa sama mama juga udah selesai,gak tau deh kalau sama Rean." ucap mamanya dan membuat Etta melihat ke arah Rean yang ternyata sudah selesai makan.

"Rean udah selesai kok tan." balas Rean dengan senyumnya.

Sunshine Book

"Ke taman belakang yuk Re." ajak Etta pada Rean dan berjalan mendahului Rean menuju taman belakang rumahnya. Dan Rean hanya mengangguk dan mulai mengikuti Etta setelah pamit kepada orang tua Etta.

***

Saat ini Etta dan Rean sudah berada di taman belakang rumah Etta dan mereka berdua duduk di sebuah ayunan. Dan beberapa saat keadaan menjadi begitu hening.

"Ta" panggil Rean.

"Hmm." jawab Etta dan menoleh melihat wajah Rean yang terlihat begitu sedih.

"Jujur Ta gue iri sama keluarga lo." ucap Rean tiba-tiba yang membuat Etta sedikit terkejut.

"Iri kenapa Re?" tanya Etta dan masih memperhatikan wajah Rean.

"Keluarga lo itu harmonis Ta, nggak kayak keluarga gue." ucap Rean dengan sendu dan hal itu membuat Etta sangat penasaran.

"Emang keluarga lo kenapa, sorry gue banyak nanya." ucap Etta tak enak hati.

Sunshine Book

"Udah santai aja, mungkin ini waktu yang tepat buat gue membagi kesedihan gue selama ini." ucap Rean sedangkan Etta hanya diam mendengarkan Rean dengan serius.

"Keluarga gue hancur Ta, kedua orang tua gue udah cerai. Dan gue ini anak broken home, gue sedih Ta tiap hari kedua orang tua gue selalu berantem bahkan kadang bokap gue main tangan sama nyokap gue. Padahal kedua orang tua gue udah cerai tapi gak tau kenapa bokap gue masih sering dateng ke rumah buat nyakitin nyokap

gue. Gue capek Ta, gue pengen kayak anak-anak lainnya yang memiliki keluarga harmonis." curhat Rean dengan nada penuh rasa sakit dan entah kenapa Etta juga merasakan apa yang Rean rasakan.

"Udah ya Re, gue tau kok nggak mudah buat ngadepin masalah lo sekarang. Tapi percayalah di balik semua masalah yang lo hadepin sekarang pasti ada kebahagiaan yang lebih besar." ucap Etta sembari mengelus punggung Rean.

Sunshine Book

CHAPTER 35

"Lo beruntung Ta punya keluarga yang sayang sama lo meskipun terkadang keluarga lo nggak ada di sisi lo." balas Rean.

"Gue egois ya Re, gue selalu ngeluh tentang keluarga gue, orang tua gue. yang sibuk sedangkan di luaran sana masih ada yang lebih dari gue." ucap Etta dengan lirih dan tanpa ia sadari setetes air mata membasahi pipinya.

Sunshine Book

"Udah dong gak usah nangis." ucap Rean sembari menghapus air mata Etta.

"Lo kenapa sih harus perhatian sama gue Re, asal lo tau perlakuan lo ini bikin gue semakin sayang sama lo." batin Etta dengan memandangi wajah Rean.

"Hmm makasih Re." balas Etta dengan mengusap air matanya dan tersenyum pada Rean.

"Lo tau nggak Ta?" tanya Rean tiba-tiba.

"Tau apa?" tanya Etta balik.

"Kalau lo orang pertama yang tahu tentang masalah keluarga gue, bahkan pacar gue aja nggak tau," ucap Rean dengan terkekeh.

"Oh ya, berarti gue yang pertama dong." balas Etta dengan kekehannya.

"Iya lo yang pertama, karena lo spesial." ucap Rean dengan tersenyum.

Deg

"Please Re, jangan bikin gue kena serangan jantung karena ucapan manis lo." batin Etta dengan tersenyum.

Sunshine Book

"Lo teman spesial bagi gue Ta, meskipun pacar gue selalu nomer satu." lanjut Rean yang membuat Etta merasakan perih di hatinya.

"Dan pada akhirnya gue cuma sebatas teman lo Re, gue terlalu berharap sama lo, jadi please jangan pernah buat gue untuk kembali berharap sama lo Re." batin Etta dengan sendu.

"Oh ya, Ta kayaknya gue harus balik deh. Soalnya udah mau malem." ucap Rean.

"Yaudah, ayo gue anterin sampai depan." balas Etta yang mulai beranjak dari duduknya dan berjalan meninggalkan Rean.

"Ta orang tua lo mana gue mau pamit pulang." tanya Rean saat mereka berdua sampai di ruang tamu.

"Nggak tau di kamar mungkin." balas Etta.

"Bentar gue panggilin dulu." lanjut Etta dan berjalan menuju kamar kedua orang tuanya.

Tak lama kemudian Etta menghampiri Rean yang sedang duduk di ruang tamu.

Sunshine Book

"Sorry ya Re, mama sama papa udah tidur." ucap Etta.

"Gakpapa kok Ta, mungkin mereka Capek baru pulang dari perjalan jauh." balas Rean yang mulai berjalan keluar rumah yang diikuti oleh Etta.

"Yaudah Ta gue pulang dulu." pamit Rean yang sudah menaiki motornya.

"Iya Re hati-hati." balas Etta, dan hanya di jawab anggukan oleh Rean.

Tak lama kemudian Rean mengendarai motornya meninggalkan rumah Etta. Setelah kepergian Rean, Etta langsung pergi ke kamarnya dan langsung merebahkan tubuhnya.

Tak berselang lama ponsel Etta berbunyi menandakan adanya notifikasi, Etta pun langsung mengambil ponselnya dan membukanya.

Pelakor pelakor club

Keysha

P

Sunshine Book

P

P

Fira

Ada apa Key?

Shafa

Ada apa Key? (2)

Ada apa Key?(3)

Keysha

Main yuk gengsss

Shafa

Kemana?

Keysha

Ke cafe Mentari yuk

Kapan?

Keysha

Sunshine Book

Entar malem jam 19.00

Oke

Shafa

Oke

Fira

Tumben ngajak main Key?

Keysha

Lagi boring di rumah

Setelah membaca dan membalas chat dari grup nya, Etta langsung tertidur dengan nyenyak

***

Sekarang jarum jam menunjukkan pukul 18.30. Dan Etta mulai terbangun dari tidur nyenyaknya Dan langsung melihat jam dinding di kamarnya.

"Duh udah jam 18.30, gue harus cepet nih," ucap Etta setelah melihat jam dindingnya dan langsung bergegas menuju kamar Mandi.

Sunshine Books

Setelah 15 menit, Etta sudah rapi dengan pakainnya dan bergegas turun ke bawah untuk izin kepada orang tuanya.

"Ma, Etta mau keluar dulu ya." pamit Etta dengan menyalami punggung tangan mamanya.

"Mau kemana sayang?" Tanya mamanya.

"Mau main ma sama temen-temen, ada Keysha juga kok." ucap Etta.

"Yaudah hati-hati ya, pulangnya jangan malem-malem." pesan mamanya.

"Iya ma." teriak Etta sembari berlari keluar dari rumahnya.

Saat ini Etta sedang menunggu ojek yang sudah di pesannya. Tak lama kemudian ojek yang di pesannya sudah datang.

Tepat pukul 19.00, Etta sudah sampai di cafe yang ternyata teman-temannya sudah datang.

Sunshine Book

"Hai guys." sapa Etta dan berjalan menghampiri ketiga sahabatnya.

"Hai." sapa ketiga temannya serempak.

"Mau makan apa?" tanya Keysha pada Etta.

"Samain aja." balas Etta.

Setelah memesan makanan mereka langsung asik mengobrol tentang hal-hal yang tidak jelas.

"Tumben Key lo ngajak main ke cafe?" tanya Fira.

"Gue mau ngomong penting sama kalian." jawab Keysha sembari melirik Etta yang sedang serius memperhatikannya.

"Ngomong apa?" tanya Shafa kepo.

"Kalian bakal tau, kalau gue udah nanya sama Etta." balas Keysha yang membuat Fira dan Shafa langsung menoleh ke arah Etta.

"Lah kok jadi gue sih Key." protes Etta.

"Lo ada hubungan apa sama Re..."

Sunshine Book

CHAPTER 36

"Lo Ada hubungan apa sama Re.." ucapan Keysha terpotong dengan datangnya makanan mereka.

"Re siapa Key?" tanya Fira pada Keysha.

"Lo ada hubungan apa sama Rean Ta?" tanya Keysha dengan datar.

"Gue... gue nggak ada apa-apa Key sama Rean." gugup Etta.

Sunshine Book

"Alah lo bohong Ta, gue tau lo pasti Ada suatu sama Rean kan?" selidik Keysha.

"Gue bener gak ada apa-apa Key." keukeh Etta.

"Ternyata ini ya yang dinamakan sahabat. Saling menyembunyikan satu sama lain atau lo emang gak nganggep kita sebagai sahabat lo.sampai lo menyembunyikan hal yang penting dari kita." ucap Fira, dan Etta yang mendengarkannya pun langsung menggelengkan kepalanya cepat.

"Nggak gitu Fir." ucap Etta sembari terus menggelengkan kepalanya.

"Kalau gak gitu terus gimana." ketus Keysha.

"Oke gue bakal cerita sama kalian, kalau gue itu sebenarnya suka sama Rean bahkan gue udah sayang sama dia." curhat Etta yang membuat sahabatnya terperangah tak percaya.

"Lo tega ya Ta nyembunyiin ini semua dari kita." ucap Keysha dengan nada kecewa.

Sunshine Book

"Lo anggap kita ini apa sih Ta." timpal Shafa sama kecewanya dengan Keysha.

"Atau lo nggak pernah nganggep kita sebagai sahabat lo." ucap Fira dengan tatapan kecewa.

Sedangkan Etta mulai terisak mendengar ucapan dari sahabat-sahabatnya. Sebegitukah mereka kecewa dengan Etta, namun Etta juga merasa bersalah Karena tak pernah jujur kepada mereka.

"Nggak gitu, kalian itu sahabat terbaik gue, gue belum bisa cerita Karena belum siap. Please kalian jangan ngomong kayak gitu." jelas Etta dengan masih terisak.

Keysha, Fira dan Shafa yang melihat Etta terisak merasa bersalah tak seharusnya mereka berkata kasar yang bisa melukai hati Etta. Dan tanpa aba-aba mereka bertiga langsung memeluk Etta yang membuat Etta semakin terisak.

"Maafin gue." ucap Etta dengan terisak.

"Lo nggak perlu minta maaf Ta." balas Fira.

Sunshine Book

Dan pelukan mereka berlangsung sampai beberapa saat.

Setelah pelukan mereka berpelukan, mereka melanjutkan acaranya makan mereka yang di selingi canda dan tawa Dan tak lama dari itu mereka pulang ke rumah masing-masing.

***

Saat ini Etta sudah berada di halaman rumahnya dan mulai masuk ke rumah. Namun Etta sedikit terkejut Karena di rumah Etta Ada banyak orang.

"Assalamualaikum." salam Etta dan berjalan memasuki ruang tamu, yang membuat semua orang yang Ada di Sana menoleh kearahnya.

"Waalaikumsalam." jawab mereka serempak.

"Kamu dari mana aja sih Dek?" tanya Gerald dan menghampiri Etta dengan wajah khawatirnya.

"Dari main sama temen-temen." balas Etta.

"Mereka siapa kak?" lanjut Etta. Namun sebelum Gerald menjawab ada sebuah suara yang menyelanya.

Sunshine Book

"Eh ada dedek Etta." ucap orang tersebut yang tak lain adalah Devan dengan senyum genitnya dan menghampiri kakak adik tersebut.

"Apaan sih lo van, berani gangguin adek gue mati lo ditangan gue." ucap Gerald dengan tajam, Etta yang mendengarnya pun bergidik ngeri sedangkan Devan cuma cengar cengir.

"Kak Gerald apaain sih nyeremin banger." ucap Etta.

"Abisnya nih godain kamu Dek." balas Gerald.

"Yaudah kalau gitu Etta mau ke kamar dulu ya kak." pamit Etta Dan berlari menuju kamarnya.

Tak berselang lama Etta kembali turun ke bawah untuk menemui kakaknya yang ternyata masih asik bercengkrama dengan teman-temannya.

"Kak, mama sama papa kemana?" Tanya Etta yang sekarang sudah berada di hadapan Gerald. Namun sebelum Gerald menjawab Devan lebih dulu angkat bicara, yang membuat Gerald jengkel.

Sunshine Book

"Calon mertua lagi pergi makan malem sama temennya." sahut Devan tanpa dosa.

"Lo bisa gak sih gak usah motong ucapan gue." Kesal Gerald.

"Dan ya gue gak sudi punya adik ipar Playboy kayak lo." lanjut Gerald.

"Lo kenapa sewot banget sih Ge, gue kan ngomong sama dedek Etta." jawab Devan yang membuat emosi Gerald berada di atas ubun-ubun dan hal itu membuat

Gerald ingin memaki Devan, Namun sebelum Gerald membuka suara, Etta mendahuluinya.

"Kalian kenapa sih berisik banget, Aku cuma nanya mama kemana kenapa kalian malah ribut." kesal Etta yang membuat semua orang di Sana terdiam.

"Dan kenapa kakak nggak jadi jemput aku, untung Ada Rean kalau nggak terus aku pulangnya gimana di tambah lagi kakak nggak kasih tau Aku kalau mama pulang." marah Etta dan kembali masuk ke kamarnya.

Sedangakan Gerald sedang uring-uringan Karena Etta marah padanya Dan selalu menyalahkan Devan. Tak lama kemudian Gerald menyusul Etta dan langsung masuk kedalam kamar adiknya yang kebetulan pintunya tidak terkunci.

Sunshine Book

"Dek." panggil Gerald Dan berjalan menghampiri adiknya. Dan Etta pun hanya menoleh sekilas.

"Jangan marah kamu mau apa nanti kakak turutin deh." bujuk Gerald, namun Etta hanya diam.

"Gimana kalau kakak beliin novel yang best seller mauakan?" tawar Gerald Dan Etta yang mendengar tawaran yang menggiurkan langsung tersenyum bahagia.

"Beneran?" tanya Etta dengan wajah berbinar.

"Beneran lah mau beli sekarang?" tanya Gerald yang di balas anggukan semangat oleh Etta.

Author POV

Saat ini Rean hanya mengurung diri di kamar setelah Ia pulang mengantarkan Etta. Karena setelah Rean mengantarkan Etta dan pulang ke rumah Ia melihat kedua orang tuanya kembali bertengkar bahkan papanya juga bertindak kasar pada ibunya bahkan Ia juga mendapatkan pukulan dari papanya.

Sunshine Book

CHAPTER 37

Pagi ini Etta terlihat sangat bahagia bahkan sedari tadi senyumannya tak pernah luntur dari wajahnya.

Sekarang Etta sudah rapi dengan seragam sekolahnya dan sudah siap untuk berangkat sekolah.

"Pagi semua." sapa Etta dengan senyuman yang terus mengembang di wajahnya.

"Pagi juga." balas kedua orang tua dan kakak Etta sembari tersenyum. Etta pun langsung bergabung untuk ikut sarapan bersama keluarganya.

"Cerah banget tuh wajah." celetuk Gerald dengan sedikit menyindir Etta.

"Oo iya dong." balas Etta bangga.

"Kenapa?" tanya mamanya.

"Karena setelah sekian lama, Etta bisa makan bersama mama, papa Dan kak Gerald." ucap Etta dengan tersenyum.

"Yaudah makan dulu." titah papa Etta dengan tegas.

Dan sarapan pun berjalan dengan sangat tenang.

***

Saat ini Etta sudah berada di kelas nya bersama Keysha.

"Key, ke kelas Fira yuk." ajak Etta dengan semangatnya.

Sunshine Book

"Yuk." balas Keysha dan beranjak dari duduknya.

Dan sekarang mereka sedang berjalan menuju kelas Fira dan Shafa.

Setelah sampai di kelas Fira, Etta langsung berteriak heboh tanpa mempedulikan sekitarnya.

"Shafaaaa." teriak Etta dan langsung memeluk Shafa dengan erat tanpa mempedulikan sekitarnya.

"Etta lepas, lo mau bunuh gue ya." omel Shafa pada Etta. sedangkan Etta hanya menunjukkan cengirannya dan melepaskan pelukannya.

"Sorry." ucap Etta dengan nyengir.

"Lo kenapa sih Ta, kok aneh banget." celetuk Fira.

"Aaaa gue seneng bangettttt." teriak Etta dan melompat-lompat heboh, Namun saat dirinya sedang heboh dengan tingkahnya tak sengaja Etta melihat Rean yang duduk di bangkunya dan memperhatikan dirinya.

Hingga refleks Etta menutupi wajahnya dengan kedua telapak tangannya dan duduk di bangku depan Fira.

Sunshine Book

"Anjirrr gue malu banget di liatin sama Rean." ucap Etta dengan pelan sehingga tak terdengar oleh sahabatnya dan masih menutupi wajahnya.

"Lo kenapa sih Ta?" tanya Shafa dengan heran yang melihat tingkah Etta yang tak biasanya.

"Gue seneng banget tau." ucap Etta dengan semangat dan melepaskan kedua tangannya dari wajahnya.

"Seneng kenapa?" tanya Fira dengan penasaran.

"Gue seneng banget Karena kedua orang tua gue udah balik terus tadi pagi gue sarapan bareng mereka dan di tambah lagi gue di beliin 5 novel yang best seller sama kak Gerald." jelas Etta dengan hebohnya yang di sertai senyuman yang tak pernah pudar.

Dan tanpa di sadarinya Rean sedari tadi memperhatikan tingkah abstrak Etta.

"Kak Gerald mah kalau sama lo nggak pernah itungan." celetuk Keysha.

Sunshine Book

"Kayaknya kak Gerald orangnya baik banget deh." puji Fira dengan wajah yang berbinar dan hal itu membuat Etta tersenyum jail.

"Lo suka sama kakak gue ya Fir." tuduh Etta yang tepat sasaran.

"Beneran lo suka sama kakaknya Etta yang kayak es balok itu?" tanya Fira dengan tatapan menyelidik yang membuat Fira gelagapan di buatnya.

"Apaan sih jangan percaya sama omongan Etta, gue gak suka sama kak Gerald dan satu lagi kak Gerald itu

gak es balok dia itu baik kok." ucap Fira yang terdengar membela Gerald.

"Terus kalau lo nggak suka sama dia, kenpa lo tadi membela kak Gerald yang di dzolimi Shafa." ucap Keysha skak mat. yang membuat Fira merona malu Karena dirinya kini telah tercyduk oleh sahabatnya.

"Tenang Fir gue bakal bantuin lo kok, apalagi kak Gerald jomblo dan gue liat-liat dia kayaknya juga sama lo." kompor Etta dan membuat Fira refleks menutupi wajahnya dengan bukunya.

Sedangkan Sahabat-sahabatnya sedang tertawa puas Karena berhasil membuat Fira salting.

Sunshine Book

Keempat gadis itu melanjutkan perbincangannya Karena sepertinya hari ini free class yang membuat semua siswa bahagia.

"Eh kayaknya hari ini free class deh." celetuk Shafa.

"Iya deh, soalnya sampai jam segini belum masuk." timpal Fira.

"Yaudah sih, gue malah seneng kalau free class." sahut Keysha.

Dan obrolan mereka berkembang kemana-mana.

"Assalamualaikum." salam seseorang yang membuat keempat gadis itu menoleh karena tak merasa asing dengan suara tersebut.

Dan di Sana terlihatlah Rean yang sedang merangkul pinggang seorang gadis yang berstatus pacarnya.

"Apa harus sesakit ini untuk mencintai mu Re." batin Etta dan langsung memalingkan wajahnya melihat kejadian yang membuat hatinya perih. Dan Fira yang mengetahui bahwa sahabatnya sakit hati merasa geram dengan Rean dan berusaha memendamnya sedangkan Keysha dan Shafa terlihat acuh.

Sunshine Book

Namun Rean kini berjalan menuju bangkunya dan tak lupa menyapa Etta.

"Hai Ta." sapa Rean dengan senyum manisnya.

"Hai Re." balas Etta dengan tersenyum paksa dan hal itu membuat Fira benar-benar geram dengan Rean.

"Ta keluar yuk." ajak Fira yang beranjak dari duduknya dan menarik pergelangan tangan Etta dengan lembut sedangkan Etta hanya diam dan menurut Karena Ia tak sanggup melihat orang yang di sukainya sedang bermesraan dengan gadis lain.

Sepanjang perjalanan meninggalkan kelas Rean, Etta selalu menundukkan kepalanya. Hingga akhirnya.

"Awww..."

Sunshine Book

CHAPTER 38

Untuk saat ini Aku masih di sini bersama mu, Menemani mu di saat kau merasa kesepian, Menjadi sandaran ketika kamu merasa lelah. Entah untuk besok atau lusa apakah Aku masih bisa melakukannya untuk mu.

-Aneeta Valeria

***

Sunshine Book

"Awww..." ringis Etta Karena tadi saat Ia berjalan selalu menunduk sehingga dirinya tanpa sadar menabrak sebuah tiang penyangga.

Dan kejadian itu di lihat banyak orang dan menjadi tontonan.

"Etta lo gakpapa?" tanya Fira dengan khawatir dan mencoba memeriksa keadaan Etta.

"Gue ngakpapa kok." balas Etta.

"Lo kenapa bisa nabrak sih, lo tuh ngelamunin apa sih Ta." omel Keysha sedangkan Etta hanya menundukkan kepalanya.

"Sorry ini salah gue jalan gak liat-liat." jawab Etta denga lirih.

Sedangkan Rean yang mendengar ada keributan di luar langsung keluar. Dan betapa terkejutnya Rean yang melihat Etta menjadi bahan tertawaan, dan tanpa buang-buang waktu, Rean langsung berlari menghampiri Etta yang masih menundukkan kepalanya.

"Etta lo kenapa?" tanya Rean lembut.

Sunshine Book

"Gue gakpapa kok." balas Etta tanpa melihat Rean yang kini sudah berada di depannya.

"Terus kenapa mereka ngetawain lo?" tanya Rean lagi, sedangkan Etta hanya diam tanpa mau menjawab pertanyaan dari Rean.

"Gue gakpapa kok Re, maaf aku mau balik ke kelas." pamit Etta dan berlalu meninggalkan Rean yang masih bingung dengan ucapan Etta.

"Tadi Etta ngomongnya pakai Aku bukan gue, ini gue yang salah denger atau Etta lagi kesambet ya." batin

Rean yang melihat Etta semakin menjauh dari hadapannya.

***

Bel pulang sudah berbunyi sejak tadi dan sekarang Etta bersiap-siap untuk keluar kelas. Namun betapa terkejutnya Etta melihat seseorang yang sekarang berdiri di depan kelasnya.

"Rean." kejut Etta.

"Hai Etta." sapa Rean.

"Ngapain lo berdiri di depan kelas gue?" tanya Etta bingung.

"Mau ngajak lo pulang bareng." jawab Rean santai.

"Tumben lo ngajak gue pulang bareng." heran Etta.

"Gue mau ngajak lo main ke danau, gimana mau nggak?" tanya Rean dengan penuh harap.

Sebenarnya Etta sangat ingin ikut dengan Rean, namun Ia sudah berjanji akan main ke rumah Keysha.

"Gue eng..." ucapan Etta terpotong oleh Keysha.

"Udah sana pergi aja, main kerumah gue bisa kapan-kapan lagi." potong Keysha. Dan Etta yang mendengarnya pun langsung tersenyum lebar.

"Gimana mau nggak?" tanya Rean lagi.

"Yaudah ayo." balas Etta dengan semangat dan Keysha hanya tersenyum melihat tingkah Etta yang sebelumnya belum pernah terjadi.

"Yaudah ya Key, gue pergi dulu." pamit Etta dan di balas anggukan oleh Keysha.

Saat ini Etta dan Rean sedang berada di parkiran sekolah.

Sunshine Book

"Ta lo udah ijin sama orang tua atau kakak lo belum?" tanya Rean.

"Belum." jawab Etta.

"Yaudah lo ijin dulu biar mereka nggak khawatir nyariin lo." saran Rean dan langsung diangguki oleh Etta.

Kakak Tersayang

Kak, hari ini Etta pulang telat soalanya Aku mau main sama Rean.

Tak berselang lama Etta mengirimkan chat untuk kakaknya, kini kakaknya sudah mengirimkan balasan.

Kakak Tersayang

Yaudah hati-hati ya Dek pulangnya jangan sampai kemaleman. Awas aja kamu pulang kemaleman kakak bejek-bejek tuh Rean.

Etta pun terkekeh membaca chat dari kakaknya.

"Ada-ada aja nih kakak." batin Etta.

Sunshine Book

***

Sekarang ini Etta dan Rean sudah sampai di danau. Suasana masih sedikit ramai Karena hari masih sore.

"Ta duduk dulu di situ yuk." ajak Rean sambil menunjuk sebuah bangku yang kosong.

"Yuk." balas Etta dengan antusias.

"Eh Ta kok masih rame ya, biasanya kan kalau kita ke sini pasti udah sepi." ucap Rean sembari mengedarkan pandangannya ke sekeliling danau.

"Ya kan ini masih sore, biasanya kan kita kalau kesini malem pasti udah sepi lah. gimana sih lo." balas Etta dengan kekehannya.

Tak sengaja Etta melihat sebuah Batu yang cukup menarik perhatian Etta.

"Hmmm, Re kita kesana yuk." ajak Etta sambil menunjuk Batu yang berada dekat sungai.

"Mau ngapain?" tanya Rean bingung.

"Udah ikut aja, gak usah banyak Tanya." balas Etta dan berjalan mendahului Rean, sedangkan Rean mau tidak mau tetap mengikuti Etta.

Sunshine Book

"Re lo berani gue kasih tantangan gak?" tanya Etta yang kini sudah berdiri di depan Batu tersebut.

"Ya berani lah, emang tantangan apa sih?" tanya Rean penasaran.

"Kita ngukir nama kita tapi di sini gue bakal ngukir nama lo dan begitu pula sebaliknya, lo harus ngukir nama gue." jelas Etta.

"Terus aturan mainnya gimana?" tanya Rean.

"Aturan mainnya itu, yang ukiran namanya jelek dia yang kalah Dan yang kalah harus traktir apapun yang pemenang mau. Gimana setuju gak?" tantang Etta pada Rean.

"Oke..."

Sunshine Book

CHAPTER 39

Andai gue punya mesin waktu, gue bakal mengehentikan waktu untuk saat ini. Agar gue bisa lebih lama merasakan kebahagiaan bersama seseorang yang selama ini gue cintai.

-Anetta Valeria

***

"Oke siapa takut." tantang Rean.

"Siapa dulu yang buat nih." tanya Etta.

"Mending lo aja." balas Rean.

"Oh iya, ngkukirnya pake apaan?" lanjut Rean.

"Pake gunting aja." balas Etta dan mulai mengeluarkan gunting dari dalam tasnya.

"Yaudah gue mulai sekarang." lanjut Etta.

Dan sekarang Etta sedang mengukir nama Rean dengan serius sedangkan Rean yang melihat raut wajah serious Etta Ia memiliki ide jail untuk mengganggu Etta.

Dengan sengaja Rean menyenggol tangan Etta yang sedang mengukir, dan hal itu membuat Etta sangat kesal.

"Eh Re lo bisa diem gak sih, ganggu tau gak." kesal Etta dan menghentikan aktifitasnya.

"Gak bisa gimana dong." goda Rean.

"Ntar kalau jadi jelek gimana." ucap Etta.

Sunshine Book

"Emang dasarnya tulisan lo udah jelek, tanpa gue senggol pun masih aja tetep jelek." balas Rean dengan santainya.

"Au ah kesel gue ngomong sama orang kayak lo." kesal Etta dan melanjutkan aktifitasnya, dan Rean hanya diam tanpa membalas ucapan Etta.

Namun Rean juga tak Ada hentinya mengganggu Etta. Dan kali ini Etta hanya diam tak menggubris gangguan Rean, hingga akhirnya ukiran yang Ia buat selesai.

"Akhirnya selesai juga." ucap Etta dengan tersenyum melihat hasil karya yang Ia buat.

"Mana, gue mau lihat." ucap Rean dan langsung melihat karya Etta.

"Baguskan siapa dulu dong yang buat." bangga Etta.

"Nggak tuh B aja." ejek Rean.

"Enak aja lo ngomong, sekarang giliran lo yang buat. kita lihat punya siapa yang paling bagus." tantang Etta.

Sunshine Book

"Oke siapa takut Dan udah di pastiin kalau gue yang bakal menang." balas Rean dengan percaya dirinya dan Etta hanya mencibir sikap Rean yang terlalu percaya diri.

Dan sekarang Rean sedang mengerjakan aktifitasnya dengan serious bahkan Ia juga sedikit kesulitan untuk mengukir di atas Batu.

"Ih kok susah banget sih nih Batu, gue ukir." kesal Rean.

"Lo cowok, gitu aja ngeluh huuu cemen." cibir Etta.

"Lo bisa diem gak." kesal Rean sedangkan Etta tak mempedulikannya bahkan sekarang dengan usilnya Ia menyenggol tangan Rean, bahkan Ia juga menyenggol tubuh Rean dan hampir membuatnya terjungkal.

"Lo bisa diem gak sih Ta ganggu tau gak, ntar kalau jelek gimana." kesal Rean.

"Emang dasarnya aja tulisan lo udah jelek, tanpa gue senggol pun masih tetep jelek." balas Etta yang menirukan ucapan Rean Tadi dan Rean pun semakin kesal di buatnya.

Dengan bahagianya Etta tertawa dengan kerasnya melihat Rean yang sedang kesal. Dan Rean semakin jengkel di buatnya.

Sunshine Book

"Lo ngetawain gue ya." ketus Rean dengan wajah kesalnya.

"Nggak, gue nggak ngetawain lo kok." elak Etta.

"Terus lo ngetawain apa?" tanya Rean.

"KEPO." balas Etta dengan nyolot sedangkan Rean hanya mendesis kesal.

Dan tak lama dari itu, Rean sudah menyelesaikan tugasnya.

"Yeayy akhirnya selesai juga." ucap Rean yang membuat Etta langsung menoleh dan melihat hasil karya Rean dan betapa senangnya Etta saat ini.

"YEEAYYY GUE MENANG." teriak Etta dengan hebohnya sedangkan Rean hanya bisa geleng-geleng kepala melihat tingkah kekanakan Etta.

"Lo kalah Re, jadi lo harus traktir gue sepulang dari sini." ucap Etta dengan antusias.

Sunshine Book

"Kalau lo mau gue traktir ngomong aja gak usah bikin tantangan yang nyusahin kayak gini." omel Rean yang membuat Etta kesal.

"Kenapa sih pake buat tantangan kayak gini segala." lanjut Rean.

"Gue buat tantangan ini buat kenang-kenangan." balas Etta dengan antusiasnya.

"Kenang-kenangan apa?" tanya Rean bingung. yang membuat Etta tersenyum lebar.

"Buat kenang-kenangan kalau suatu saat nanti lo kangen sama gue." ucap Etta dengan percaya dirinya dan senyuman yang tak pernah pudar.

"Emang ada yang bakal kangen sama lo." sewot Rean.

"Ya ada lah, bahkan banyak emangnya lo apa." balas Etta.

"Ya Ada lah secara gue kan ganteng." ucap Rean bangga.

Sunshine Book

"Emang lo ganteng?" tanya Etta meremehkan.

"Ganteng lah banget malahan." bangga Rean.

"Lo itu gak ganteng tapi manis." balas Etta dengan jujur sembari tersenyum yang membuat Rean sedikit bingung.

"Dari sekian banyak orang cuma lo yang ngomong kalau gue itu manis." ucap Rean dengan bingung.

"Karena emang kenyataannya lo itu manis." jujur Ettta.

"Lo suka sama manis?" tanya Rean.

"Iya." balas Etta dengan mengangguk.

"Jadi lo suka dong sama gue." goda Rean.

"Iya." ucap Etta refleks dan langsung membekap mulutnya sendiri.

Sedangkan Rean tertawa dan mengacak-ngacak rambut Etta.

Sunshine Book

CHAPTER 40

Beberapa saat keadaan menjadi hening karena mereka sibuk menikmati keindahan danau yang di terpa indahnya Sinar bulan.

"Re..." panggil Etta.

"Hmm" balas Rean.

"Salah gak kalau seandainya gue suka sama temen gue sendiri." ucap Etta yang membuat Rean langsung menoleh.

"Emang lo suka sama siapa?" tanya Rean.

"Ya pokoknya Ada sih, lo nggak perlu tau." balas Etta yang membuat Rean memicingkan matanya.

"Atau jangan-jangan lo suka sama gue ya." tebak Rean yang tepat sasaran.

"Hah..." cengo Etta yang mendengar tebakan Rean.

"Apaan sih Re." elak Etta setelah sadar akan ucapan Rean.

"Alah bilang aja kalau lo suka sama gue. Gue juga gak kaget sih kalau lo suka sama gue. Emang dasarnya orang ganteng banyak yang naksir." sombong Rean.

"Sorry ya gue gak suka sama orang ganteng, gue sukanya sama yang manis." balas Etta yang membuat Rean semakin tersenyum lebar.

"Bukannya tadi sore lo bilang kalau gue manis ya, berarti bener dong kalau lo suka sama gue." goda Rean yang membuat pipi Etta merona.

"Apaan sih Re, gue serius tau." kesal Etta yang membuat Rean terkekeh.

Sunshine Book

"Iya iya." jawab Rean di sela-sela kekehannya.

"Gimana sama pertanyaan gue?" tanya Etta.

"Hmmm... Kalau suka sama temen sih boleh-boleh aja. Kita kan nggak tau siapa yang hati kita pilih untuk menjaganya." ucap Rean dengan bijaknya.

"Aduhh Re gue terhura denger kata-kata lo." ucap Etta dengan dramatis dan berpura-pura mengusap air matanya.

"Yee nih bocah, di kasih tau juga." kesal Rean sedangkan Etta hanya menunjukkan cengirannya.

"Yaudah iya, lanjutin lagi." ucap Etta.

"Tapi tergantung juga sih sama orang yang lo sukai." lanjut Rean.

"Maksudnya?" tanya Etta.

"Tergantung perasaan dia sama lo itu gimana, suka atau nggak?" balas Rean.

"Kalau seandainya dia gak suka gimana?" tanya Etta.

Sunshine Book

"Ya lo perjuangin lah. Karena Perasaan seseorang bisa berubah seiring berjalannya waktu." jawab Rean.

"Kalau seandainya dia udah punya pacar gimana?" tanya Etta lagi.

"Itu berarti lo harus Nyerah buat perjuangin dia." ucapan Rean barusan menyadarkan Etta bahwa tidak seharusnya dia mempertahankan perasaannya kepada seseorang yang sudah menjadi milik orang lain.

Beberapa saat Etta terdiam mencoba mencerna kata-kata yang di lontarkan oleh Rean.

Sampai akhirnya Rean kembali membuka percakapan.

"Ta..." panggil Rean sedangkan Etta hanya tetap diam.

"Anetta.." panggil Rean lagi dengan suara yang lebih keras sehingga Etta tersadar dari lamunannya.

"Eh..iya Re ada apa?" jawab Etta yang baru sadar dari lamunannya sedangkan Rean hanya bisa menghembuskan nafas kasarnya.

Sunshine Book

"Lo ngelamunin apa sih, dari tadi di panggil nggak nyahut-nyahut." omel Rean.

"Nggak ngelamunin apa-apa kok." elak Etta.

"Yaudah terserah lo aja, kesel gue ngomong sama lo." kesal Rean.

"Iya deh maaf." ucap Etta.

Dan keadaan kembali hening dengan Etta yang fokus dengan keindahan yang Ada di depan matanya.

"Ta gue boleh Tanya gak?" tanya Rean. sedangkan Etta hanya membalas dengan deheman tanpa menoleh ke arah Rean. Yang tentunya hal itu membuat Rean kesal.

"Kalau di ajak ngomong tuh lihat orangnya." omel Rean.

"Males." jawab Etta santai yang malah membuat Rean tambah kesal.

"Emang tuh danau lebih menarik apa daripada gue." kesal Rean.

"Ya gimana ya kalau danau tuh kalau di liatin bikin gue adem, tentrem nah lo kalau di liatin bikin gue senam jantung tau nggak." jawab Etta spontan yang membuat Rean tersenyum lebar.

Sunshine Book

"Ta.." panggil Rean lagi yang membuat Etta kesal.

"Apa sih Re, dari tadi manggil terus tapi gak ada yang mau di omongin." omel Etta. Sedangkan Rean hanya cengar cengir.

"Ta, lo udah pernah bawa bang Ge kesini?" tanya Rean hati-hati.

"Enggak pernah." balas Etta.

"Kenapa?" tanya Rean.

"Karena tempat ini sangat spesial buat gue Karena lo. Karena tempat ini adalah tempat di mana pertama kalinya lo ngajak gue main, dan tempat ini juga yang menjadi saksi apa yang pernah gue rasain selama ini." jelas Etta panjang lebar.

"Sebegitukah spesialnya tempat ini buat lo?" tanya Rean.

"Iya, special banget dan ya gue bakal jadiin tempat ini sebagai tempat ketenangan bagi gue ketika gue ada masalah." balas Etta.

Sunshine Book

"Ta apa gue boleh minta satu hal sama lo?" tanya Rean.

"Minta apa?" tanya Etta balik.

"Gue minta sama lo tolong jangan bawa laki-laki lain ke sini." pinta Rean.

"Kenapa?" tanya Etta.

"Karena tempat ini spesial sama seperti kata lo tadi." jelas Rean.

"Gimana bisa?" tanya Rean memastikan.

"Oke." balas Etta.

"Yaudah pulang yuk, udah malem nih." ajak Rean yang beranjak dari duduknya.

"Yuk, tapi inget sama traktirannya." balas Etta yang membuat Rean terkekeh.

"Yaudah ayo, lo kalau masalah traktiran gak pernah lupa ya." cibir Rean.

Sunshine Book

"Oo iya harus dong." balas Etta.

Dan kini motor Rean telah melaju meninggalakan Danau, tempat yang menjadi saksi semua perasaan yang mereka alami.

CHAPTER 41

Lo bisa datang ke gue saat lo Ada masalah, lo bisa bersandar sama gue saat lo lelah Dan lo bisa nemuin gue saat lo kesepian dan membutuhkan teman. Karena memang disini peran gue adalah orang yang selalu Ada buat lo meski lo gak pernah menganggapnya.

***

Saat ini Etta dan Rean sedang berada di sebuah restoran yang terletak di sebuah pusat perbelanjaan.

Dan kini Etta sedang makan dengan lahapnya yang membuat Rean selalu memperhatikannya.

Etta merasa salting Karena Rean sedari tadi memperhatikannya.

"Lo kenapa sih Re, liatin gue segitunya." ucap Etta yang salting di perhatikan oleh Rean.

"Lo tuh laper apa doyan sih Ta, makan sampe lahap banget." cibir Rean.

"Ya habisnya lo jadi cowok gak peka banget, lo ngajak main gue dari sore sampe malem kayak gini tapi gak lo kasih konsumsi." bela Etta.

"Ya kan ini udah gue kasih konsumsi, kurang baiknya apa gue?" ucap Rean santai.

"Alah baik apanya, coba aja gue gak nagih traktiran mungkin lo langsung nganterin gue pulang tanpa lo ngasih konsumsi." cibir Etta sedangkan Rean hanya diam karena apa yang Etta katakan memang benar adanya.

Tak lama kemudian Etta sudah menyelesaikan acara makannya dan langsung mengajak Rean pulang.

Sunshine Book

"Re pulang yuk, gue udah selesai nih." ajak Etta dan Rean hanya membalas dengan senyum manisnya, yang membuat Etta selalu terpesona di buatnya.

"Re lo bisa gak sih, senyumnya gak usah manis-manis." ucap Etta yang membuat Rean bingung.

"Lah emangnya kenapa?" tanya Rean bingung.

"Lo bisa bikin gue diabetes tau nggak." ucap Etta dengan jujurnya.

"Segitu manisnya gue ya Ta?" tanya Rean dengan percaya dirinya.

"Mungkin." balas Etta dan berlalu meninggalkan Rean yang senyam senyum.

Sekarang ini Etta dan Rean berjalan bersama untuk keluar dari pusat perbelanjaan tersebut.

Namun di tengah jalan Etta tertarik dengan sebuah toko yang menjual berbagai macam boneka yang menurut Etta sangat menggemaskan.

"Eh Re bentar dulu deh." ucap Etta dengan menghentikan langkahnya yang membuat Rean mau tak mau ikut berhenti.

Sunshine Book

"Ada apa sih Ta." tanya Rean.

"Gue mau kesana." jawab Etta dengan menunjuk sebuah toko boneka dengan wajah berbinar.

"Mau ngapain?" tanya Rean lagi.

"Mau beli boneka, kesana yuk." ucap Etta dan tanpa sadar Ia menarik tangan Rean dan berlari menuju toko boneka tersebut dengan semangat.

Sedangkan Rean hanya geleng-geleng kepala melihat tingkah Etta.

Sesampainya di toko boneka Etta langsung melepaskan tangan Rean dan mencari boneka dengan antusias.

Setelah beberapa lama memilih boneka akhirnya Etta menemukan sebuah boneka yang menurutnya sangat lucu dan menggemaskan.

"Ihh lucu banget." ucap Etta sembari memeluk bonekanya dengan erat.

Sunshine Book

"Ta, udah nemu bonekanya belum?" tanya Rean.

"Udah." jawab Etta sembari berjalan ke arah kasir.

"Sini biar di bungkusin sekalian gue yang bayar." ucap Rean dan merebut boneka yang berada di pelukan Etta.

"Eh..gak usah biar gue aja yang bayar." ucap Etta.

"Udah biar gue aja yang bayarin." keukeh Rean.

"Nggak bisa gitu dong Re, kan gue yang pengen beli bonekanya kenapa lo yang repot bayarin." balas Etta tak enak hati.

"Udah santai aja, anggap aja ini bagian dari konsumsi." ucap Rean dengan cengirannya yang membuat Etta terkekeh.

"Yaudah kalau gitu." pasrah Etta.

Setelah membayar boneka yang di pilih Etta kini Etta dan Rean langsung pergi meningggalkan toko tersebut untuk mengantarkan Etta pulang.

Sunshine Book

***

Saat ini motor Rean sudah berhenti tepat di depan gerbang rumah Etta.

"Makasih ya Re buat hari ini." ucap Etta dengan senyum tulusnya sembari turun dari motor Rean.

"Iya sama-sama, seharusnya gue yang bilang terima kasih sama lo." balas Rean dengan tersenyum Manis.

"Yaudah kalau gitu gue pulang dulu ya." pamit Rean dan langsung melajukan motornya meninggalkan rumah Etta.

"Assalamualaikum." salam Etta ketika masuk ke dalam rumahnya dengan senyuman yang mengembang sembari memeluk bonekanya dengan erat.

"Waalaikumsalam." jawab kedua orang tua dan kakaknya.

"Duh kayaknya ada yang seneng banget nih." celetuk mamanya Etta.

Sunshine Book

"Ya gimana gak seneng ma, dia kan baru jalan sama gebetannya." kompor Gerald.

"Apaan sih kak." ucap Etta dan langsung duduk di sebelah mamanya.

"Ciee yang di beliin boneka sama gebetannya." goda papa Etta yang melihat putrinya memeluk boneka.

"Gebetan siapa sih Pa, ini tuh di beliin sama Rean." balas Etta.

"Duh Rean emang calon mantu idaman ya pa." celetuk mamanya Etta yang ikut menggoda putrinya itu.

"Apa sih Pa, Ma. Rean itu udah punya pacar jadi jangan ngarep kalau Rean bakal jadi mantu di rumah ini." jawab Etta.

"Ya kan kita nggak tau hati seseorang bisa berubah kapan saja." bela Papa Etta.

"Udah deh kalian pada ngomongin apa sih." kesal Etta.

"Ciee ada yang lagi potek nih, gebetannya udah punya pacar." celetuk Gerald yang membuat kedua orang tuanya tertawa terbahak-bahak sedangkan Etta semakin kesal mendengar celetukan kakanya.

Sunshine Book

"Au ah kesel." ucap Etta yang beranjak dari duduknya dan berjalan menuju kamarnya.

Sesampainya di tangga Etta mendengar mamanya yang kembali menggodanya.

"Galau boleh aja tapi jangan makan barang-barang ya sayang." goda mamanya sembari tertawa.

Sedangkan Etta hanya diam tanpa menghiraukan godaan mamanya dan melanjutkan perjalanan menuju kamarnya.

CHAPTER 42

Jangan bersikap seolah-olah gue ini penting buat lo, Karena pada kenyataannya gue cuma sebatas pelarian.

***

Pagi ini Etta sudah siap dengan seragam sekolahnya, tapi pagi ini tidak ada senyum mengembang maupun wajah ceria. Yang ada hanyalah wajah cemberut, dan entah mengapa Etta begitu khawatir dengan keadaan Rean.

"Pagi." sapa Etta yang turun dari tangga dan berjalan menuju ruang makan.

"Pagi sayang." balas kedua orang tua Etta.

"Tuh wajah kenapa dek, di tekuk mulu." celetuk Rean, sedangkan Etta hanya diam tanpa mengindahkan celetukan kakanya itu dan ia lebih memilih untuk duduk dan memulai sarapan.

"Kayaknya ada yang lagi potek nih." goda papanya yang membuat Etta semakin cemberut.

"Ya gimana gak potek, gebetannya udah punya pacar kok." kompor mamanya yang membuat Etta benar-benar kesal.

"Apaan sih, udah deh gak usah godain Etta mulu." kesal Etta yang di sambut gelak tawa oleh kedua orang tua dan kakaknya.

"Au ah, Etta mau berangkat." ucap Etta yang langsung berdiri dari duduknya.

"Nggak dihabisin dulu sarapannya?" tanya mama Etta yang melihat piring putrinya masih penuh dengan makanan.

Sunshine Book

"Enggak udah kenyang, aku berangkat dulu ma, pa." ucap Etta dan menyalami punggung tangan kedua orang tuanya bergantian.

Dan Etta langsung keluar rumah tanpa menunggu kakanya untuk menyelesaikan sarapannya.

"Dek kakak anter." ucap Gerald yang melihat adiknya berjalan terlebih dahulu meninggalkannya.

"Nggak usah, aku bisa berangkat sendiri." ketus Etta dan tetap melanjutkan langkahnya. Gerald yang mendengar nada ketus dari Etta langsung mengejarnya.

"Dek, ayo kakak anterin." teriak Gerald dengan berlari menyusul Etta.

***

Selama perjalanan menuju sekolah keadaan mobil terasa begitu hening, tak ada yang mau untuk memulai percakapan. Hingga mobil tersebut berhenti di depan gerbang sebuah sekolah menengah atas.

"Kak, aku masuk dulu." ucap Etta dan mencium punggung tangan kakaknya.

"Iya, belajar yang bener." peringat Gerald sembari mengusap lembut puncak kepala adiknya dengan sayang. Sedangkan Etta hanya mengangguk dan keluar dari dalam mobil.

Sunshine Book

Tak lama dari itu mobil Gerald melaju meninggalkan sekolahan adiknya itu. Dan Etta langsung bergegas ke kelas.

Sesampainya di kelas, Etta melihat ketiga sahabatnya yang sedang bergosip ria.

"Assalamualaikum." salam Etta yang membuat ketiga sahabatnya menoleh dan menjawab salam Etta.

"Waalaikumsalam." balas ketiga sahabatnya kompak.

Dan Etta mulai berjalan menuju tempat duduknya dengan memasang wajah cemberut yang tentunya membuat sahabat-sahabatnya menjadi penasaran.

"Lo kenapa sih Ta, pagi-pagi muka dah kusut aja?" tanya Shafa setelah Etta duduk di bangkunya.

"Gue kesel tau nggak." ketus Etta yang membuat sahabatnya itu merasa benar-benar bingung.

"Lah kenapa? lo gagal kencan sama Rean?" sahut Keysha yang membuat Fira dan Shafa bahkan Etta membulatkan mata mendengar ucapan Keysha.

Sunshine Book

"Ta, lo beneran kencan sama Rean?" tanya Shafa meyelidik sedangkan Etta hanya mampu menghembuskan nafas kasarnya.

"Lo ngomong apaan sih Key." kesal Etta yang membuat Keysha kepo.

"Lah terus lo kesel kenapa?" tanya Keysha.

"Gue kesel gara-gara gak Gerald." jawab Etta dengan cemberut.

"Kak Gerald kenapa?" tanya Fira.

"Gara-gara kak Gerald gue di bully sama mama dan papa gue." jelas Etta yang membuat sahabat-sahabatnya tertawa terbahak-bahak.

"Hahahahah..ternyata gak cuma di sekolah lo jadi korban bully." ejek Shafa dengan tawanya.

"Ternyata orang tua lo doyan ngebully juga ya Ta." sahut Keysha.

"Kak Gerald parah banget." timpal Fira.

SunshineBook

"Ishh kalian ya, malah ikut ngetawain. Tega banget." kesal.Etta dengan wajah cemberutnya. Sedangkan sahabat-sahabatnya semakin terbahak melihat Etta yang begitu kesal.

"Sumpah Ta gue masih gak nyangka sama orang tua lo deh." ucap Keysha dengan menahan tawanya.

"Udah deh kalian gak usah ikutan ngebully gue." kesal Etta dan sahabatnya hanya terkekeh.

Mereka melanjutkan obrolan mereka dengan Etta yang tetap menjadi korban bully nya yang membuat Etta sangat kesal dan membuat ketiga temannya merasa puas,

hingga ada sebuah suara yang membuat mereka menghentikan aktifitas mereka.

"Ta, lo di cariin sama Andrean tuh." ucap salah satu teman Etta yang bernama Sarah.

"Hah." cengo Etta.

"Permisi, Ettanya ada?" tanya seseorang yang tak lain adalah Rean.

"Iya, ada." balas Keysha.

"Ta, lo bisa ikut sama gue." tanya Rean pada Etta.

Sunshine Book

"Ikut kemana?" tanya Etta balik.

"Ke taman belakang sekolah." balas Rean.

"Gimana bisa?" lanjutnya.

"Hmm oke." balas Etta yang membuat Rean tersenyum.

"Bentar ya girls, gue mau ikut Rean dulu." pamit Etta kepada sahabatnya dan berjalan meninggalkan kelas untuk mengikuti Rean.

***

Saat ini Etta dan Rean sedang berada di taman belakang sekolah dan mereka duduk di sebuah bangku yang ada disana.

"Ta.." panggil Rean lemah yang membuat Etta bingung.

"Kenapa Re?" tanya Etta dan menoleh ke arah Rean. Betapa terkejut nya Etta melihat wajah Rean yang memar.

"Rean, lo kenapa?" tanya Etta dengan raut wajah khawatir. Sedangkan Rean menanggapinya dengan tersenyum simpul.

Sunshine Book

"Gue gakpapa kok Ta." balas Rean dengan tersenyum simpul.

"Gakpapa gimana wajah lo memar kayak gini, emang gak sakit apa?" tanya Etta dengan kesal sedangkan Rean hanya terkekeh.

"Enggak sakit kok." balas Rean.

"Ck lo emang ngeselin ya." kesal Etta dan beranjak dari duduknya dan ingin melangkah pergi meninggalkan Rean, namun sebelum ia melangkahkan kakinya, tangannya sudah dicekal oleh Rean.

"Iya deh maaf, yaudah duduk lagi ya." pinta Rean dan Etta hanya menurutinya.

"Ta.." panggil Rean lagi.

"Hmm." dehem Etta.

"Gue boleh cerita sesuatu gak sama lo?" tanya Rean hati-hati yang membuat Etta tersenyum kecil.

Sunshine Book

"Boleh, mau cerita apa?" tanya Etta dengan antusias.

"Gue...."

CHAPTER 43

Flashback on

Setelah mengantarkan Etta pulang, sepanjang perjalanan Rean selalu tersenyum. Entah apa yang membuatnya begitu bahagia.

Namun saat ia ingin memasuki rumahnya, senyumnya pun memudar dan di gantikan oleh amarah yang meluap-luap.

Ia langsung masuk ke dalam rumah dengan tergesa-gesa dan langsung menghampiri kedua orang tuanya yang kembali bertengkar bahkan papanya kembali menyakiti mamanya.

"Apa yang papa lakukan." bentak Rean dan menepis kasar tangan papanya yang akan menyakiti mamanya lagi.

"Kau tidak perlu tahu, dasar anak tidak tau diri." bentak papa Rean.

"Aku perlu tau karena dia mama ku dan kau menyakitinya." balas Rean.

"Dan aku tidak akan tinggal diam, jika ada yang berani menyakiti mama ku." lanjutnya.

"Dasar anak tidak tau diri." bentak papanya dan sekarang ia beralih menyakiti Rean, dan Rean juga tidak tinggal diam ia juga membalas perlakuan papanya.

Dan terjadilah bangku hantam antara ayah dan anak. Mita, mama Rean hanya bisa menangis dan mencoba melerai perkelahian antara suami dan anaknya.

"Pa udah, jangan sakiti anakku lagi." ucap Mita.

"Aku harus memberi pelajaran kepada anak kurang ajar ini." balas Rehan, papa Rean.

Sunshine Book

Entah keberanian darimana Mita membentak dan menampar suaminya itu, Dan hal itu membuat Rehan menghentikan perkelahiannya.

Plakk

"PA CUKUP, JANGAN SAKITI ANAKKU LAGI." bentak Mita dan menampar suaminya.

Rehan hanya diam, dan tanpa mengatakan sepatah kata pun Rehan langsung pergi meninggalkan anak dan istrinya.

Sedangkan Mita langsung memeluk anaknya yang sudah babak belur karena ulah ayah nya sendiri.

"Sayang kamu gakpapa kan?" tanya Mita dan memeluk putranya dengan sayang.

"Aku gakpapa kok ma, kalau mama gimana ada yang sakit gak?" ucap Rean dengan khawatir.

"Mama gakpapa kok sayang, sini mama obatin lukanya." ucap Mita pada putranya.

"Gak usah Ma, aku gakpapa kok." tolak Rean.

Sunshine Book

"Sini ma, biar aku aja yang ngobatin luka mama." lanjutnya dan langsung menarik mamanya dan mengambil obat untuk mengobati luka mamanya.

Dengan telaten, Rean mengobati luka mamanya bahkan Rean tanpa malu mengecup luka-luka yang ada pada tubuh mamanya.

Setelah mengobati luka Mita, Rean langsung membawanya ke kamarnya untuk beristirahat, dan setelah memastikan mamanya terlelap dengan pulas. Rean langsung bergegas menuju kamarnya.

Flashback off

Tanpa disadarinya, Rean menceritakan semuanya kepada Etta dengan menitikkan air matanya.

"Segitu berantakannya keluarga gue ya Ta." ucap Rean dengan suara yang parau dan pipi yang sudah basah dengan air mata.

Etta yang mendengar cerita Rean iku bersedih, seakan-akan ia juga merasakan apa yang Rean rasakan saat ini.

"Jadi ini yang buat gue khawatir sama lo Re." batin Etta.

Sunshine Book

Dan tanpa di sangka Rean memeluk Etta dengan erat dan hal itu membuat Etta cukup terkejut.

"Biar kayak gini Ta, sebentar aja. Gue mohon saat ini gue butuh sandaran, gue lelah Ta." ucap Rean dengan suara seraknya.

Etta yang mendengarnya pun tidak tega dan Entah kesambet setan apa yang membuat Etta berani membalas pelukan Rean.

"Udah ya Re, lo jangan sedih kayak gini, masih banyak kok orang yang sayang sama lo. Dan lo jangan mudah menyerah karena setiap masalah pasti punya jalan keluarnya." ucap Etta untuk menenangkan Rean sembari mengelus punggung Rean.

Beberapa saat keadaan hening dengan Etta yang membiarkan Rean masih memeluk dirinya. Sampai akhirnya Rean sudah mulai tenang dan melepaskan pelukannya.

"Udah lebih baik?" tanya Etta dengan lembut.

"Udah agak mendingan." balas Rean dengan tersenyum tipis.

Sunshine Book

"Thanks ya Ta." ucap Rean tiba-tiba yang membuat Etta bingung.

"Buat?" tanya Etta dengan mengerutkan keningnya bingung.

"Buat semuanya." balas Rean.

"Terima kasih karena lo selalu bantuin gue saat gue ada masalah, terima kasih karena lo mau nemenin gue saat gue lagi kesepian, terima kasih karena lo selalu nyuport gue di saat gue down dan terima kasih karena lo

selalu ada buat gue, saat gue terpuruk." lanjut Rean dengan tulus yang membuat hati Etta sedikit menghangat.

"Iya sama-sama." balas Etta dengan tersenyum tulus.

"Entah kenapa orang yang gue sayangi gak pernah ada di saat gue bener-bener butuh dia, tapi gue bahagia karena ada lo yang selalu ada buat gue selama dia gak ada." ucapan Rean barusan benar-benar menyakiti hati Etta.

"Please Re, jangan bersikap seolah-olah gue ini penting buat lo, kalau pada akhirnya gue sebatas pelarian." batin Etta sedih.

Sunshine Book

Namun dengan cepat, Etta menepis semua kesedihannya, karena saat ini yang terpenting adalah mengobati luka Rean.

"Re ke UKS yuk, luka lo harus segera di obati." ucap Etta.

"Gue gakpapa kok Ta." tolak Rean.

"Gue gak nerima penolakan." tegas Etta dan berlalu meninggalkan Rean.

Mau tidak mau, Rean mengikuti Etta menuju UKS.

Dan tanpa mereka sadari ada sepasang mata yang menatap mereka dengan penuh dendam.

"Gue gak akan biarin, lo hidup bahagia." ucapnya dengan tersenyum sinis.

Sunshine Book

CHAPTER 44

Sesampainya di UKS, Rean langsung duduk di salah satu brankar yang Ada disana. Sedangkan Etta, Ia tengah sibuk mencari kotak P3K Karena disini tidak Ada petugas PMR yang berjaga di UKS. Dan mengharuskan Etta mencarinya sendiri.

Setelah menemukan kotak P3K, Etta langsung duduk di sebelah Rean dan mulai mengobatinya.

Etta dengan telaten membersihkan dan mengobati luka Rean.

"Awww.." ringis Rean Karena Etta sedikit menekan lukanya.

"Sakit ya?" tanya Etta.

"Sedikit." balas Rean sambil meringis.

"Sorry." ucap Etta, sedangkan Rean tetap diam.

Etta dengan penuh kasih sayang mengobati luka Rean, bahkan sesekali Ia meniup luka Rean ketika Rean

meringis saat lukanya di obati. Sedangkan Rean merasa begitu di pedulikan Karena sikap Etta.

"Ta, lo nggak balik ke kelas?" tanya Rean setelah lukanya selesai di obati oleh Etta.

"Nanti." balas Etta singkat sambil duduk di sebuah kursi yang Ada di sana.

"Terus absen lo gimana?" tanya Rean.

"Nanti biar di ijinin sama Keysha kalau gue lagi di UKS." balas Etta santai.

Keadaan menjadi hening, Rean yang merebahkan dirinya di brankar dan Etta yang menyandarkan punggungnya di kursi.

"Ta," panggil Rean, sambil mendudukkan dirinya.

Etta yang mendengar panggilan Rean langsung menoleh dan merasa kesal.

"Rean kenapa lo malah duduk sih, mending lo tiduran lagi." omel Etta.

"Udahlah, gue gakpapa kok." balas Rean.

"Lo kalau di bilangin susah banget sih, lo itu perlu istirahat Rean suapaya lo nggak sakit." kesal Etta sembari mengomel.

"Dasar cerewet, gue gakpapa." cibir Rean.

"Terserah lo aja deh." pasrah Etta dengan memasang wajah cemberut.

"Udahlah gak usah cemberut, tambah jelek tau nggak." ejek Rean sambil terkekeh yang membuat Etta semakin kesal.

"Enak aja, gini-gini banyak yang suka sama gue tau." bela Etta dengan percaya dirinya.

Sunshine Book

"Emang Ada ya yang suka sama cewek cerewet kayak lo." tanya Rean dengan nada mengejek.

"Nggak cuma Ada, tapi banyak." jawab Etta.

"Yeee, jadi cewek PD bangett." cibir Rean.

"Ya gimana, prinsip gue itu Gak PD gak hidup." balas Etta santai yang membuat Rean tertawa.

"Hahahahah... Gila, gimana bisa gue punya temen yang PD nya kayak lo." ucap Rean di sela-sela tawanya dan menggelengkan kepalanya.

"Emang gue temen lo?" tanya Etta dengan sinis yang malah membuat Rean kembali tertawa.

"Hahahah lo tuh gak pantes jadi galak kayak gitu." ejek Rean yang membuat Etta semakin kesal.

"Terserah lo aja." ketus Etta.

"Ta.." panggil Rean lagi dengan nada yang serious.

"Hmm." dehem Etta, Karena Ia masih dalam mode kesal tanpa menoleh pada Rean, yang membuat Rean dongkol.

"Kalau di ajak ngomong tuh lihat orangnya." omel Rean yang membuat Etta mendengus kasar.

"Apa?" tanya Etta ketus dan menoleh pada Rean.

"Ta kenapa lo mau repot-repot ngobatin gue, jagain gue, nemenin gue?" tanya Rean serious.

"Karena gue peduli." jawab Etta.

"Kenapa lo peduli?" pancing Rean.

"Karena gue sayang." ucap Etta spontan.

"Kenapa lo sayang?" Tanya Rean lagi.

"Gue nggak tau, Karena rasa sayang itu datang dengan sendirinya, tanpa di undang dan tanpa di usir. Toh sayang itu tidak butuh alasan." balas Etta bijak.

"Bijak banget lo." cibir Rean.

"Yee suka-suka gue elah." balas Etta.

"Re, lo istirahat sendiri gakpapa kan?" tanya Etta.

"Emang lo mau kemana?" tanya Rean heran.

"Gue mau balik ke kelas, kasihan juga Keysha duduk sendirian." jelas Etta.

"Lo gakpapa kan gue tinggal sendiri?" tanya Etta.

"Iya gue gakpapa kok." balas Rean sembari tersenyum.

"Yaudah gue duluan ya." pamit Etta.

"Iya hati-hati." peringat Rean.

"Iya, lo istirahat aja jangan kemana-mana, ntar pulang gue kesini lagi." ucap Etta dan berlalu meninggalkan Rean sendirian di UKS.

***

Bel pulang sekolah sudah berbunyi sejak Lima menit yang lalu. Etta terlihat sangat terburu-buru dalam membereskan alat tulisnya yang membuat Keysha penasaran.

"Ta lo mau kemana sih, sampai buru-buru kayak gitu?" tanya Keysha penasaran.

Sunshine Book

"Gue mau ke UKS." balas Etta dengan membereskan alat tulisnya.

"Lah mau ngapain?" tanya Keysha bingung.

"Mau nemuin Rean." ucap Etta.

"Udah ya gue duluan, bye." pamit Etta dan berlari meninggalkan kelasnya dan menuju me UKS.

Sesampainya di UKS, Etta ingin masuk ke dalam UKS, namun Ia mengurungkan niatnya Karena ternyata di dalam Rean tak seorang diri.

"Sayang kamu nggakpapa kan? Tanya seorang gadis.

"Aku gakpapa, kamu gak perlu khawatir." jawab Rean dengan lembut.

"Aku khawatir sama kamu, Aku sayang sama kamu. Aku gak mau kamu kenapa-napa." ucap cewek itu dengan manja.

"Aku gakpapa kok sayang, Aku juga sayang sama kamu. Jadi kamu nggak perlu khawatir." balas Rean.

Perlahan Etta berjalan mundur dengan air mata yang sudah membasahi pipinya.

Sunshine Book

Perih

Itulah yang Etta rasakan, Ia terlalu bodoh karena terlalu mencintai seseorang yang sudah menjadi milik orang lain.Dan perlahan Etta membalikkan tubuhnya dan berlari sekuat tenaga dengan air Mata yang terus mengalir, bahkan Ia beberapa Kali menabrak orang. Namun Ia tetap tidak peduli.

Yang terpenting saat ini adalah dirinya membutuhkan ketenangan.

CHAPTER 45

Setelah kejadian pulang sekolah tadi, Etta langsung mengurung diri di kamarnya. Di dalam kamar Etta hanya menangis. Dan hal itu membuat kakaknya kalang kabut.

"Dek, ayo keluar kamu dari pulang sekolah belum makan." teriak kakaknya dari depan pintu kamarnya, Namun Etta hanya diam.

"Dek kamu kenapa sih, jangan bikin kakak khawatir. Kamu kalau ada masalah cerita aja sama kakak, pasti kakak dengerin kok." teriak Gerald lagi, namun respon Etta masih sama, Ia tetap diam membisu.

Setelah di rasa Gerald sudah pergi, tangis Etta pun akhirnya pecah, dia menangis tersedu-sedu menggambarkan betapa mengenaskan dirinya sekarang. Ia menenggelamkan wajahnya pada bantal.

Hingga dering ponselnya membuat Etta mau tidak mau mengangkat wajahnya dari bantal.

Etta langsung mengambil ponselnya di atas nakas dan langsung melihat notifikasi chat.

Pelakor pelakor club

Keysha

Etta lo di mana?

Dirumah

Fira

Lo Ada masalah apa?

Sunshine Book

Keysha

Kalau lo Ada masalah tuh di hadepin bukannya lo malah lari.

Fira

Asal lo tau Kak Gerald sampai nyamperin kita-kita.

Shafa

Kakak lo khawatir sama lo Ta.

Keysha

Mending sekarang lo keluar dari kamar Dan samperin Kak Gerald.

Fira

Gue setuju sama Keysha.

Shafa

Gue setuju sama Keysha (2)

Hmm

Sunshine Book

Setelah membalas chat dari sahabat-sahabatnya. Etta beralih membuka room chat dari Rean.

Rean Devil's

Etta katanya pulang sekolah lo mau nyamperin gue ke UKS.

Gue tungguin lo, tapi lo malah gak dateng

Sorry

Setelah membalas chat Rean dengan singkat, Etta bergegas masuk ke dalam kamar Mandi, namun sebelum masuk ke kamar Mandi Etta sempat bercermin.

Dan betapa kacaunya penampilan Etta saat ini, rambut yang acak-acakan, pakaian yang kusut dan Mata yang sembab menggambarkan betapa mengenaskannya dirinya.

Setelah melihat penampilannya yang mengenaskan, Etta bergegas masuk ke kamar Mandi.

Sunshine Book

Setelah menyelesaikan aktifitasnya di kamar Mandi, Etta langsung keluar dari kamarnya, dengan mengenakan pakaian rumah Dan menghampiri kakaknya yang sedang duduk sendirian di ruang makan, Karena memang kedua orang tuanya sudah kembali bekerja di luar kota.

"Kak.." panggil Etta sembari berjalan menghampiri kakaknya.

Gerald yang mendengar suara Etta langsung menoleh dan betapa terkejutnya Gerald melihat Mata adiknya tersayang sembab.

"Dek kamu gakpapa ka? Mata kamu kenapa sembab gini? Kamu habis nangis? Siapa yang bikin kamu nangis bilang sama kakak biar kakak kasih pelajaran orang yang udah buat adik kakak nangis kayak gini." cerocos Gerald dengan khawatir.

Etta yang melihat kakaknya khawatir tersenyum simpul dan langsung menghambur kepelukan kakaknya.

"Aku gakpapa kok Kak." balas Etta yang masih dalam dekapan kakaknya sembari mendongak.

Sunshine Book

"Gakpapa gimana Mata kamu sampe sembab kayak gini dan kamu bilang gakpapa." omel Gerald Dan melepaskan pelukan adiknya.

"Udahlah Kak, gak usah di bahas mending kita makan aja. Aku udah laper banget." rengek Etta dengan manja yang membuat Gerald tersenyum, Karena adiknya kini sudah kembali lagi.

"Manja banget sih." ucap Gerald dan mencubit pipi Etta dengan gemas.

***

Hari ini adalah hari ke 5 sejak kejadian di UKS. Dan sejak 5 hari itu pula Etta belum pernah bertemu Rean kembali.

Entah Ia harus senang ataukah bersedih.

Hari ini Etta pergi sekolah pagi-pagi sekali bahkan sekolahan masih sangat sepi. Dirinya adalah orang pertama yang sudah berangkat di kelasnya Karena Ia tidak melihat adanya tanda-tanda kehidupan di kelasnya.

Keysha yang biasanya berangkat pagi bahkan belum berangkat. Entah apa yang membuat Etta ingin berangkat pagi Karena biasanya Ia sampai di sekolah 10 menit sebelum Bel masuk berbunyi. Dan Sekarang dia sudah sampai 30 menit sebelum Bel berbunyi.

Sunshine Book

Setelah meletakkan tasnya di bangkunya, tujuan pertama Etta adalah taman belakang sekolah.

Sekarang ini Etta sedang berada dalam perjalanan menuju taman belakang sekolah, namun saat Etta hampir sampai di taman. Etta mendengar percakapan yang membuat Etta mengharuskan menghentikan langkahnya.

"Sayang, kamu punya hubungan apa sih sama Etta?"

"Aku gak Ada hubungan apa-apa sama dia."

"Terus kenapa akhir-akhir ini kamu deket banget sama dia?"

"Dia itu cuma temen aku doang gak lebih."

"Aku gak suka kamu deket-deket lagi sama dia."

"Iya sayang aku gak akan deket-deket lagi sama dia."

Sunshine Book

"Janji."

"Iya janji, Aku gak bakal deket-deket lagi sama dia. Sekarang udah gak ngambek lagi kan."

"Iya Aku gak akan ngambek lagi, terima kasih sayang. I Love you."

"I Love you more baby.

"Aku cuma sayang sama kamu, gak akan Ada yang lain."

Betapa hancurnya hati Etta saat ini setelah mendengar percakapan kedua orang tersebut.

Bahkan air matanya tak bisa lagi di bendung.

"Sakit yang kemarin lo kasih aja belum sembuh Re, dan sekarang lo nambah rasa sakit itu bahkan lebih parah." ucap Etta lirih sembari memegang dadanya yang terasa sesak dan kemudian Ia berlalu meninggalkan tempat itu dengan membawa luka yang tak kan pernah terobati.

Dan ya orang yang sedang ngobrol Tadi adalah Rean Dan kekasihnya.

Sunshine Book

CHAPTER 46

Etta pun meninggalkan tempat itu dengan berlinang air mata, Ia berjalan menuju kelasnya dengan sesekali mengusap air matanya.

Saat sampai di depan kelasnya Etta melihat ketiga sahabatnya sudah datang dan bergosip ria di bangku Etta.

"Assalamualaikum." salam Etta dan mulai berjalan ke bangkunya.

Sunshine Book

Ketiga sahabatnya yang mendengar suara Etta langsung menoleh.

"Eh Ta tumben lo udah dateng?" tanya Shafa saat Etta sudah duduk di kursinya.

"Suka-suka gue lah." jawab Etta santai.

"Serah lo deh Ta." pasrah Shafa dengan menghembuskan nafas kasarnya.

"Terus lo darimana? Kok pas kita datang ada tas lo tapi lo nya gak ada?" tanya Keysha kepo.

"Gue abis dari kamar mandi, biasa panggilan alam." jawab Etta dengan nyengir untuk menutupi kebohongannya.

"Ta lo abis nangis?" tanya Fira dengan menatap lekat wajah Etta. Etta yang ditatap seperti itu jadi gelagapan.

"Siapa yang nangis sih Fir." elak Etta.

"Udah deh Ta, gak usah bohong. lihat tuh mata lo sembab kayak gitu." ucap Fira.

"Mampus deh gue." batin Etta.

Sunshine Book

"Oh ini tadi gue kan abis dari kamar mandi, terus pas gue keluar dari kamar mandi gue liat katak di makan sama ular. terus kataknya itu meraung-raung minta tolong, sebenarnya gue pengen nolong katak itu, tapi gue takut sama ularnya. Jadi gue cuma bisa liat katak itu pergi sama si ular. Gue sedih banget, gue nyesel gak bisa nolongin tuh katak." jelas Etta panjang lebar yang membuat ketiga temannya melongo tak percaya.

"Temen siapa sih?" tanya Keysha pada Shafa dan Fira. Sedangkan Etta menunjukkan cengirannya.

"Tau tuh, gue gak tau." balas Fira dengan mengedikkan bahunya dan di angguki oleh Shafa yang membuat Etta cemberut.

"Elah gue kan sahabatnya kalian masak nggak ngakuin gue sih." ucap Etta dengan nada manjanya yang membuat sahabat-sahabatnya heran melihat tingkah aneh Etta.

Keysha yang merasa khawatir dengan kondisi Etta, langsung meletakkan telapak tangannya di kening Etta.

"Enggak panas." ucap Keysha sembari menyentuh kening Etta.

Sunshine Book

"Apaan sih Key." kesal Etta dan menepis tangan Keysha.

"Lo kesambet setan apaan sih Ta?" tanya Shafa dengan geleng-geleng kepala sedangkan Etta hanya cengar-cengir.

"Seenggaknya dengan adanya kalian, gue bisa ngelupain masalah gue sejenak." batin Etta sembari tersenyum.

"Daripada gak jelas kayak gini, mending kita ke kantin aja yuk." ajak Fira.

"Ayo." balas Etta dengan semangat dan beranjak dari duduknya.

***

Sekarang ini Etta dkk sedang berada dalam perjalanan menuju kantin.

Sepanjang perjalanan mereka tertawa bahkan sampai teriak-teriak, karena Etta berjalan diantara Shafa dan Keysha. Bahkan dengan usilnya, Keysha dan Shafa memeluk leher Etta dengan erat yang membuat sang empu berteriak.

Sunshine Book

"Anjirrr, bego ya kalian berdua. Sakit tau." omel Etta dengan melepaskan tangan Keysha dan Shafa yang memeluk lehernya dengan erat.

"Gue gemess tau Ta." ucap Shafa. Yang membuat Etta mendengus kesal.

"Itu bukan gemes lagi Shaf, lo kayaknya punya dendam kesumat sama gue ya. Sampai lo meluknya gitu banget kayak mau nyekik gue tau nggak." kesal Etta.

Mereka berempat masuk ke dalam kantin dengan heboh yang membuat mereka menjadi pusat perhatian.

Bahkan sedari tadi ada sepasang mata yang melihat mereka dengan tersenyum geli.

***

"Kalian mau makan apa, biar gue pesenin." tawar Fira.

"Samain aja." balas Etta, Shafa dan Keysha bersamaan yang membuat Fira terkekeh geli. Setelah itu Fira pergi meninggalkan ketiga sahabatnya untuk memesan makanan mereka.

Tak lama kemudian Fira datang membawa nampan yang berisi 4 mangkok bakso dan 4 gelas es teh.

Sunshine Book

Mereka pun mulai makan dengan candaan-candaan yang terkadang membuat Etta kesal.

Saat melihat ke arah pintu keluar, Etta melihat Reno dkk sedang memasuki kantin dan melihat ke arah meja Etta dengan tersenyum, yang membuat Etta merasa bingung.

"Eh Key, kak Reno kok ngeliat kesini sambil senyum sih?" tanya Etta pada Keysha.

Keysha yang mendengar pertanyaan dari Etta malah tersenyum malu-malu, yang membuat Etta menatap Keysha dengan curiga.

"Keysha, jangan bilang kalau...."

Sunshine Book

CHAPTER 47

"Keysha, jangan bilang kalau...." ucapan Etta terpotong oleh Shafa.

"Lo udah jadian sama kak Reno." ucap Shafa heboh yang membuat Keysha memutar bola matanya malas karena ucapan Shafa yang super duper keras itu membuat mereka menjadi pusat perhatian.

"Aaakkhhh Keysha selamat." teriak Etta heboh dan langsung memeluk Keysha dengan erat dan diikuti oleh Fira dan Shafa.

Akhirnya mereka berpelukan layaknya teletubies.

Namun pelukan dari Etta, Fira dan Shafa membuat Keysha sesak napas dan langsung membuat Keysha mengomeli ketiga sahabatnya.

"U..dah lepas..in gue..sesak...na..pas." ucap Keysha dengan nafas tersenggal-senggal sembari menepuk-nepuk punggung sahabat-sahabatnya.

Etta yang mendengar nafas Keysha langsung melepaskan pelukannya lalu nyengir.

"Sorry Key, abisnya gue senang banget." ucap Etta sembari nyengir. Sedangkan Keysha hanya memutar bola matanya malas melihat tingkah alay sahabatnya.

"Ck, gue gak jadian sama kak Reno." kesal Keysha dengan berdecak.

"Lah terus?" tanya Shafa kepo.

"Cuma akhir-akhir ini gue udah deket sama kak Reno." ucap Keysha malu-malu yang membuat Sahabatnya terkekeh.

Sunshine Book

"Berarti lo udah selangkah lebih maju dong." ucap Etta ceria dan ingin memeluk Keysha lagi, namun di tolak oleh sang empunya.

"Lo boleh seneng tapi jangan peluk-peluk sesak napas gue." omel Keysha yang membuat Etta nyengir dengan tampang watadosnya.

Tak sengaja mata Etta melihat Rean yang sedang melihatnya dengan tersenyum manis, namun Etta hanya membalasnya dengan tersenyum tipis dan langsung

memalingkan wajah nya dan kembali fokus terhadap sahabatnya.

"Selamat ya Key atas kemajuannya." ucap Shafa dan langsung di angguki oleh Etta dan Fira.

"Berhubung gue lagi seneng, hari ini kalian bertiga gue traktir." ucap Keysha yang membuat ketiga sahabatnya langsung bersorak heboh.

"Yeaayyyy di traktir." sorak ketiga sahabatnya kompak yang membuat Keysha terkekeh.

Akhirnya mereka berempat kembali menikmati acara makan mereka yang sempat tertunda. Awalnya acara makan tersebut lancar hingga akhirnya.

Sunshine Book

"Uhukk.....uhukkk minum mana minum gue butuh minum." teriak Etta heboh yang membuat ketiga sahabatnya gelagapan.

"Nih minum dulu Ta, jangan teriak-teriak dulu." ucap Fira dan menyerahkan segelas es teh kepada Etta.

Tanpa menunggu lama, Etta langsung meneguk habis es teh yang diberikan oleh Fira.

"Anjirr lo ya Shaf, emang gue punya salah apa sih sama lo? Dari tadi kayaknya lo mau nyelakain gue. Untung aja nih bakso gak pedes. Coba aja kalau pedes bisa mati gue." omel Etta pada Shafa, karena Shafa telah menyenggol tangannya yang membuatnya tersedak.

"Sorry Ta, gue nggak sengaja." ucap Shafa.

"Emang lo kenapa sih, sampai segitunya." tanya Etta.

"Habisnya gue seneng banget Ta." balas Shafa dengan tersenyum lebar yang membuat Etta merasa bingung.

Sunshine Book

"Nih, lihat sendiri." ucap Shafa sambil menyodorkan ponselnya kepada Etta, yang membuat Etta langsung membelalakan matanya terkejut.

"Gila... gila udah pada gercep." ucap Etta dengan menggelengkan kepalanya membaca chat Shafa dan Devan. dengan Devan yang memanggil Shafa dengan sebutan Sayang.

Dan setelah itu, Etta langsung menatap Fira curiga.

"Fir, jangan bilang kalau lo..." sebelum Etta melanjutkan ucapannya, Fira sudah menganggukkan kepalanya.

"Kalian tega banget sih." kesal Etta sedangkan ketiga sahabatnya hanya diam.

"Kalian nyembunyiin kabar bahagia kayak gini sama gue." lanjut Etta dengan menatap ketiga sahabatnya dengan kecewa.

Setelah mengatakan hal itu, Etta langsung beranjak dari duduknya, bahkan Etta sempat melihat Rean yang sedang menatapnya. Namun Etta tidak peduli, ia tetap melanjutkan langkahnya dan keluar meninggalkan kantin.

Sunshine Book

Entah kemana tujuannya sekarang, yang terpenting saat ini Ia ingin sendiri.

"Etta kenapa sih?" tanya Shafa bingung.

"Tadi pagi aja dia yang cengar-cengir sekarang dia malah marah." lanjut Shafa.

"Mungkin dia lagi badmood." balas Keysha.

"Ini juga salah kita sih." timpal Fira.

"Yaudah kita susulin aja yuk." ajak Shafa dan langsung di angguki oleh Keysha dan Fira.

***

Saat ini, Etta sedang berada di ruang perpustakaan. Keadaan perpustakaan yang sepi, membuat Etta merasa sedikit tenang.

Di perpustakaan, Etta sedang sibuk membaca sebuah novel.

Namun, entah mengapa Etta kembali teringat akan kejadian tadi pagi, yang membuat hatinya terasa perih.

Sunshine Book

Karena terlalu sibuk dengan pemikirannya, Etta tidak sadar bahwa ada seseorang yang duduk di sebelahnya.

"Ta..."

CHAPTER 48

"Ta..." panggil seseorang yang berada di sampingnya yang membuat Etta sangat terkejut.

"Re...Rean." kejut Etta, sedangkan Rean hanya tersenyum simpul.

"Lo ngapain disini?" tanya Rean.

"Gue lagi baca." balas Etta dan langsung memalingkan wajahnya dari Rean.

Sunshine Book

"Ini perasaan gue aja, atau emang lo ngehindarin gue." ucap Rean yang membuat Etta kelimpungan.

"Ah, paling cuma perasaan lo aja." balas Etta dengan tersenyum kikuk dan mulai beranjak dari duduknya untuk keluar dari perpustakaan.

Namun sebelum Etta melangkah tangannya terlebih dahulu di cekal oleh Rean yang membuat Etta terkejut.

"Eh.." kejut Etta.

"Lo mau kemana?" tanya Rean yang kini sudah berdiri di hadapan Etta.

"Eh..anu..gue..gue mau balik ke kelas pasti Keysha sama yang lain pasti nyariin gue, soalnya tadi gue kesini gak ijin sama mereka." ucap Etta dengan kikuk. dan melepaskan tangannya dari cekalan Rean.

"Ta..." panggil Rean lagi.

"Sorry Re, gue buru-buru byee." pamit Etta tanpa menghiraukan panggilan Rean dan langsung berlari meninggalkan Rean yang kini menatapnya dengan bingung.

Sunshine Book

"Aneh banget sih, lo Ta." batin Rean .

***

Saat ini Etta sudah sampai di depan kelasnya dengan nafas yang memburu karena habis lari dari perpustakaan sampai kelas yang membuat dirinya ngos-ngosan. Karena jarak perpustakaan dengan kelas Etta cukup jauh.

Sesekali Etta mengatur nafasnya sebelum masuk ke dalam kelas.

"Etta, lo darimana aja sih?" tanya Shafa.

"Gue dari perpustakaan." jawab Etta dengan berjalan menuju bangkunya.

"Lain kali, kalo lo mau pergi pamit dulu kek. jangan main ngilang aja, lo bikin kami khawatir tau gak." omel Keysha pada Etta.

"Iya deh sorry, janji kok lain kali gue gak bakal ngulangi lagi." balas Etta dengan nada anak kecil yang membuat ketiga sahabat Etta merasa heran.

"Ta, jujur ya gue ngerasa aneh banget deh sama sikap lo hari ini." ucap Fira yang langsung di setujui oleh Keysha dan Shafa.

Sunshine Book

"Bener tuh, gue setuju." sahut Keysha yang langsung di angguki oleh Shafa.

"Emang aneh gimana?" tanya Etta.

"Kadang lo cengar-cengir terus marah-marah, sekarang malah kayak anak kecil." jelas Shafa sedangkan Etta hanya diam tak menjawab.

"Eh kalian berdua gak balik ke kelas apa, bentar lagi mau bel masuk." ucap Etta dengan nada mengusir.

"Lo ngusir kita?" tanya Shafa tak percaya.

"Gimana menurut lo aja." jawab Etta santai.

"Percuma Ta, lo ngusir nih duo curut mereka gak bakal pergi, apalagi hari ini free class." sahut Keysha yang membuat Shafa nyengir.

"Duh peka banget sih Keysha." ucap Shafa.

"Apaan sih lo Shaf." ketus Keysha yang membuat Shafa mencibikkan bibirnya.

"Eh gimana ntar pulang sekolah kita jalan-jalan." usul Fira yang langsung di tolak mentah-mentah oleh Etta.

Sawitri Dwi

"Ogah ah, gue gak ikut." tolak Etta mentah-mentah.

"Ayolah Ta, lo ikut ya." bujuk Keysha dengan wajah yang di imut-imutkan.

"Gue gak mau ikut, kalo kalian mau pergi, pergi aja." keukeh Etta.

"Please ya Ta, lo ikut." mohon Fira yang membuat Etta tak enak hati.

"Yaudah deh gue ikut, meskipun ntar gue jadi obat nyamuk. Tapi gakpapa lah demi kalian." ucap Etta yang membuat ketiga sahabatnya berbinar.

"Lope You Etta." ucap mereka bertiga serempak dan langsung memeluk Etta erat.

***

Saat ini Etta dkk sedang berada di sebuah pusat perbelanjaan. Dan mereka melakukan apa yang mereka rencanakan tadi pagi di sekolah.

Dan sepanjang perjalanan, Ettq selalu menggerutu kesal, karena memang benar sekarang ini. Etta menjadi obat nyamuk, bahkan kakanya sedang asyik PDKT dengan Fira.

Sunshine Book

"Huh, nasib jomblo gini amat. Apalagi si doi gak peka-peka." gerutu Etta.

Selain membuat Etta menggerutu, sekarang ini Keysha dkk dan Gerald dkk membuat Etta merasa tak teranggap.

"Eh pacaran boleh aja, tapi inget masih ada manusia di sini." teriak Etta dengan kesal karena sedari tadi ia hanya di kacangi.

Dan hal itu membuat mereka menjadi pusat perhatian, Namun apa peduli Etta yang saat ini benar-benar kesal.

Setelah mendengar teriakan Etta mereka langsung menoleh dan berjalan mendekati Etta, Namun Etta tak menggubrisnya dan tetap melanjutkan perjalanannya.

"Elah dek gitu aja ngambek." ucap Gerald yang sudah berada di samping Etta dan merangkul pundaknya.

"Gak usah rangkul-rangkul." ketus Etta dan menepis tangan Gerald lalu berjalan meninggalkan mereka semua dengan perasaan kesal.

Sunshine Book

Gerald yang melihat tingkah tak biasa Etta merasa bingung.

"Adek gue kenapa sih?" tanya Gerald entah kepada siapa.

"Gak tau juga kak dari tadi pagi moodnya Etta naik turun." jawab Fira.

"Kok perasaan gue gak enak ya." batin Gerald.

CHAPTER 49

"Dek.." panggil Gerald dan menghampiri adiknya yang sudah duduk manis di sebuah kursi yang berada di sebuah restorant yang terdapat di pusat perbelanjaan yang mereka datangi.

"Hmm." dehem Etta.

"Kamu kenapa sih dek?" tanya Gerald dan duduk di kursi sebelah adiknya.

"Gakpapa." jawab Etta dengan singkat yang membuat Gerald menghembuskan nafas kasarnya.

"Kalau ada masalah dibicariin baik-baik jangan marah-marah kayak anak kecil gini." ucap Gerald dengan nada yang cukup tinggi karena menahan emosi nya.

Sedangkan Etta yang mendengar nada tinggi kakaknya sedikit tersentak dan langsung tersenyum miris.

"Kak kalau seandainya Etta pergi, kayaknya kakak gak bakal sedih deh." ucap Etta tiba-tiba yang membuat Gerald benar-benar emosi.

"Lo ngomong apa sih Dek? Hah!" tanya Gerald emosi.

Sedangkan Etta hanya tersenyum miris mendengar panggilan yang diberikan oleh kakaknya.

"Kak suatu saat nanti kalau Etta pergi, kakak jangan sedih ya. Terus kakak juga gak boleh kasar sama cewek dan juga kakak jangan lupa jaga kesehatan." ucap Etta dengan lembut yang membuat Gerald menggeram frustasi.

"Kamu ngomong apa sih dek?" tanya Gerald lembut dan langsung mendekap Etta kedalam pelukannya.

Sunshine Book

"Kamu gak boleh ngomong kayak gitu, kamu gak boleh pergi, kamu gak boleh ninggalin kakak." ucap Gerald lembut dan mempererat pelukannya pada adiknya, bahkan tanpa disadarinya, Gerald sudah meneteskan air matanya. Ia tak akan bisa jika adik kesayangannya itu akan pergi, entah pergi kemana tapi Gerald tak akan bisa menerima jika hal itu terjadi.

Sedangkan sahabat-sahabat Etta yang melihat kejadian itu merasa heran, takut bahkan terharu. Karena sedari tadi pagi Etta selalu membahas tentang kepergiannya.

Tak lama kemudian, Etta melepaskan pelukannya Dari kakaknya.

"Kak, Etta laper." rengek Etta dengan manja yang membuat Gerald tersenyum dan langsung mengacak puncak kepala Etta dengan gemas.

"Iya sayang, kita makan dulu ya." balas Gerald dengan tersenyum.

Dan mereka pun langsung makan, suasana makan pun sangat menyenangkan. Sesekali mereka tertawa dengan celotehan-celotehan yang unfaedah. Namun hal itulah yang membuat keadaan menjadi nyaman.

Sunshine Book

Tanpa sengaja, Etta melihat Rean berada di tempat yang sama dengan dirinya, namun Rean juga tak sendiri, Ia sedang memeluk pinggang kekasihnya dengan posesif.

Buru-buru Etta memalingkan pandangannya agar Rean tidak melihat dirinya. Namun keberuntungan tidak berpihak pada Etta, karena pada kenyataannya Rean sudah melihat Etta dkk dan langsung menghampiri meja mereka.

"Hai Ta, lo disini juga." sapa Rean dan menghampiri meja Etta, dengan tangan yang masih

memeluk pinggang kekasihnya dengan posesif yang membuat hati Etta mencelos.

"Kenapa lo harus kesini sih Re, kalau lo cuma mau pamer kemesraan, sedangkan gue disini sedang mati-matian menahan rasa sakit ini." batin Etta tanpa melihat wajah Rean yang kini sedang menatapnya bingung.

"Oh iya, dre kami-kami disini lagi jalan-jalan." balas Fira karena melihat Etta yang tak kunjung menjawab sapaan Rean.

"Oh ya, gue sama pacar gue boleh ikut gabung gak?" tanya Rean hati-hati.

Sunshine Book

"Oh boleh aja, yaudah silakan duduk." balas Gerald yang membuat Rean tersenyum.

Sedangkan Etta sedari tadi hanya diam dan menundukkan kepalanya, sekarang ia lebih fokus menatap makanannya daripada menatap seseorang yang ada di depannya.

Acara makan pun berjalan dengan lebih seru, dengan adanya candaan-candaan yang di lontarkan oleh

Gerald dan Devan yang membuat mereka semua tertawa terbahak-bahak.

Namun berbeda dengan Etta yang lebih memilih diam. Rean yang sedari tadi memperhatikan Etta merasa sedikit bingung. Karena tak biasanya gadis itu betah berdiam diri, bahkan gadis itu hanya tersenyum simpul saat Devan melontarkan candaannya yang bisa membuat orang sakit perut karena terus tertawa.

"Ta… ada apa sih sama lo, kemana sifat heboh lo itu." batin Rean sembari menatap Etta yang sedari tadi betah menundukkan kepalanya.

Sunshine Book

"Kak Etta mau pulang," ucap Etta tiba-tiba dengan suara lemahnya.

Semua orang yang mendengar permintaan Etta langsung menghentikan aktifitas mereka dan langsung menoleh kearah Etta yang sekarang ini wajahnya memucat.

Dan hal itu membuat semua orang yang ada di sana merasa khawatir.

"Dek kamu gakpapa?" tanya Gerald lembut yang hanya di balas anggukan lemah oleh Etta.

"Ta, muka lo pucet banget." ucap Fira dengan khawatir.

"Gue gakpapa kok." balas Etta lemah.

"Kak, Etta mau pulang." lanjut Etta dan langsung di angguki oleh kakanya.

"Ayo dek, kita pulang." ajak Gerald.

"Guysss gue pulang dulu ya." pamit Gerald dan langsung pergi meninggalkan sahabat-sahabatnga dengan merangkul tubuh adiknya yang terasa lemah.

Dan sedari tadi ada sepasang mata yang menatap kepergian Gerald dengan rasa khawatir.

CHAPTER 50

Hari ini Etta tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Kemarin, setelah pulang dari mall, Etta merasakan bahwa tubuhnya sangat lemah yang membuat Gerald melarangnya untuk berangkat sekolah.

Etta juga merasa heran pada dirinya, akhir-akhir ini Etta sering merasa lemas dan sekujur tubuhnya juga sakit.

***

Sunshine Book

Disekolah Keysha, Fira dan Shafa merasa sangat khawatir karena Etta tidak masuk sekolah.

"Eh gue kok khawatir sama Etta ya." ucap Keysha tiba-tiba sembari meminum minumannya.

Karena sekarang ini ketiga gadis itu berada di kantin.

"Gue juga ngerasa gitu." sahut Shafa.

"Etta akhir-akhir ini gue peehatiin mukanya pucet banget deh." timpal Fira.

"Iya sih, di tambah lagi sifatnya yang berubah-ubah." tambah Shafa.

"Semoga Etta baik-baik aja." ucap Fira yang langsung di amini oleh Keysha dan Shafa.

~~~

Saat ini, Etta hanya berguling-guling di atas kasurnya, Ia benar-benar merasa bosan berada di rumah. Apalagi Gerald juga sedang pergi yang membuat Etta semakin Bosan.

"Akkhh gue boring banget." teriak Etta dan bangkit dari posisi tidur nya.

Sunshine Book

Karena merasa bosan, Etta membuka aplikasi chatnya dan mengetikkan sesuatu pada kakaknya.

Kakak Tersayang

Kak

Kak Gerald kemana?

Kapan pulang?

Pulangnya jangan kemaleman, aku bosen di rumah sendirian.
~~~

Etta mengetikkan beberapa pesan pada kakaknya, Namun chat yang di kirimkan Etta tidak kunjung di balas oleh sang kakak. Membuat Etta sangat kesal.

"Isshh nyebelin banget sih, udah tau adeknya sakit bukan di jagain malah di tinggal pergi." gerutu Etta.

Etta yang merasa begitu bosan langsung membuka room chat dengan ketiga sahabatnya.

Pelakor pelakor club

Sunshine Book

Hai girls

Are you doing?

Keysha

Hai Etta.

Gimana keadaan lo?

Kok lo udah mainan hp sih

Gue sehat-sehat aja kok

Keysha

Syukur deh kalau gitu

Tapi tumbenan lo ngechat di group

Sumpah gue lagi boring banget

Gue di rumah sendirian

Keysha

Lah emang kakak lo kemana?

Tau tuh, dia malah pergi

Sunshine Book

Gue kan kesel

Shafa

Lah ada apa nih kok rame banget?

Lagi arisan Shaf

Fira

Hai Etta pa kabar?

Gue baik kok

Lah kalian pada mainan hp gak pelajaran atau gimana?

Keysha

Gue mah sans Ta, ada guru pun gue youtube-an nontonin biasa gue

Lo mah bandelnya gak usah ditanyain lagi Key

Keysha

Gue gak bandel ya Ta.

Seterah lo aja deh, udah ya gue mau bobok lagi. Gue capek Byeeee.

Setelah membalas chat groupnya, Etta kembali melakukan hibernasinya. Karena sejak tadi pagi aktifitas Etta cuma tiduran.

***

Etta menggeliatkan badannya, karena tubuhnya terasa pegal mungkin kelamaan tertidur. Sekarang ini jam sudah menunjukkan pukul 18.00.

"Lah, lama banget gue tidurnya. Sekarang udah malam juga." ucap Etta sembari melirik jam dinding yang berada di kamarnya.

Etta langsung masuk ke kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya.

Setelah 15 menit, Etta keluar dari kamar mandi dan sudah mengenakan pakaian santainya.

Setelah selesai membersihkan tubuhnya, Etta turun kebawah untuk mencari keberadaan kakaknya. Namun setelah sampai di bawah, Etta tidak melihat tanda-tanda keberadaan kakaknya.

Sunshine Book

Etta celingak-celinguk mencari kakaknya, bahkan Etta sudah mencari kakaknya di dapur Dan di kamarnya, namun Etta tak menemukan kakaknya.

Akhirnya, Etta duduk di ruang tamu dengan menghembuskan nafas kasarnya.

"Suasana kayak gini terulang lagi, gue selalu sendiri. Apa emang gue di takdirkan untuk hidup sendiri dan kesepian." batin Etta sendu.

Saat Etta sedang mencoba menenangkan pikirannya, Etta di kagetkan oleh kedatangan bi Asih.

"Non Etta udah bangun?" tanya Bi Asih tiba-tiba yang membuat Etta terkejut.

"Eh, Bibi ngagetin Etta aja." ucap Etta dengan wajah kagetnya yang membuat bi Asih terkekeh.

"Maaf non." ucap Big Asih.

"Bi, kak Gerald belum pulang?" tanya Etta

"Belum non." jawab Bi Asih yang membuat raut wajah Etta menjadi sendu. Bi Asih yang melihat wajah sendu Etta berusaha mengalihkan pembicaraan.

"Non Etta gak makan?" tanya Bi Asih.

"Enggak bi." jawab Etta pelan dan menggelengkan kepalanya.

"Tapi non Etta sejak pulang sekolah belum makan." ucap Bi Asih.

"Etta gak lapar bi, Etta mau ke kamar dulu." ucap Etta dan belalu meninggalkan bi Asih menuju kamarnya.

Sesampainya di kamar, Etta langsung duduk do balkon kamarnya. Etta terdiam menikmati semilir angin malam.

Tiba-tiba Etta teringat akan hari itu, hari dimana Etta Dan Rean menghabiskan waktu seharian penuh dengan canda tawa.

"Andai aja waktu itu bisa diputar kembali, gue pengen kembali me dimensi dimana cuma Ada gue, lo dan kebahagian Re." batin Etta dengan memandang langit malam yang indah dengan bertaburkan bintang.

Saat Etta sedang sibuk dengan lamunannya, tiba-tiba ponselnya bergetar Dan hal itu berhasil membuyarkan lamunan Etta.

Sunshine Book

Etta langsung merogoh kantong celananya untuk mengambil ponselnya. Etta langsung mengecek ponselnya dan terlihatlah notifikasi chat dari Rean.

Rean Devil's

Etta

Iya

Lo tadi pagi gak berangkat sekolah?

Iya

Kenapa?

Gue lagi gak enak badan aja

Yaudah, Get well soon ya

Oke thanks

Lo gak tidur?

Belum ngantuk

Oh, yaudah

Sunshine Book

Hmm, Re besok pagi lo bisa ke taman belakang sekolah gak?

Lah mau ngapain?

Gue mau ngomong sesuatu sama lo

Kenapa gak di chat aja?

Gue pengen ngomong langsung sama lo, bisa kan?

Oke

Setelah Etta melihat balasan Rean, Etta langsung masuk ke dalam kamar dan merebahkan tubuhnya.

"Semoga ini keputusan yang terbaik." gumam Etta sebelum Ia kembali terlelap.

Sunshine Book

CHAPTER 51

Hari ini Etta sudah siap dengan seragam sekolahnya, Namun se belum Ia keluar dari kamar, Etta terlebih dahulu bercermin memperhatikan penampilannya.

Etta juga berusaha menguatkan dirinya untuk menghadapi keputusan yang telah Ia buat.

"Ta lo harus kuat, lo harus bisa ngadepin apapun resiko dari keputusan lo, lo Harus siap oke." batin Etta dengan menyemangati dirinya sendiri.

Setelah dirasa cukup, Etta langsung turun menghampiri kakaknya dengan perasaan gelisah.

"Kak ayo berangkat." ajak Etta setelah sampai disamping kakaknya.

"Gak sarapan dulu?" tanya Gerald.

"Nggak, yaudah ayo Kak." ajak Etta dan hanya di balas anggukan oleh sang kakak.

***

Sepanjang perjalanan Kesekolah keadaan Mobil hening, Etta yang gelisah memikirkan apa yang akan terjadi dari keputusannya sedangkan Gerald fokus dengan jalanan.

Di dalam Mobil, Etta selalu bergerak gelisah, dan hal itu membuat Gerald penasaran.

"Kamu kenapa sih Dek kayak gelisah gitu?" tanya Gerald.

"Etta lagi mikirin dampak dari keputusan Aku Kak." ucap Etta lirih.

Sunshine Book

"Lah emang kamu buat keputusan apa?" tanya Gerald yang mulai tertarik dengan topik yang mereka bicarakan.

"Pasti Setiap orang memiliki batasannya sendiri, terutama tentang hati. Ketika kita memiliki perasaan kepada seseorang tapi kita selalu menyembunyikannya apakah orang itu akan tahu tentang perasaan kita. Bahkan jika kita mengatakannya pun, orang itu belum tentu meresponnya apalagi jika kita tetap bungkam dan menutupinya." ucap Etta panjang lebar yang membuat Gerald merasa bingung.

"Kamu ngomongin apa sih Dek?" tanya Gerald bingung yang membuat Etta berdecak.

"Ck, ini tuh masalah hati Kak, cinta." balas Etta dengan berdecak yang membuat Gerald tertawa.

"Hahahah..kamu itu masih kecil, tau apa sih tentang cinta hm." ejek Gerald.

"Ishh nyebelin banget sih." kesal Etta.

"Anak kecil gak boleh cinta-cintaan." ucap Gerald yang membuat Etta tersenyum penuh arti.

"Yaudah kalau gitu, Etta tinggal bilang aja sama Fira gak usah mau sama kakak." balas Etta dengan tersenyum kemenangan yang membuat Gerald gelapan.

"Eehh, kok bawa-bawa Fira sih?" kesal Gerald.

"Kakak kan suka sama Fira, tapi kakak bilang anak kecil gak boleh cinta-cintaan sedangkan Fira seumuran sama Aku, jadi ...." ucapan Etta sengaja di gantung yang membuat Gerald semakin gelagapan.

"Jangan gitu dong Dek, kamu gak kasian sama kakak. Kakak kan udah lama jomblo, baru aja deket sama Fira masak mau dipisahin." ucap Gerald dengan memelas.

"Ya itu kan urusannya kakak, pokoknya Aku bilang sama Fira buat jauhin kakak, titik." putus Etta final.

"Yaaah, jangan gitu dong dek." mohon Gerald namun Etta tetap diam.

Tak terasa, mereka telah sampai di depan sekolah Etta.

"Yaudah kak, aku turun dulu." pamit Etta sembari mencium tangan kakaknya.

"Dek jangan bilang gitu sama Fira." teriak Gerald dari dalam Mobil.

Sunshine Book

"Aku bilangin Fira." teriak Etta dan berlari memasuki area sekolah.

***

Sesampainya dikelas, Etta langsung meletakkan tasnya di bangkunya. Setelah meletakkan tasnya, Etta langsung berlari ketaman belakang sekolah.

Etta duduk dengan gelisah setelah sampai di taman belakang sekolah, Ia bahkan sudah menghembuskan nafas lelahnya berulang Kali, mencoba untuk menenangkan diri.

"Ta, lo harus tenang. Lo harus ngadepin apapun yang terjadi." batin Etta untuk menenangkan dirinya.

Tak lama setelah itu, Rean datang dengan nafas memburu.

"Sorry Ta, gue telat." ucap Rean sembari duduk disamping Etta.

"Iya, gakpapa kok." balas Etta dengan tersenyum.

"Udah lama nungguinnya?" tanya Rean.

"Enggak kok, baru aja." jawab Etta.

Sunshine Book

Bebarapa saat keadaan menjadi hening, Hingga akhirnya Etta menyampaikan apa isi hatinya.

"Re, setiap orang pasti memiliki batasannya untuk menyakiti hatinya sendiri, dan entah sudah seberapa jauh Aku ngelewatin semua batasan itu untuk memperjuangkan seseorang yang aku cintai. Meskipun Aku tahu pada akhirnya usaha Ku sia-sia, namun setidaknya Aku udah memperjuangkan apa yang Aku anggap penting dalam hidup Aku. Memperjuangkan Mentari untuk tetap singgah Dan memberikan cahaya dalam gelapnya hidupku." ucap Etta tiba-tiba yang membuat Rean merasa bingung.

"Maksudnya gimana?" tanya Rean.

"Jika kita memiliki perasaan kepada seseorang, namun orang itu tidak tahu. Apakah kita akan menyembunyikan perasaan kita? Dan apakah kita sanggup menahan luka yang lebih dalam." jelas Etta yang membuat Rean semakin bingung.

"Gue gak paham lo ngomong apa." ucap Rean.

Sebelum menjawab ucapan Rean, Etta terlebih dahulu menghela nafas lelahnya, untuk menenangkan hatinya Dan mempersiapkan mentalnya.

Sunshine Book

"Gue tau, gue salah tapi...."

CHAPTER 52

"Gue tahu, gue salah. Tapi gue gak bisa nyembunyiin perasaan gue lagi." jawab Etta.

"Gue bingung lo ngomong apa Ta." ucap Rean.

"Gue gak tau, sampai kapan gue masih bisa disini, memperjuangkan seseorang yang gue sayangi." ucap Etta, namun Rean hanya diam.

"Pasti Ada saatnya yang berjuang namun tak di hargai akan merasa lelah dan akan lebih memilih untuk pergi. Mungkin ini terdengar bodoh ketika gue memperjuangkan milik orang lain. Namun kita tidak bisa menyalahkan hati. Karena kita juga tidak tau, siapa yang akan ia pilih untuk menjaganya." lanjut Etta.

"Taa....." ucapan Rean terpotong oleh Etta.

"Gue sayang sama lo Re, gue cinta sama lo, gue tau gue bodoh. Tapi gue udah berusaha buat nyingkirin perasaan ini, tapi gue gak bisa Re, gue gak bisa." potong Etta dengan mulai terisak yang membuat Rean terkejut.

"Lo gak usah becanda Ta, candaan lo gak lucu." jawab Rean dengan tertawa hambar yang membuat dada Etta terasa sesak.

"Gue gak becanda Re, gue serius." lirih Etta dengan air mata yang terus mengalir.

"Etta lo tau kan gue udah punya pacar." balas Rean.

"Gue tau Re." ucap Etta.

"Kalau lo udah tau kenapa lo bisa suka sama gue." tanya Rean.

"Gue gak tau Re, gue sayang sama lo." ucap Etta di tengah-tengah isakannya.

"Gue gak bisa Ta." balas Rean.

"Gue gak butuh jawaban lo Rean." tegas Etta.

"Gue cuma butuh, lo selalu ada buat gue, lo semangat gue Re." lirih Etta yang di jawab gelengan oleh Rean, yang tentunya membuat Etta semakin terisak.

"Gue gak bisa Ta, dan mulai sekarang gue minta sama lo jauhin gue, anggap aja kita nggak pernah saling kenal." ucap Rean.

"Dan sebelumnya gue cuma bilang makasih buat lo, karena lo selalu ada buat gue. Tapi mulai sekarang kita gak pernah saling kenal, gue gak mau nyakitin pacar gue. Gue sayang sama dia, maaf." lanjut Rean dan beranjak dari duduknya meninggalkan Etta yang sedang terisak.

"Lo matahari gue Re, lo Prince gue. Gue gak bisa jauh dari lo Re, gue gak bisa." isak Etta dengan menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya.

***

Disisi lain, ketiga sahabat Etta kelimpungan mencarinya.

Sunshine Book

"Etta kemana sih?" tanya Fira gusar.

"Gue gak tau." sahut Shafa.

"Kita udah cari dia kemana-mana, di toilet gak ada, perpustakaan gak ada, kantin juga gak ada." timpal Keysha.

"Gue khawatir sama Etta." ucap Fira.

"Kita cari dia kemana lagi." tanya Fira frustasi.

"Oh ya, kita belum ketaman yang ada dibelakang sekolah." ucap Shafa tiba-tiba.

"Iya bener tuh, ayo kita kesana." sahut Keysha dan di angguki Fira dan Shafa.

Mereka bertiga langsung berlari ke taman untuk mencari keberadaan sahabatnya.

Sesampainya di taman, mereka bertiga melihat seorang gadis yang tengah duduk seorang diri dengan menutupi wajahnya sembari terisak, yang tentunya membuat hati mereka bertiga terasa sakit.

"Ta..." panggil Fira sembari mendekat.

Sedangkan yang merasa namanya dipanggil langsung menoleh. Dan betapa terkejut nya ketiga gadis itu, melihat keadaan sahabatnya yang terlihat sangat kacau.

Sunshine Book

"Etta.." panggil mereka bertiga dan langsung memeluk sahabatnya, dan hal itu membuat Etta semakin terisak.

"Hikss...hikssss...hikss guee..gue..bo..doh." ucap Etta dengan terbata-bata di sela isakannya.

"Nangis sepuas lo Ta, tapi setelah ini lo gak boleh nangis lagi oke." ucap Keysha menenangkan dan

mengusap punggung Etta dengan lembut. Dan hal itu membuat Etta semakin terisak.

"Gue bodoh Key, gue bego, gue gak tau lagi harus gimana...hiks" ucap Etta.

"Ssttt..lo gak boleh nyalahin diri lo sendiri, karena disini yang salah bukan cuma lo." sahut Fira.

"Gue lelah Fir, gue janji, gue bakal berhenti buat perjuangin dia. Gue gak mau hati gue semakin terluka." ucap Etta.

"Apapun keputusan lo, kami disini selalu ada buat dukung lo." ucap Shafa dengan bijak nya yang membuat Etta terharu.

Sunshine Book

"Uuhhh Makacih kalian selalu ada buat gue." ucap Etta dengan tersenyum tulus dan memeluk ketiga sahabatnya dengan erat.

"Iya sama-sama." balas Fira.

"Udah ya adegan mellownya." sahut Keysha.

"Iya." balas Etta dengan mengelap air matanya.

"Yaudah yuk balik ke kelas." ajak Shafa.

"Lo duluan aja, gue mau ke toilet dulu cuci muka." balas Etta.

"Ya kan kita kedepannya barengan." sahut Shafa.

"Iya bawel." ucap Etta yang membuat Fira dan Keysha terkekeh.

Kemudian keempat gadis itu berlalu meninggalkan tempat itu dengan hubungan persahabatan yang semakin erat.

Tanpa ke empat gadis itu sadari. Sedari tadi ada sepasang mata yang memperhatikan mereka dengan perasaan bersalah.

Sunshine Book

"Gue minta maaf." ucapnya dan berlalu meninggalkan tempat itu.

CHAPTER 53

Selama pelajaran berlangsung, Etta masih setia menumpukan kepalanya pada kedua tangannya yang dilipat diatas meja.

Bahkan Etta tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru yang berada di depan kelas.

Keysha juga sudah beberapa kali mengajak Etta mengobrol, namun tak ada sahutan sama sekali dari lawan bicaranya. Yang membuat Keysha merasa kesal.

"Etta." panggil Keysha dengan menepuk-nepuk punggung Etta.

"Hemm." dehem Etta.

"Lo kenapa sih Ta?" tanya Keysha dengan kesal.

"Gakpapa." balas Etta singkat.

"Gakpapa gimana, keadaan lo aja kayak manusia gak punya semangat hidup." omel Keysha.

"Lebay lo ah." balas Etta cuek.

"Lo kenapa sih Ta, kalau lo ada masalah lo bisa cerita sama gue." ucap Keysha lembut yang membuat Etta tersenyum.

"Gue bakal cerita tapi bukan disini dan bukan sekarang." balas Etta tanpa melihat kearah lawan bicaranya.

"Oke." ucap Keysha.

Dan Etta pun melakukan aktifitasnya yang semula, bahkan ia juga memejamkan matanya untuk mencoba menghilangkan rasa sesaknya.

Sunshine Book

Entah karena merasa lelah ataupun mengantuk, akhirnya Etta tertidur dengan pulas. Bahkan ia tak menyadadari bahwa guru yang mengajar sudah meninggalkan kelas sedari tadi.

"Ta." panggil Keysha, namun tak ada sahutan dari Etta.

"Ta." panggil Keysha lagi, namun Etta tak kunjung menyahut yang membuat Keysha kesal.

Akhirnya Keysha mencoba untuk melihat ke arah Etta yang ternyata Etta sedang tertidur dengan pulas.

"Yaaah, nih bocah malah tidur. Makmur banget tuh hidup." gerutu Keysha.

"Etta Woyy bangun." ucap Keysha dengan nada yang cukup tinggi dan hal itu sukses membangunkan Etta.

"Ada apa?" tanya Etta sembari mengangkat kepalanya dengan menampilkan wajah kusutnya.

"Makmur banget hidup lo." sindir Keysha.

"Bodo amat gue capek." ucap Etta lesu dan kembali meletakkan kepalanya diatas meja, yang membuat Keysha mengernyit bingung.

Sunshine Book

"Lo nggak mau pulang?" tanya Keysha sembari melirik jam tangannya.

"Emangnya udah waktunya pulang?" tanya Etta lesu. Yang membuat Keysha berdecak kesal.

"Pulangnya udah dari tadi, lo aja kayak kebo susah banget dibangunin." kesal Keysha sembari berdecak.

"Oh." balas Etta dengan beranjak dari posisinya dan berlalu keluar kelas, dan meninggalkan Keysha yang sedang mencak-mencak.

"ETTA TUNGGUIN GUE" teriak Keysha sembari berlari menyusul Etta. Sedangkan Etta hanya cuek bebek dan tetap melanjutkan langkahnya.

"Lo kok tega banget sih Ta, ninggalin gue." ucap Keysha dengan nafas ngos-ngosan dan berjalan menghampiri Etta yang sudah berdiri didepan gerbang sekolah.

Sedangkan Etta hanya menoleh sekilas, dan tak sengaja pandangannya tertuju pada objek dua insan yang sedang bercengkrama, bahkan sesekali mereka tertawa.

"Gue bodoh ya Re, memperjuangkan lo, seseorang yang tak pernah mau gue perjuangin. Begitu sakitnya ketika kita berpura-pura saling tidak mengenal. Gue terluka dengan kenyataan ini Re, apa lo gak bisa lihat luka gue, sehingga dengan kejamnya lo nambahin luka itu." batin Etta dengan pandangan kosongnya, bahkan ia tak sadar, bahwa sedari tadi air matanya telah mengalir.

Sunshine Book

"Etta lo dengerin gue ngomong gak sih." suara Keysha berhasil membuyarkan lamunan Etta.

"Lo ngomong apa Key?" tanya Etta sembari mengusap air matanya.

"Lo abis nangis?" tanya Keysha menyelidik.

"Key gue pulang kerumah lo ya." ucap Etta mengalihkan pembicaraan.

"Ngeles mulu lo." balas Keysha dengan menoyor kepala Etta pelan.

"Bolehkan gue pulang kerumah lo." tanya Etta tanpa menanggapi ucapan Keysha.

"Boleh aja, tapi ada syaratnya." balas Keysha dengan tersenyum penuh arti yang membuat Etta curiga.

"Perasaan gue mulai gak enak." ucap Etta yang membuat Keysha tersenyum miring.

"Mau gak lo?" tanya Keysha.

"Iya deh, apa syaratnya?" tanya Etta kesal.

"Sesampainya dirumah gue, lo harus cerita semuanya, dari kejadian kemarin sampai kejadian tadi pagi, lo harus cerita semuanya secara detail," ucap Keysha dengan penuh penekanan yang membuat Etta menghembuskan nafas gusarnya.

"Emang dasarnya wartawan, hidupnya ngepoin hidup orang mulu." cibir Etta, yang tak di gubriss oleh Keysha.

Tak lama dari itu, terdengar suara klakson mobil Devan.

"Dek pulang gak lo?" teriak Devan dengan menyembulkan kepalanya keluar.

"Ta ayo pulang." ajak Keysha dengan menarik tangan Etta, sedangkan Etta hanya menurut.

Tak berselang lama, mobil tersebut telah melaju meninggalkan kawasan sekolah.

Sunshine Book

CHAPTER 54

Sesampainya di rumah Keysha, Etta di kagetkan oleh kehadiran Reno dan kedua sahabatnya.

"Loh kalian berdua kok udah ada disini sih?" tanya Etta heran, dan mulai berjalan menghampiri kedua sahabatnya yang sudah duduk di sofa milik Keysha.

"Hehehe... Iya Ta kami duluan." jawab Shafa dengan nyengir.

Sunshine Book

"Lah, terus kalian kesini naik apa?" tanya Etta setelah ia duduk di sofa samping Fira.

"Bareng kak Reno." sahut Fira, sedangkan Etta hanya menganggukan kepalanya.

"HALLO MY LOVELY." teriak Devan yang baru memasuki rumah.

"Apaan sih kak teriak-teriak ini bukan hutan." kesal Keysha.

"Yeee..syirik aja lo, noh pacar lo temenin." balas Devan dan langsung mengambil alih duduk di samping sang pujaan hati, Shafa.

"Girls, kak Reno, gue mau ganti baju dulu ya." pamit Keysha.

"Keysha gue ikut." ucap Etta dan langsung di angguki oleh Keysha.

~~~

Tak lama kemudian Etta dan Keysha, sudah turun ke bawah dengan pakaian santainya.

Sunshine Book

"Loh Ta, lo ikut ganti juga?" tanya Shafa yang melihat Etta mengenakan pakaian rumah.

"Iya." balas Etta dan mulai duduk.

"Emm ini acaranya apaan ya?" tanya Etta.

"Acara kumpul pasangan." balas Devan, yang membuat Etta mendengus kesal.

"Iyadeh yang punya gebetan baru." kesal Etta.

"O iya dong, emangnya elo apa yang doinya gak peka-peka." ejek Devan.
~~~

"Sok Tau." ketus Etta.

"Ya taulah, Devan gitu loh." bangga Devan.

"Gue doain putus mampus lo." balas Etta pedas.

"Ya gakpapa sih yang penting, gue udah pernah ngerasain pacaran. Gak kayak lo." balas Devan dengan santai yang langsung dihadiahi lemparan bantal oleh Etta.

"Elo mah sang pengoleksi mantan." cibir Etta.

"Ya gakpapa kan, gue bisa mendirikan museum mantan." balas Devan bangga.

Sunshine Book

"Dasar playboy cap kadal. Mantan aja di koleksi." ejek Etta.

"Ya bodo amat, daripada doi lo gak peka-peka. Mendingan juga gue, cowok paling peka." bangga Devan, yang tentunya membuat Etta semakin kesal.

"Dasar nyebelin, ngeselin, pengen gue bunuh lo, terus gue mutilasi langsung gue buang kesungai MAMPUS LO." kesal Etta.

Sedangkan Devan sudah terbahak-bahak mendengar ucapan Etta.

"Udahlah Ta, lo nggak perlu ngurusin tuh kelinci, mending lo ikut sama gue." ucap Keysha dan mulai beranjak dari duduknya, sedangkan Etta hanya menurut dan mengikuti langkah Keysha.

"Gue ikuttt." teriak Shafa dan Fira serempak.

"Loh yang kamu mau ninggalin aku?" tanya Devan pada Shafa dengan wajah yang di melas-melaskan dan menurut Etta, itu sangat menggelikan.

"Bodo amat." ketus Shafa, yang tentunya membuat Etta tertawa terbahak-bahak.

Sunshine Book

"Hahahaha Sukurin lo di kacangin sama doi." ucap Etta dan berlalu meninggalkan ruang tamu.

***

Saat ini keempat gadis itu sedang duduk di pinggir kolam renang yang berada di belakang rumah Keysha.

"Ta, sekarang ceritain ke kita-kita tentang masalah lo sama Andre." tuntut Keysha yang membuat Etta menghela nafas pasrahnya.

Etta pun mulai menceritakan tentang semua kejadian-kejadian di UKS, di mall, ditaman belakang sekolah saat ia mendengar percakapan Rean dengan kekasihnya, bahkan Kejadian yang baru terjadi tadi pagi. Etta menceritakannya kepada sahabat-sahabatnya dengan detail, bahkan ia tak sadar kalau sedari tadi Etta sudah meneteskan air matanya.

"Lo yang kuat ya Ta." ucap Shafa yang hanya dibalas senyum tipis oleh Etta.

"Kalau lo emang udah gak kuat buat berjuang, mending lo mundur aja. Karena lo gak perlu memaksakan diri buat memperjuangkan seseorang yang gak pernah mau lihat elo." ucap Fira dengan tulus sembari mengusap punggung tangan Etta dengan lembut.

"Terima kasih." ucap Etta dan langsung menghambur untuk memeluk ketiga sahabatnya.

"Terima kasih kalian selalu ada buat gue." ucap Etta dengan terharu didalam pelukan ketiga sahabatnya.

Tak lama pelukan itu pun melanggar dan terlepas.

"Lo gak perlu berterima kasih, karena itu lah gunanya sahabat." ucap Keysha dengan bijak.

"Yaudah yuk kita kedepan aja, lagian gak enak juga sama yang lain." ucap Shafa dan langsung diangguki oleh ketiga sahabatnya.

Setelah sampai diruang tamu, Etta melihat Gerald yang sudah berada disana dan duduk disamping Devan.

"Kak Gerald." teriak Etta dan langsung berhambur ke pelukan kakaknya.

"Kak... Gerald hiks... hikss." panggil Etta dengan terisak yang membuat semua orang yang ada disana merasa bingung.

Sunshine Book

"Dek kamu kenapa nangis?" tanya Gerald lembut sembari mengusap puncak kepala adiknya dengan sayang.

"Kak, tadi Etta diejek sama bang Devan, terus Etta juga dikata-katain." adu Etta kepada kakaknya. yang membuat Gerald langsung menatap Devan dengan tajam.

"Lo apain adek gue?" tanya Gerald dingin yang membuat semua orang bergidik ngeri.

"Gue gak apa-apain adek lo." elak Devan.

"Bang Devan bohong kak." sela Etta.

"Yeee dasar tukang ngadu." cibir Devan.

"Kaaakk..." rengek Etta.

"Devannnn.." ucap Gerald dengan penuh penekanan yang membuat Ketiga sahabat Etta geleng-geleng kepala kepala melihat tingkah manja Etta kalau sedang bersama dengan kakaknya. Sedangkan Reno hanya diam dan memperhatikan.

"Penyakit manjanya kumat." cibir Shafa.

Sunshine Book

CHAPTER 55

Sekarang ini Etta dan Gerald sedang berada di mall. Karena setelah pulang dari rumah Keysha, Gerald mengajak Etta ke mall untuk membeli keperluan Gerald.

"Dek yang ini bagus gak?" tanya Gerald sembari menunjukkan sebuah jaket berwarna biru.

"He'em." balas Etta singkat.

"Kalau ditanya tuh jawabnya panjangan dikitt kek." omel Gerald.

"Panjaaanggg." balas Etta santai yang membuat Gerald kesal.

"Ngeselin banget sih." kesal Gerald dengan memasang wajah cemberut yang membuat Etta tertawa terbahak-bahak.

"Hahahah duh ya ampun, kakak siapa sih kok gemesin banget." ucap Etta dengan mencubit pipi Gerald gemas sembari tertawa.

"Kakaknya kamu." balas Gerald manja dengan memeluk lengan Etta dengan posesif.

Bahkan tanpa mereka sadari kejadian tersebut telah disaksikan oleh sang penjaga toko dan beberapa orang yang berlalu lalang disekitar mereka.

"Udah deh kak, gak usah mulai lagi." ucap Etta.

"Iya iya, bentar kakak mau bayar dulu." balas Gerald sembari berlalu meninggalkan Etta dan menuju ke kasir.

Tak lama kemudian Gerald datang dengan membawa paper bag.

Sunshine Book

"Udah belanjanya?" tanya Etta.

"Hehe... Belum." balas Gerald nyengir sembari menggaruk belakang kepalanya yang tak gatal.

"Kakak tuh cewek apa cowok sih, doyan banget belanja." cibir Etta.

"Sekali-kali gakpapa lah dek." balas Gerald.

"Yaudah yuk, kita cari sepatu buat kakak dulu ." ajak Gerald sembari menarik tangan Etta menuju toko sepatu.

Sesampainya di toko sepatu, Gerald langsung memilih sepatu dengan antusias.

Etta sudah menunggu Gerald memilih sepatu cukup lama. Namun Gerald belum juga menemukan yang cocok. Dan hal itu membuat Etta merasa bosan sekaligus kesal.

"Udah dapet belum sih kak?" tanya Etta kesal.

Sunshine Book

"Belum nemu yang cocok dek." balas Gerald yang membuat Etta menghela nafas kasar.

"Iihhh tapi aku bosen kak." rengek Etta.

"Yaudah kamu jalan-jalan dulu gih, beli apa gitu kek, kalau udah dapet nanti balik lagi kesini." usul Gerald yang langsung di angguki oleh Etta.

***

Saat ini Etta sedang berjalan-berjalan keliling mall, Ia melihat-lihat toko-toko yang berjajar rapi.

Tak sengaja Etta melihat toko boneka yang langsung membuat wajahnya berbinar.

Namun tak lama, binar wajah itu meredup, digantikan dengan wajah yang sendu.

Ia teringat akan hari dimana dirinya dan Rean menghabiskan waktu bersama dan berakhir di toko boneka dengan Rean yang membayarkan bonekanya dengan alasan bagian konsumsi.

Etta tersenyum miris mengingat akan kejadian itu, bahkan bulir-bulir air matanya sudah mulai berjatuhan.

Sunshine Book

"Kenapa kita harus pernah begitu dekat, kalau pada akhirnya menciptakan jarak yang begitu jauh. Gue kangen sama lo Re." batin Etta sedih.

Saat akan berbalik, tak sengaja Etta melihat Rean berada di tempat yang sama dengan dirinya. Bahkan Rean dengan posesifnya memeluk kekasihnya yang membuat hati Etta terasa dihantam oleh batuan yang sangat besar. REMUK itulah yang menggambarkan hati Etta saat ini.

Etta langsung buru-buru memalingkan wajahnya agar Rean tidak melihat kehadiran dirinya. Namun sayang,

Rean sudah melihat kehadiran Etta dan malah semakin mempererat pelukannya.

Dengan hati yang remuk, Etta buru-buru berlari meninggalkan tempat itu, tempat yang akan menghancurkan hatinya.

Etta berlari dengan terburu-buru menghampiri kakaknya.

"Kak ayo pulang." ajak Etta setelah ia menghampiri kakaknya.

"Kamu gak beli sesuatu?" tanya Gerald yang melihat adiknya kembali dengan tangan kosong, dan hanya dibalas gelengan oleh sang adik.

Sunshine Book

"Gak mau makan dulu?" tanya Gerald lagi.

"Nggak." balas Etta singkat dan langsung berlalu meninggalkan kakaknya yang menatapnya bingung.

Gerald merasa bingung melihat sikap dingin adiknya, bahkan adiknya tadi baik-baik saja. Gerald pun tak ingin lebih ambil pusing dengan itu, Gerald pun segera berlari menyusul adiknya yang sudah berjalan lebih dulu.

~~~
~~~

Sesampainya di parkiran, Gerald dan Etta langsung masuk ke mobil dan langsung melajukan mobilnya meninggalkan tempat itu.

Didalam perjalanan keadaan terasa begitu hening. Etta yang selalu diam dan lebih memilih memandang keluar jendela, sedangkan Gerald merasa bingung melihat gelagat aneh adik tersayangnya itu.

Tak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa sampai kerumah.

Sesampainya di rumah, Etta langsung turun dari mobil, dan tanpa mengucapkan sepatah katapun, Etta langsung berlari menuju kamarnya.

Sunshine Book

Setelah sampai dikamarnya, Etta bergegas mengunci pintu kamarnya dan langsung merebahkan dirinya di kasur dan menutup wajahnya dengan bantal.

Tanpa disadarinya Etta sudah menangis terisak, mengingat hubungannya dengan Rean yang mulai merenggang.

Karena kelelahan menangis, Etta pun sudah terlelap dengan pulasnya tanpa mengganti pakainnya terlebih dahulu.

CHAPTER 56

Setelah kejadian di mall malam itu, Etta lebih sering mengurung diri dikamar, Ia juga jarang makan bahkan sekarang tubuhnya sangat kurus dengan wajah yang pucat.

Dan tentunya hal tersebut membuat sang kakak sangat khawatir. Seperti halnya malam ini, Gerald yang membujuk sang adik untuk makan malam.

"Dek bukain pintunya." ucap Gerald yang berada di depan kamar Etta, namun tak ada balasan dari dalam.

"Dek ayo makan malem dulu, kamu juga belum makan dari tadi siang. Jangan bikin kakak khawatir." lirih Gerald. Ia benar-benar frustasi menghadapi sifat sang adik yang terbilang cukup aneh.

Ceklek

Pintu kamar pun terbuka dan nampaklah Etta dengan penampilan yang kacau dan wajah yang pucat. Gerald yang melihat kondisi kacau adiknya pun merasa

tertohok, tanpa aba-aba Gerald langsung merengkuh tubuh kurus adiknya kedalam dekapannya.

"Dek, kamu jangan bikin kakak khawatir." ucap Gerald sendu sembari mempererat pelukannya, sedangkan Etta hanya diam tanpa menanggapi ucapan sang kakak.

Gerald pun mulai melepas pelukannya dan menatap lekat wajah pucat diknya dengan sendu.

"Dek kita makan malam dulu ya." ajak Gerald penuh harap dan hanya dibalas anggukan oleh sang adik.

Sunshine Book

Saat ini mereka sedang berada di ruang makan.

"Dek kamu mau makan apa?" tanya Gerald antusias.

"Aku mau nasi goreng aja kak." jawab Etta dengan suara pelan.

"Yaudah kakak ambilin ya." ucap Gerald dengan penuh semangat yang hanya dibalas senyum tipis oleh Etta.

Dan makan malam pun berjalan, dengan Gerald yang berceloteh untuk menghibur sang adik dan hanya dibalas senyum tipis oleh Etta.

***

Hari ini Etta sudah rapi dengan seragam sekolahnya meskipun dengan wajah yang sangat pucat.

"Dek ayo berangkat." ajak Gerald yang hanya dibalas anggukan oleh sang adik.

Sesampainya didepan gerbang sekolah, Etta langsung turun dari mobil dan berpamitan dengan sang kakak terlebih dahulu.

Sunshine Book

Etta berjalan menuju kelasnya dengan langkah pelan. Untuk orang yang melihat kondisi Etta akan merasa kasihan.

Sesampainya didalam kelas, Etta langsung duduk di bangkunya dan meletakkan kepalanya dilipatan tangannya yang berada di atas meja.

Kelas masih sangat sepi, karena sekarang masih terbilang pagi.

Etta pun mulai memejamkan matanya karena merasakan kepalanya yang berdenyut.

Tak selang lama dari itu, Etta mendengar suara teriakan yang membuat kepalanya semakin berdenyut.

"ETTAAA!!" teriak Keysha sembari berlari menuju bangkunya. Sedangkan Etta hanya diam merasakan kepalanya yang terasa sakit.

"Etta lo kok diem aja sih, biasanya kalau gue teriak lo pasti ngomel. Lo gakpapa kan?" tanya Keysha khawatir.

"Gue gakpapa kok." jawab Etta pelan dengan mengangkat kepalanya dan tersenyum kearah Keysha yang menatapnya khawatir.

Sunshine Book

"Sumpah lo pucet banget Ta." ucap Keysha khawatir.

"Gue gakpapa kok Key, lo gak usah khawatir gue kan strong." balas Etta sambil nyengir.

"Yaudah deh kalau gitu, ntar kalau lo ngerasa gak enak badan lo ijin ke UKS aja." ucap Keysha.

"Siapp Bu boss." ucap Etta dengan mengacungkan kedua jempolnya.

"Hmm Ta, anterin gue yuk." ajak Keysha dengan wajah seperti menahan sesuatu.

"Ikut kemana?" tanya Etta bingung.

"Kekamar mandi." balas Keysha dan langsung menarik tangan Etta keluar kelas.

Disepanjang perjalanan Keysha seperti menahan sesuatu yang membuat Etta merasa bingung.

"Key lo kenapa sih, gue perhatiin dari tadi lo kayak nahan sesuatu gitu." ucap Etta yang membuat Keysha langsung nyengir.

Sunshine Book

"Hehehe... Ta gue duluan ya, gue udah gak tahan." ucap Keysha yang langsung ngacir meninggalakan Etta yang geleng-geleng kepala melihat tingkah sahabatnya yang satu itu.

Ditengah jalan Etta dikejutkan oleh seseorang yang kini menghadang jalannya, dan yang Etta tau orang itu adalah kekasih dari Rean.

"Eh lo BITCH." ucap gadis itu tajam dengan menekankan kata bitch.

"Lo ngomong sama siapa?" tanya Etta acuh. Yang membuat gadis itu menggeram marah.

"GUE NGOMONG SAMA LO BITCH, PEREBUT PACAR ORANG." teriak gadis itu dengan menunjuk wajah Etta yang membuat mereka menjadi pusat perhatian.

"Maksud lo apa?" tanya Etta yang membuat gadis itu tersenyum miring.

"Lo masih tanya maksud gue apa, LO ITU PURA-PURA POLOS ATAU LO EMANG BEGO HAH!." bentak gadis itu lagi yang membuat kepala Etta berdenyut.

Sunshine Book

"Lo itu cewek murahan, perebut pacar orang dengan gak tau malunya lo ngungkapin perasaan lo sama cowok yang udah punya pacar. Cihhh dasar BITCH gak tau malu, oh gue tau pasti nyokap lo juga BITCH kan makanya lo jadi ikutan, Mamanya BITCH anaknya juga BITCH, keluarga yang hebat." ucap gadis itu dengan tersenyum sinis dan mendorong tubuh Etta.

Dan apa yang diucapkan gadis itu berhasil memancing Etta.

"MAKSUD LO APA HAH! NGATAIN MAMA GUE, KALAU LO GAK TAU APA-APA, MENDING TUH MULUT DIEM AJA. JANGAN ASAL BACOT." teriak Etta dengan penuh emosi. Dan tanpa di duga, Rean datang diantara perdebatan mereka.

"Maksud lo apa bentak pacar gue?" tanya Rean dengan tajam.

"Gue gak apa-apain pacar lo, dan bilangin sama pacar lo kalau punya mulut tuh di jaga jangan asal bacot aja." Murka Etta, Rean yang mendengar kata kasar Etta pun terkejut.

Sunshine Book

"Gue gak nyangka ternyata lo itu cewek yang kasar, gue nyesel pernah kenal sama lo. Dan mulai sekarang jauhin gue, jangan pernah ganggu gue, gue gak sudi liat muka lo yang menjijikan itu." ucap Rean tajam yang membuat Etta terkejut.

Dan Etta pun tak sanggup lagi membendung air matanya dan di tambah lagi kepalanya yang terasa semakin sakit.

Dan tiba-tiba saja.....

Brukkk

"Ettaa...."

Sunshine Book

CHAPTER 57

"Eughh.." leguhnya. Sembari berusaha untuk membuka matanya.

"Lo gakpapa?" tanya Keysha dan langsung menoleh ke arah Etta

"Pusing." jawab Etta pelan dengan memegangi kepalanya yang terasa sakit.

"Lo pucet banget Ta, lo pulang aja ya. Gue khawatir lo pingsan lagi." ucap Keysha dengan raut wajah khawatir.

Sunshine Book

"Gue gakpapa kok Key, lo gak usah cemas gitu." balas Etta dengan tersenyum.

"Please Ta, gue mohon sama lo. Lo pulang aja ya gue gak mau lo kenapa-napa." mohon Keysha.

"Gue minta maaf Ta, gue ngerasa jadi temen yang buruk. Gue gak bisa jagain sahabat gue sendiri." ucap Keysha dengan menundukkan kepalanya.

"Lo gak boleh ngomong kayak gitu, karena apa karena lo sahabat terbaik buat gue. Sahabat terhebat gue dan sahabat ter..ter..lainnya." ucap Etta dengan

menggenggam erat tangan Keysha dan menunjukkan senyum tulusnya yang membuat Keysha mendongakkan kepalanya.

"Thanks ya Ta." ucap Keysha dengan tersenyum dan dibalas senyuman juga oleh Etta.

"Jadi, lo mau pulang kan?" lanjut Keysha yang di balas anggukan oleh Etta yang membuat Keysha tersenyum sumringah.

"Sekarang lo tinggal nunggu jemputan aja. Gue udah hubungin Kakak lo." ucap Keysha.

Sunshine Book

"Makasih ya Key." balas Etta tersenyum.

"No problem." balas Keysha.

Dan mereka berdua melanjutkan obrolan mereka sembari menunggu kedatangan Gerald.

Tak lama terdengar langkah kaki yang terburu-buru menuju ruang UKS dan setelah itu terdengar suara khawatir dari seseorang

"Dek kamu gakpapa?" tanya orang itu yang tak lain adalah Gerald dengan menangkup wajah adiknya dan menatapnya dengan cemas.

"Aku gakpapa kok kak." balas Etta tersenyum dan memegang tangan kakaknya.

"Kakak minta maaf gak bisa jagain kamu." ucap Gerald sendu.

"Itu bukan kesalahan kakak kok." balas Etta lembut.

"Yaudah ayo kita pulang." ajak Gerald dan membantu sang adik untuk turun dari brankar.

"Keysha thanks ya lo udah jagain adik gue." ucap Gerald tulus.

Sunshine Book

"Sans kak, itu udah tugas gue sebagai sahabat." balas Keysha.

"Yaudah gue sama Etta pulang dulu ya." pamit Gerald dan berlalu meninggalkan ruang UKS.

Di tengah jalan Etta melihat Rean, namun dengan cepat ia memalingkan wajahnya. Dan Gerald yang melihat hal itu merasa bingung dan menyakan kepada sang adik.

"Dek ada Rean kok gak disapa sih?" tanya Gerald bingung.

"Mana sih kak, aku gak liat dia kok." dusta Etta.

"Ya udah Yuk kak, pulang aku pusing." ucap Etta yang membuat Gerald khawatir. Namun Gerald langsung mengajak sang adik pulang.

Rean POV

Saat ini gue lagi berada di koperasi sekolah. Dan gak sengaja gue ngeliat Etta sama seorang cowok yang gue gak tahu siapa namanya, tapi gue ngerasa gak asing sama tuh cowok.

Saat Etta ngeliat kearah gue, dia buru-buru memalingkan wajahnya.

Sunshine Book

Sebenarnya gue merasa bersalah mengenai kejadian tadi pagi, gue nyesel udah bentak dia. Bahkan gue bener-bener nyesel ngomong kasar sama dia, yang pastinya ngebuat dia sakit hati.

Dan gue bakal minta maaf sama dia tentang kejadian tadi pagi.

Maafin gue Ta.

Rean POV end

Author POV

Saat ini Etta dan Gerald sedang berada di danau, tempat istimewa bagi Etta.

Etta bersandar pada pundak Gerald dan mencoba memejamkan matanya, Namun baru beberapa saat Etta memejamkan matanya. Gerald bertanya padanya yang membuatnya mau tak mau kembali membuka mata.

"Dek kamu ada masalah apa sama Rean?" tanya Gerald lembut.

"Gak ada masalah apa-apa kok kak." bohong Etta.

Sunshine Book

"Kakak tau, kamu lagi bohong kan? kenapa kamu gak mau ngomong jujur sama kakak?" ucap Gerald. Sedangkan Etta hanya bisa menghela nafas pasrahnya.

"Fine, aku bakal cerita." ucap Etta dan Gerald hanya diam, menunggu kelanjutan cerita dari sang adik.

"Kakak inget gak, aku pernah ngomong di mobil mengenai keputusan?" tanya Etta yang hanya di balas anggukan oleh Gerald.

"Asal kakak tau, keputusan yang aku buat adalah keputusan yang bener-bener bodoh. Dengan gak tau

malunya aku ngungkapin perasaan ku sama Rean kak. Dan apa kakak tau apa jawabannya?" tanya Etta yang dibalas gelengan oleh Gerald.

"Rean gak mau ketemu lagi sama aku kak, Rean juga minta aku buat jauhin dia. Dan tanpa adanya rasa kasian, didepan aku Rean selalu bermesraan dengan pacarnya. Dan hal itu bener-bener buat hatiku sakit kak." ucap Etta lirih dengan air mata yang sudah mengalir deras.

Sedangkan Gerald berusaha menenangkan sang adik dengan mengusap punggung sang adik dengan lembut.

Sunshine Book

"Dan apa kakak tau tentang kejadian tadi pagi?" tanya Etta.

"Kakak gak tau dek." ucap Gerald pelan.

Dan Etta pun menceritakan semua kejadian tadi pagi pada Gerald, tentang ia yang dilabrak dan dikatai-katai oleh pacar Rean, tentang dirinya yang marah kepada pacar Rean yang sudah menghina sang mama dan tentang Rean yang berkata kasar padanya.

Etta menceritakan semua kejadian itu dengan air mata yang terus berlinang. Sedangkan Gerald merasa begitu marah pada Rean yang sudah menyakiti sang adik.

"Kenapa kamu bisa sayang sama cowok brengsek kayak dia sih hmm?" tanya Gerald lembut dengan mengusap puncak kepala sang adik dengan sayang.

Etta yang mendapat perlakuan seperti itu semakin terisak dan memeluk sang kakak dengan erat.

Hingga akhirnya ada sebuah suara yang membuat mereka terlonjak kaget.

Sunshine Book

Prokk prokkk prokk

CHAPTER 58

Prokk prokk prokk

Etta dan Gerald pun otomatis menoleh ke sumber suara. Dan betapa terkejutnya Etta melihat Rean yang sudah berdiri tepat dibelakangnya dengan ekspresi marah.

"Rean." panggil Etta pelan.

Sunshine Book

"Kenapa? lo takut liat gue, atau lo ngerasa gak enak hati." sinis Rean dan melirik Gerald.

Sedangkan Gerald yang dilirik hanya diam, sembari mengernyitkan dahinya bingung.

"Rean lo salah paham, gue bisa jelasin." mohon Etta.

"Gue gak butuh penjelasan dari mulut kotor lo." ucap Rean dengan menunjuk wajah Etta yang sudah berlinang air mata.

"Oh ya, lo cowok keberapa yang udah di bullshit in sama tuh cewek?" tanya Rean sinis.

Etta yang sudah tidak tahan dengan sikap Rean pun mulai berteriak yang membuat Rean semakin emosi.

"REAN CUKUP!! LO GAK BERHAK NGOMONG KAYAK GITU TENTANG GUE." teriak Etta.

"Lo jadi cewek murahan banget ya, baru kemaren lo ngomong sayang sama gue. Dan sekarang lo udah pelukan sama cowok lain di tempat favorit gue." ucap Rean dengan penuh penekanan yang membuat hati Etta teriris.

Sunshine Book

Etta yang sudah membentak Rean menyesali perbuatannya.

"Rean lo salah paham." lirih Etta.

"Lo munafik tau gak Ta, lo udah ngingkarin janji lo sendiri." ucap Rean dengan menatap tajam Etta.

"Please Re, dengerin penjelasan gue dulu." pinta Etta.

"Gue gak butuh penjelasan lo, maupun lo jelasin sampe mulut lo berbusa pun, gue gak akan pernah lagi percaya sama mulut menjijikan lo itu." ucap Rean, sedangkan Etta hanya diam.

"Emang bener ya kata Mia kalo lo itu BITCH, jalang, cewek murahan yang gak punya harga diri." hina Rean dengan emosi yang meluap-luap.

Yang tentunya memancing amarah Gerald, namun Gerald berusaha menahan amarahnya. Karean ia tak ingin Etta takut dengan dirinya.

"Oh ya dan lo." ucap Rean sembari menunjuk kearah Gerald.

Sunshine Book

"Lo dikasih apa sih sama tuh cewek murahan itu?" tanya Rean sinis.

Sedangkan Gerald yang mendengar adiknya terus dihina merasa sangat emosi. Ingin rasanya Gerald meninju Rean atau kalau boleh Gerald ingin membuat Rean babak belur dan masuk rumah sakit.

Namun saat Gerald ingin melangkah menghampiri Rean, tangannya sudah dicekal oleh sang adik. Saat Gerald

ingin meminta penjelasan, adiknya menggelengkan kepalanya.

Yang berarti Etta tidak mengijinkan dirinya untuk menyakiti Rean, dan dengan sangat terpaksa Gerald mengurungkan niatnya.

"Oh ya gue tau, atau jangan-jangan Lo dibayar sama tubuh tuh cewek." ucap Rean yang langsung membuat tubuh Etta mematung.

Degg

atau jangan-jangan lo dibayar sama tubuh tuh cewek

Sunshine Book

Kata-kata yang baru saja diucapkan Rean, terngiang-ngiang dalam pikirannya.

Tubuh Etta mematung dengan pandangan mata lurus kedepan dan tatapan yang kosong.

Etta memikirkan kata-kata Rean. Apakah sebegitu menjijikankah dirinya, hingga tanpa berperasaan Rean mengatakan hal yang membuat hatinya remuk berkeping-keping.

Bahkan tanpa perasaan bersalah, Rean meninggalkan Etta yang terdiam setelah mengucapakan kata-kata yang begitu menyayat hati.

Gerald yang melihat Etta, yang sedari terdiam dengan tatapan kosongnya membuat dirinya merasa sangat khawatir.

Bahkan sudah berulang kali Gerald mencoba menyadarkan lamunan sang adik, namun tak ada respon sama sekali. Dan Gerald semakin panik dibuatnya.

"Dek, kamu gakpapa kan?" tanya Gerald sembari menyentuh pundak Etta dengan raut wajah khawatir nya.

Sunshine Book

Namun Etta tetap diam, tanpa merespon ucapan Gerald. Dan hal itu membuat Gerald benar-benar khawatir. Dan tanpa membuang-buang waktu, Gerald langsung memeluk Etta dengan erat.

Etta yang dipeluk secara tiba-tiba langsung tersadar dari lamunannya dan langsung melepaskan pelukan sang kakak, yang tentunya membuat Gerald merasa bingung.

Ingin sekali Gerald menanyakan apa yang terjadi sebenarnya. Namun Gerald mengurungkan niatnya

karena saat ini, yang terpenting adalah membawa sang adik pulang dan menenangkannya.

"Dek, kita pulang ya udah malem nih." ajak Gerald dengan suara lembutnya sembari memandang lekat-lekat wajah adiknya.

Namun Etta hanya diam, dan berlalu meninggalkan Gerald yang merasa bingung akan sikapnya.

Sunshine Book

CHAPTER 59

Hari berganti minggu, minggu pun berganti bulan.

Lebih dari satu bulan sejak kejadian didanau malam itu, Etta tak pernah lagi bertemu dengan Rean.

Entah Rean yang menghindar ataukah Etta yang menghindar.

Satu bulan Etta lalui dengan kesepian, kerinduan terhadap seseorang yang mungkin saat ini sangat membencinya.

Tak ada lagi bermain ke danau, tak ada lagi perdebatan, dan tak ada lagi seseorang yang selalu membuatnya nyaman.

Selama satu bulan perubahan pada Etta terlihat begitu jelas. wajah yang begitu pucat, tubuh yang kurus, dan ekspresi datar. Kini tak ada lagi senyuman manis yang dulu sering ia tunjukkan kepada semua orang. Yang ada kini hanyalah Etta yang pendiam dan dingin.

Rasa sakit dan kecewa berhasil mengubah dirinya 180 derajat. Bahakan Etta terlihat seperti bukan dirinya sendiri, ia seperti sosok lain yang terwujud dalam bentuk Etta.

Entah kemana perginya Etta yang dulu, Etta yang berisik, cerewet, ceria dan murah senyum.

Semua sifat itu seakan hanyut bersama derasnya arus sungai. Akankah sifat itu kembali pada wadahnya, ataukan akan hanyut dan tak kan pernah menepi.

***

Sunshine Book

Hari ini adalah hari kamis, dimana kelas Etta terdapat jam pelajaran olahraga.

Dengan kondisi tubuh yang tidak vit, Etta tetap memaksakan diri untuk ikut pelajaran olahraga. Meskipun kakak dan sahabatnya sudah melarangnya namun Etta masih bersikukuh akan keputusannya.

"Ta, mending lo dikelas aja." ucap Keysha.

"Nggak, gue mau ikut pelajaran olahraga." balas Etta dengan tegas.

"Etta, lo itu pucet banget kalau lo kenapa-napa gimana, kami semua disini khawatir sama keadaan lo. Kasian kak Gerald Ta." sahut Fira.

"Gue gakpapa, gue bisa jaga diri gue sendiri." ucap Etta datar.

"Please Ta, mending lo istirahat aja. Toh guru olahraganya udah ngijinin kan." timpal Shafa.

"Kalian kenapa sih? gue ini sehat. Kenapa kalian selalu beranggapan kalau gue ini penyakitan." ucap Etta dingin.

Sunshine Book

"Lo tuh batu banget tau gak." kesal Keysha karena menghadapi sikap Etta yang keras kepala dan menyebalkan.

"Itu emang sifat gue, kalau kalian gak suka terserah." ketus Etta dan meninggalkan ketiga sahabatnya menuju lapangan.

Sedangkan Keysha, Fira dan Shafa merasa kesal sekaligus khawatir melihat sikap Etta. Etta memang orang yang keras kepala, ketika ia sudah memutuskan sesuatu maka akan sulit untuk diganggu gugat.

"Enggak tau kenapa, tapi perasaan gue gak enak." ucap Keysha tiba-tiba.

"Gue juga ngerasa kayak gitu." sahut Fira.

"Yaudah kalau gitu, kita susulin aja ke lapangan." usul Shafa yang langsung disetujui oleh Keysha dan Fira.

Mereka bertiga pun langsung berlari menyusul Etta ke lapangan.

Setelah sampai dilapangan, mereka bertiga melihat Etta yang sudah melakukan pemanasan bersama teman-teman sekelasnya.

Sunshine Book

Mereka bertiga langsung mengikuti pemanasan sebelum guru oalahraga datang dan menghukum mereka bertiga.

Shafa dan Fira langsung ikut ke barisan kelasnya. Karena hari ini kelasnya dan kelas Etta memiliki jam pelajaran yang sama.

Dan hari ini kelas Shafa dan kelas Etta akan digabungkan karena hari ini guru yang mengajar dikelas Shafa berhalangan hadir.

***

Setelah melakukan pemanasan, kedua kelas itu mendapat arahan mengenai materi pembelajaran hari ini.

Dan materi hari ini adalah bola basket. Namun setiap siswa diperbolehkan latihan sendiri-sendiri, karena sang guru ada keperluan mendadak.

Murid-murid yang mendengar hal itu bersorak senang karena mereka bebas melakukan apa saja.

Ada sebagian siswa yang duduk-duduk berteduh dan bergosip ria, Namun ada juga sebagian siswa yang melakukan arahan yang diberikan oleh sang guru, yaitu melakukan latihan.

Sunshine Book

Contohnya Etta dan Rean saat ini, mereka melakukan latihan dengan bersungguh-sungguh meskipun tak ada guru yang mendampingi

Saat Etta tengah serius mendrible bola basket, tak sengaja ada sebuah bola yang mengarah kepadanya dan mengenai kepalanya cukup keras yang membuat Etta terkapar ditengah lapangan yang terik.

Brukkkk

Semua pasang mata langsung mengarah kesumber suara, tak terkecuali ketiga sahabat Etta dan sang pelempar bola yang tak lain adalah Rean.

Ketiga sahabat Etta yang melihat Etta pingsan langsung menghampiri Etta. Dan betapa terkejutnya ketiga gadis itu yang melihat keadaan sahabatnya.

"Etta bangun." ucap Keysha dengan menggoyang-goyangkan tubuh Etta, namun saat membangunkan Etta, Keysha tak sengaja melihat hidung Etta yang mengeluarkan banyak darah. Yang tentunya membuat Keysha merasa panik sekaligus marah.

Sunshine Book

Fira yang melihat hal itu pun meminta tolong kepada teman-temannya untuk membawa Etta ke UKS.

Dan yang membuat Keysha sangat marah adalah ketika sang pelaku hanya diam dan menonton tanpa ada niatan untuk menolong.

"Eh lo." tunjuk Keysha pada Rean dengan emosi.

"LO COWOK ATAU BUKAN SIH HAH! LO BANCI TAU GAK, LO TUH BRENGSEK. SETELAH APA YANG LO LAKUIN LO CUMA DIEM DAN NONTONIN, HEBAT BANGET LO. KENAPA MAKHLUK KAYAK LO MASIH HIDUP SIH. DAN YA

KALAU SAMAPAI TERJADI SESUATU YANG BURUK SAMA SAHABAT GUE. LO ORANG PERTAMA YANG BAKAL GUE HABISIN." bentak Keysha dengan amarah yang menggebu dan langsung berlari menyusul sahabatnya yang sekarang ini berada di UKS.

Sedangkan Rean hanya diam tanpa melakukan apapun.

Sunshine Book

CHAPTER 60 (ENDING)

Disinilah Etta sekarang ini berada. Di ruangan serba putih yang berbau obat-obatan.

2 Minggu Etta berada di tempat ini dengan mata yang masih betah terpejam, dan selama itu pula ketiga sahabatnya selalu mengunjunginya ketika ada waktu luang.

2 minggu sudah terlewati, namun Etta tak ada tanda-tanda akan bangun dari tidur nyenyaknya. Yang membuat keluarga dan para sahabatnya merasa begitu khawatir.

Hal yang menyebabkan Etta tertidur cukup lama adalah karena Etta memiliki riwayat penyakit dalam yang tidak diketahui oleh siapapun. Ditambah lagi akhir-akhir ini Etta tak pernah lagi memperhatikan kesehatannya, dan hal itu membuatnya mengalami komplikasi.

Di dalam ruangan tersebut selalu terdengar isak tangis yang keluar dari keluarga maupun sahabatnya. Mereka semua merasa begitu sedih, melihat Etta terbaring lemah selama berminggu-minggu.

"Ta, kapan lo bangun?" tanya Keysha dengan mengusap air matanya.

"Lo gak capek apa tidur mulu?" timpal Shafa

"Emang lo gak kangen sama kita semua? hiks." tanya Fira dengan terisak.

"Lo tau gak Ta, gue udah jadian sama kak Gerald, terus Shafa sama bang Devan. Kaget gak lo bang Devan playboy nya udah ilang Ta, katanya sih mau setia sama Shafa. Terus Keysha sama Kak Reno, coba lo bayangin Ta, masak kak Reno yang dinginnya kayak es kutub bisa diluluhin sama Keysha yang galaknya minta ampun. Lo gak mau kita bertiga traktir? lo mau minta apa aja pasti kita kabulin kok asal lo mau bangun Ta." ucap Fira panjang lebar dengan air mata yang terus mengalir.

Sunshine Book

"Dek, kakak mohon kamu bangun. Emang kamu gak kangen sama kakak? Kakak disini selalu nungguin kamu buat bangun." ucap Gerald lirih, dan tanpa disadarinya ia sudah meneteskan air matanya untuk seseorang yang ia sayangi.

"Kamu tau gak? Papa sama Mama bela-belain pulang dari Singapore buat jengukin kamu. Emang kamu gak mau ketemu sama mereka? Mereka bilang mereka kangen sama kamu." lanjut Gerald dengan air mata yang sudah mengalir dengan derasnya.

Sedangkan orang-orang yang ada dalam ruangan itu, berusaha keras menahan isak tangisnya agar tidak keluar.

***

"Re..rean." ucapnya pelan dan mengerjap-ngerjapkan matanya yang membuat semua orang terkejut.

Sunshine Book

"Rean." ucapnya lagi setelah matanya terbuka sempurna.

"Dek kamu udah bangun? Ada yang sakit gak?" cerocos Gerald dengan wajah berbinar. Sedangkan Etta hanya menggelengkan kepalanya.

"Kakak kangen kamu Dek, kamu tidurnya lama banger sih hah, gak pegel tuh badan." omel Gerald seperti wanita yang membuat semua orang berada di sana terkekeh

Brakkkk

Pintu kamar dibuka dengan kerasnya, yang membuat semua orang menoleh kesumber suara Dan muncullah kedua orang tua Etta.

"Sayang, mama kangen sama kamu, hiks." ucap mamanya sembari memeluk putri bungsunya dengan berlinang air Mata.

"Jangan sakit lagi, mama khawatir sama kamu." lanjut mamanya dan mengurai pelukannya.

Dengan penuh kasih sayang Etta mengusap air Mata mamanya lembut.

Sunshine Book

"Mama gak boleh nangis." ucap Etta pelan.

"Mama janji gak bakal nangis lagi. Tapi kamu juga harus janji juga sama mama kalau kamu nggak boleh sakit lagi." balas sang mama dengan menggenggam erat tangan Putri kecilnya

"Aku gak bisa janji Ma." ucap Etta yang membuat sang mama kembali menitikkan air matanya

"Mama, papa sama Kak Gerald gak boleh sedih ya kalau Etta pergi, maaf kalau Etta sering nyusahin kalian semua. Dulu waktu Etta ditinggal sendirian sama kalian Etta gak pernah nangis, jadi kalian juga gak boleh nangis

kalau Etta ninggalin kalian. Karena kalian gak akan pernah sendiri kayak Etta." ucap Etta panjang lebar dengan suara yang begitu pelan.

"Sayang kamu gak boleh ngomong kayak gitu, kamu gak boleh ninggalin kami semua hiks." ucap mamanya dengan air mata yang terus mengalir sembari menggelengkan kepalanya.

"Enggak ma, Etta udah capek. Etta mau istirahat." balas Etta dengan suara lemahnya.

"Kak, Rean gak pernah jenguk Etta ya?" tanya Etta sendu.

Sunshine Book

Dan di balas dengan gelengan kepala.

"Kak bilangin sama Rean, kalau Etta sayang banget sama Rean." ucap Etta dengan suara sangat pelan yang menyerupai seperti bisikkan namun masih di dengar oleh semua orang

Perlahan-lahan Etta kembali menutup matanya, dengan senyuman kecil tercetak pada wajah pucatnya.

Tittt titt titt tiitttttttt

Terdengarlah suara pendeteksi jantung, bahwa kini jantung itu tak kan pernah berdetak lagi.

Menandakan bahwa seseorang yang sedang terbaring itu tak kan pernah kembali membuka matanya, tak kan pernah menunjukkan senyumnya.

Sekarang seseorang itu, kini sudah terbujur kaku.

Hanya suara isak tangis dan teriakan frustasi yang memenuhi ruangan tersebut.

Menandakan bahwa perjuangannya kini sudah berakhir.

Sunshine Book

END

EXTRA PART I

Sejak kejadian pertengkarannya dengan Etta malam itu dan sejak kejadian dimana Etta pingsan karena ulahnya.

Kini Rean kembali ke sifat badnya. Bahkan sekarang Rean jarang sekali berangkat sekolah.

Seperti halnya minggu ini, Rean sudah seminggu lebih tidak berangkat sekolah Karena alasan malas dan bosan.

***

Sunshine Book

Hari ini Rean kembali memasuki area sekolah dengan santai. Seakan-akan ia tidak memiliki beban hidup.

Penampilan badnya kini sudah kembali. Baju seragam dikeluarkan, tidak memakai dasi, rambut berantakan. Itulah penampilan Rean saat ini.

Saat akan memasuki kelas, Rean mendengar percakapan dari teman sekelasnya.

"Eh lo kenal Anetta gak?"

"Anetta yang mana?"

"Anetta anak kelas sebelah."

"Sahabatnya Fira sama Shafa bukan?"

"Iya."

"Oh ya, gue kenal. Emangnya kenapa?"

"Gue denger-denger dia udah meninggal."

"Masak sih?"

"Beneran gue gak bohong."

"Kasian banget, padahal masih muda."

Sunshine Book

"Mungkin dia ditakdirin dengan nyawa yang singkat."

Deg

Rean yang awalnya dengan santai ingin memasuki kelas, tiba-tiba diam mematung setelah mendengar obrolan dari teman sekelasnya.

Setelah sadar dari keterkejutannya, Rean langsung masuk kedalam kelasnya dan menghampiri teman sekelasnya tadi yang sedang mengobrol.

Brakk

Suara meja yang digebrak oleh Rean dengan keras, membuat semua penghuni kelas terkejut.

"Siapa yang lo omongin?" tanya Rean dingin.

"Anetta." jawab salah satu temannya.

"Anetta siapa?" tanya Rean lagi dengan suara yang mulai parau.

"Anetta sahabatnya Fira."

Sunshine Book

Bagai ditusuk ribuan jarum. Rasanya sekarang, Rean ingin menjadi tuli. Agar ia tak bisa mendengar kabar buruk ini.

"Maksud lo apa hah! Lo kalau becanda jangan keterlaluan." bentaknya.

"Gue kalau becanda juga liat-liat kali dre. Gue gak mungkin becanda menyangkut nyawa seseorang." tegas temannya, yang membuat kaki Rean terasa begitu lemas.

"Ka... kapan... dia... dia... me... ninggal?" tanya Rean terbata. Ia masih tak percaya mengenai kabar yang didengarnya.

"Tiga hari yang lalu." jawab teman sekelasnya.

Tanpa membuang-buang waktu lagi, Rean sudah berlari menuju kelas Etta. Namun, setelah sampai disana, Rean tidak menemukan sosok yang sedang dicarinya dan hal itu membuat Rean semakin kalut.

Dengan berlari secepat kilat, Rean berlari menuju parkiran. Setelah sampai diparkiran, Rean melihat kedua sahabat Etta, Reno, Gerald dan Devan, namun Ia tidak melihat sosok yang sedang dicarinya.

Sunshine Book

Dengan langkah ragu, Rean mulai berjalan menghampiri gerombolan orang itu.

"Fira." panggil Rean pelan, namun masih bisa didengar oleh segerombolan orang tersebut.

Semua orang yang berada disana merasa begitu emosi setelah melihat orang yang ada dihadapan mereka.

"Fir... Et... Etta... ma... na?" tanya Rean terbata, namun Fira hanya diam dan mengalihkan pandangannya.

"Ngapain lo cariin Etta?" tanya Shafa sinis.

"Seharusnya lo seneng, karena untuk hari ini dan selamanya. Gak akan ada lagi Etta yang bakal gangguin hidup lo." sahut Keysha dengan air mata yang terus mengalir.

Reno yang melihat sang pujaan hati kembali menangis langsung merangkul tubuh gadisnya.

"Maksud lo apa? Etta mana?" tanya Rean dengan suara paraunya.

"Dia udah hidup bahagia Re." ucapan Fira berhasil membuat tubuh Rean mematung.

Sunshine Book

"Gu... gue gak percaya, please gue mohon sama kalian kasih tau gue dimana Etta. Gue pengen ketemu sama dia." mohon Rean dengan suara bergetar.

"Dia udah bahagia, jadi gue mohon jangan sakiti dia lagi, udah cukup selama ini dia tersiksa karena rasa cintanya sama lo." sahut Gerald datar.

Rean yang mendengar jawaban dari seorang laki-laki langsung menoleh, dan betapa terkejutnya Rean melihat laki-laki yang selalu bersama Etta beberapa hari terakhir.

"Lo."

"Iya gue, gue Gerald." balas Gerald dingin.

"Gerald." ulang Rean.

"Iya Gerald, kakak kandung dari gadis yang lo maki-maki malem itu, kakak dari gadis bodoh yang mencintai cowok brengsek kayak lo." ucap Gerald dengan penuh amarah.

"Kakak kandung?" cengo Rean.

"Iya kenapa lo kaget?" tanya Gerald sinis.

Sunshine Book

"Tangan gue sebenernya udah gatel pengen nonjok lo, kalau boleh gue pengen habisin lo sekarang juga. Tapi gue tau Etta gak bakal suka kalau kakaknya menyakiti orang yang dicintainya." ucap Gerald lirih.

Rean pun semakin bingung dengan situasi seperti ini, Ia hanya ingin tau dimana Etta tapi semua orang yang ada dihadapannya mengatakan hal yang berbeda.

"Sumpah gue bingung sama apa yang kalian omongin. Gue cuma nanya dimana Etta kenapa kalian jawabnya sampe kemana-mana." ucap Rean dengan sedikit kesal.

"Dia udah pergi ninggalin kita semua untuk selamanya." balas Fira dengan suara pelan.

"Hhaha gue gak percaya kalian pasti bohongkan? kalian mau bales dendam kan?" tanya Rean sinis dengan tertawa hambar.

"Lo harus ikhlas ndre, dia udah bahagia." ucap Fira lembut.

"ENGGAK MUNGKIN, GUE GAK PERCAYA KALAU ETTA UDAH PERGI, KALIAN BOHONGIN GUE KAN. IYA KAN." teriak Rean, sedangkan Fira hanya menggelengkan kepalanya dengan air mata yang sudah mengalir dengan deras.

Sunshine Book

"Enggak mungkin Etta pergi, dia itu cewek kuat, kalian pasti bohongkan sama gue, gak mungkin dia pergi. Etta lo gak mungkin pergi kan? lo sembunyi dimana Ta?" lirih Rean dengan mengacak rambutnya frustasi.

"Arghhhh..." geram Rean.

"Etta lo dimana?" tanya Rean sendu.

Gerald yang melihat Rean frustasi merasa iba, kemudian Gerald berdiri dihadapan Rean dan memberikan sebuah buku kepada Rean.

"Nih, gue nemuin buku ini dimeja belajar nya Etta. Mungkin ada yang ingin dia sampein sama lo." ucap Gerald dan menyerahkan buku itu kepada Rean.

Tanpa ba-bi-bu Rean langsung mengambil buku dari tangan Gerald.

"Kak, gue mohon anterin gue buat ketemu sama Etta." Mohon Rean yang langsung diangguki oleh Gerald.

***

Saat ini Rean dan Gerald sedang berada di sebuah Tempat Pemakaman Umum.

Sunshine Book

Gerald pun mengajak Rean menuju sebuah gundukan tanah, yang dimana disana ada ukiran sebuah nama dengan indah. Anetta Valeria.

Rean yang membaca nama itu, entah mengapa hatinya terasa begitu sakit.

Seolah-olah ada sebagian dari dirinya yang dirampas dengan paksa.

Sesampainya disamping gundukan tanah itu, Gerald dan Rean langsung mengambil posisi berjongkok.

Rean sedari tadi hanya diam, menatap nanar apa yang ada dihadapannya sekarang. Rasanya sekarang ini, ia sedang bermimpi.

"Gue tau ini cuma mimpi, jadi gue mohon siapapun itu. Tolong bangunin gue dari mimpi buruk ini." ucap Rean pelan, namun masih bisa didengar oleh Gerald.

"Gue tau lo pastinya menyesal, tapi mungkin ini yang terbaik buat dia, dan gue harap lo bisa ngikhlasin dia buat pergi." ucap Gerald dengan menepuk pundak Rean dan beranjak dari posisinya.

Gerald pun mulai melangkah kan kakinya untuk meninggalkan tempat tersebut.

Sunshine Book

Namun baru beberapa langkah, Gerald menghentikan langkahnya dan mengatakan sesuatu pada Rean.

"Sebelum dia pergi, dia bilang kalau dia sayang banget sama lo." ucap Gerald tanpa menoleh dan kembali melanjutkan langkahnya.

EXTRA PART II

Setelah berkunjung ke kediaman Anetta yang abadi. Rean kembali ke rumahnya dengan membawa rasa penyesalan yang besar.

Sekarang Rean sudah berada dalam kamarnya dan merebahkan tubuhnya. Saat ingin memejamkan matanya sekelebat bayangan Etta muncul dalam pikirannya, yang mengharuskan Rean kembali membuka matanya.

Rean duduk termenung menyesali semua perbuatan yang Ia lakukan pada Etta, yang membuat gadis itu meninggalkan dunia ini untuk selamanya.

Rean menghembuskan nafas gusarnya Karena mulai saat ini bahkan untuk selamanya Ia tak kan pernah bisa bertemu gadis itu.

Gadis ceria, gadis yang menggemaskan ketika Ia cemberut dan gadis yang selalu ada untuk dirinya. Sesaat, Rean teringat akan buku diary Etta yang diberikan oleh Gerald, kakak kandung Etta.

Mengingat nama Gerald membuat Rean semakin merasa bersalah.

Rean membuka tasnya dan mencari buku yang di berikan Gerald padanya. Dan Rean menemukan buku yang bersampulkan rapi bermotif love yang membuat Rean mengingat akan gadis itu.

Saat membuka halaman pertama pada buku itu, Rean terpaku dengan tulisan tangan yang indah, dan yang membuatnya mematung adalah judul buku itu "My Prince" yang di bawah judul tersebut tertuliskan namanya dengan indah "Andrean Putra Permana".

Sunshine Book

Perlahan namun pasti, Rean membuka halaman demi halaman pada buku tersebut.

Rabu,13 Maret 2018

Pertemuan

Pertama kali aku melihatnya saat aku keluar dari kantin, sekilas aku melihat wajah manisnya saat tersenyum yang membuatku tertarik padanya.

*Entah magnet apa yang ia gunakan hingga membuat ku begitu tertarik padanya.*Sunshine Book

Dan pertemuan itu berlangsung waktu pulang sekolah. Yang pada saat itu, aku sedang menunggu bus, namun aku sudah menunggu bus lebih dari 30 menit tapi busnya tak kunjung datang.

Dan dia datang bagaikan Pangeran yang datang untuk menyelamatkan ku. Bahkan dia mau mengantarkan ku pulang meskipun perumahan ku dan perumahannya berlainan

arah. Namun dengan senyum manisnya ia mau mengantarkan ku pulang.

Terima kasih My Prince Rean 💔

Sunshine Book

Rean tersenyum membaca tulisan Etta, Ia teringat akan pertemuannya dengan Etta yang tidak di sengaja. Waktu itu Rean yang bertanya kenapa Etta belum pulang malah Etta bercerita panjang lebar yang jatuhnya malah ke curhat.

Rean tersenyum tipis mengingat tingkah Etta saat mereka pertama kali bertemu.

Rean kembali membuka halaman selanjutnya pada buku itu.

Sunshine Book

Jumat,15 Maret 2018

Tempat Istimewa

Danau adalah tempat yang pertama kali aku kunjungi bersama Rean.

Tempat yang begitu indah ketika dilihat pada malam hari, karena airnya akan berkilauan karena di terpa cahaya bulan.

Sunshine Book

Danau adalah tempat yang menjadi saksi akan semua perasaan ku, perasaan bahagia, perasaan sedih dan perasaan nyaman ketika aku berada di dekatnya.

My Prince Rean❤

Rean teringat akan wajah berbinar Etta ketika ia mengajaknya ke danau, padahal saat Rean mengajaknya pergi Etta menolaknya dengan mentah-mentah namun saat sampai di danau. Etta begitu berbinar.

"Kamu inget gak Ta waktu pertama kali aku ngajak kamu main, tapi kamu nolak aku mentah-mentah. Dan saat kita sampai di danau, wajahmu menjadi berbinar. bahkan kamu bilang kalau danau akan menjadi tempat favorit kamu. Kamu inget kan Ta." lirih Rean.

Dan Rean kembali membuka lembaran demi lembaran pada buku itu. Dan Rean tertarik dengan apa yang di tuliskan Etta pada lembaran itu.

Minggu,30 Maret 2018

My Prince

Dia adalah Rean, Andrean Putra permana. Aku lebih suka memanggilnya Rean karena belum ada yang memanggilnya Rean dan aku adalah orang pertama yang memanggilnya dengan nama itu.

Karena menurutku Rean adalah orang spesial dalam hidup ku. Rean adalah seseorang yang memiliki wajah manis bukan ganteng. Namun dibalik wajah manisnya, dia itu orangnya galak, suka marah-marah, kalau ngebentak nyeremin aku aja takut di bentak sama dia. Oh ya dia juga orangnya labil kadang baik kadang juga marah-marah.

Sunshine Book

Tapi Rean baik kok, ya kan Re.

My Sweet Prince

Rean tersenyum mengingat perdebatannya dengan Etta, yang sama-sama tidak mau mengalah. Dengan Rean yang keukeh bahwa dirinya itu ganteng dan Etta yang ngotot bahwa Rean itu manis.

"Ta menurut kamu aku ini ganteng apa manis sih?" tanya Rean yang beranggapan sekarang ini ada Etta di hadapannya.

Lembaran demi lembaran di bukanya, senyum, sendu dan menyesal itulah ekspresi yang Rean tunjukkan saat membaca curhatan Etta.

Dan pada halaman terakhir, Rean mendapati curhatan Etta yang tak berjudul bahkan kertas itu sudah sangat kusut.

Sunshine Book

Dengan serius Rean mulai membacanya.

Halo My Prince apa kabar? Pasti baik dong. Hehehe

Oh ya My Prince kamu tau gak kalau selama ini aku suka sama kamu, bahkan sayang sampai cinta. Hehehe

Apaan sih Ta masih kecil aja ngomongin cinta. Hehe sorry

Asal My Prince tau aja, suka sama orang yang udah punya pacar itu susah tau, apalagi dia nya gak peka ngeselin banget.

Sunshine Book

Setiap hari aku harus extra sabar kalau liat My Prince jalan sama pacarnya, kadang-kadang Etta kesel liatnya.

Pengen marah tapi gak punya hak, kan Etta jadi bingung harus ngapain.

Etta juga masih inget sama nasihat kak Ge kalau Etta gak boleh marah ataupun cemburu sama My Prince, kalau My

Prince jalan sama cewek lain karena Etta cuma temennya My Prince.

Ngeselin banget kan My Prince kak Geraldnya, tapi bener juga sih. Hehe

My Prince inget gak waktu Etta bilang ke My Prince kalau sebenarnya Etta sayang sama My Prince.

Sebenarnya Etta bener-bener nyesel udah ngomong gitu sama My Prince. karena gara-gara itu My Prince marah sama Etta bahkan My Prince gak mau lagi ketemu sama Etta.

Sunshine Book

Maaf ya My Prince, Etta udah ngomong gitu sama My Prince dan ngebuat My Prince marah. Etta bener-bener minta maaf.

Etta minta maaf sama My Prince, karena Etta gak bisa ngabulin permintaan My Prince, tapi Etta gak maksud gitu kok. Etta cuma sedih My Prince marah sama Etta bahkan My Prince juga ngebentak Etta.

Jujur, Etta gak pernah nyakitin pacarnya My Prince. Suer deh. Waktu itu, Etta cuma kesel aja sama pacarnya My Prince, karena dia marahin Etta dan jelek-jelekin mamanya Etta.

Pastinya Etta kesel dong, tapi saat Etta mau ngomong sama dia, My Prince keburu dateng dan salah paham sama Etta. Bahkan My Prince marah dan ngebentak Etta, My Prince juga ngusir dan minta Etta buat jauhin My Prince.

Etta sedih karena My Prince gak mau denger penjelasan Etta dulu.

Sunshine Book

My Prince tau gak selama ini Etta udah berjuang buat dapetin hati nya My Prince tapi perjuangan Etta cuma sia-sia. boro-boro dapetin hati My Prince dapetin perhatiannya aja susah banget.

Kadang-kadang Etta suka iri sama pacarnya My Prince, dia gak perlu susah-susah buat dapetin perhatiannya

My Prince, sedangkan Etta yang udah berjuang mati-matian aja gak pernah dilirik. Sakit Tau.

My Prince inget gak sama omongan Etta waktu itu, kalau pasti ada saatnya dimana yang berjuang namun tak dihargai akan merasa lelah.

Setiap orang memiliki batasan untuk menyakiti hatinya sendiri.

Etta udah sering melewati batasan itu cuma buat My Prince, tapi My Prince gak pernah nganggep keberadaan Etta.

Sunshine Book

Etta lelah My Prince

Etta mau Istirahat

Etta lelah yang selalu ngejar My Prince tapi My Prince malah ikut lari. Yang ada kan Etta jadi lelah tapi gak dapet hasil.

My Prince mungkin ini saatnya Etta bakal Menyerah buat perjuangin My Prince. Etta bakal mundur dan gak akan pernah gangguin My Prince lagi.

Karena yang berjuang tanpa di hargai akan memilih berhenti dan pergi.

Oh ya My Prince kalau seandainya Etta pergi untuk selamanya My Prince bakal sedih gak? bakal nangis gak? atau bakal ngerasa kehilangan gak?

Sunshine Book

Apaan Sih Ta, ngarep banget ya di tangisi sama Rean.

Tapi jawabannya kayaknya enggak deh ya kan My Prince.

Kenapa My Prince harus sedih nangis atau ngerasa kehilangan. Kan Etta bukan apa-apanya My Prince ya kan?

My Prince tau nggak kata pepatah "Cinta itu tidak harus memiliki, cinta adalah ketika melihat dia bahagia meskipun kamu bukan alasannya."

Enak banget ya kan My Prince pepatahnya ngomong kayak gitu. pepatahnya itu pasti bohong. Karena pada kenyataannya ketika kita melihat orang yang kita cintai, dan kitalah alasan nya bahagia.

Susah tau ngelakuinnya.

Sunshine Book

Udah dulu ya My Prince Etta capek.

Oh ya bentar dulu My Prince. Etta harap di saat Etta mau pergi, My Prince ada di dekat Etta biar Etta gak terlalu kangen sama My Prince.

Sampai di sini Etta bisa jagain My Prince dan selanjutnya My Prince harus bisa jagain diri sendiri.

Etta cuma bisa sayang sama My Prince tanpa bisa memiliki.

Pengagum mu

Anetta Valeria

Dear

My Prince

Sunshine Book

EPILOGUE

6 bulan kemudian

Enam bulan sudah berlalu sejak kematian Etta.

Dan selama enam bulan itu juga semuanya telah berubah termasuk Rean.

Sejak kepergian Etta, kehidupan Rean seakan-akan berubah 180 derajat, dimana tak Ada lagi Rean yang usil dan bad.

Sunshine Book

Yang Ada hanyalah Rean yang dingin.

Rean juga sudah mengakhiri hubungannya dengan sang kekasih beberapa hari setelah kepergian Etta.

Mungkin penyesalan dan perasaan bersalah yang Rean rasakan setelah kepergian Etta.

Seakan-akan ada suatu hal yang hilang dari dalam dirinya, entah apa itu.

***

Disinilah Rean berada, ditempat favorite dirinya dan Etta.

Selama enam bulan terakhir, Rean sering pergi ketempat ini. Tempat yang menyimpan banyak kenangan antara dirinya dan Etta

Sekarang Rean duduk disebuah Batu, yang dimana dibatu itu terdapat ukiran nama dirinya dan Etta.

Ya, tempat itu adalah Danau. Tempat favorite yang spesial.

Melihat ukiran nama itu, mengingatkan Rean tentang hari itu, hari dimana dirinya dan Etta bisa tertawa lepas, saling mengejek dan berdebat.

Sunshine Book

"Ternyata ini tujuan lo, ngukir nama kita berdua dibatu ini." ucap Rean dengan mengusap ukiran nama Etta.

"Dan omongan lo waktu itu emang bener ya Ta, dan gue adalah salah satu dari orang yang kangen sama lo."

"Gue kangen sama lo Ta."

"Lo tau gak Ta, dari sekian banyak orang cuma lo yang manggil gue dengan panggilan Rean. Dan juga dari

sekian banyak orang cuma lo yang nganggep kalau gue itu manis. Lo emang beda ya Ta." ucap Rean dengan tersenyum tulus.

"Jujur Ta, gue kangen banget sama lo. Gue juga kangen sama tingkah-tingkah lo yang selalu bisa ngebuat gue ketawa."

"Etta gue minta maaf sama lo, kalau selama ini gue selalu nyakitin hati lo. Gue bener-bener minta maaf Ta." lirih Rean.

"Lo tau gak Ta, sejak lo pergi. Gue ngerasa kehilangan lo, lo yang selalu Ada buat gue."

Sunshine Book

"Lo kangen gak Ta sama gue? kalau gue kangen banget sama lo."

"Etta, gue tau gue ini cowok brengsek, cowok yang gak seharusnya lo cintai. Karena apa? karena gue selalu nyakitin lo, dan selalu bikin lo nangis."

"Tapi cowok brengsek ini, minta satu hal sama lo. Gue tau ini egois, tapi gue gak bisa bertahan tanpa lo disamping gue."

"Gue minta satu hal...."

"Lo kembali."

***

Rasa penyesalan dan kehilangan akan hadir, ketika seseorang itu telah pergi. Dulu, disaat dia masih berada disisimu, dan menemani hari-hari mu. Namun kau selalu bersikap acuh padanya. Seakan kau tak pernah melihat kehadirannya.

Dan disaat Ia telah merasa lelah untuk memperjuangkan rasa yang selalu diabaikan. Akhirnya, Ia lebih memilih untuk berhenti dan menyerah.

Sunshine Book

Menyerah, bukan berarti Karena tak ada lagi rasa ataupun merasa bosan. Tapi, Ia menyerah Karena Ia sadar, meskipun Ia akan bertahan seumur hidup pun. Kamu tak akan pernah mau untuk melihat perjuangan dan penantiannya.

Menyerah, adalah suatu hal yang akan dilakukan oleh seseorang, ketika apa yang Ia perjuangkan, memintanya menjauh pergi berulang Kali.

Pergi, adalah keputusan yang diambil oleh hati ketika Ia selalu tersakiti saat memperjungkan seseorang yang Ia cintai.

***

THE END

Thanks for reading.

BUKUMOKU

I Hope you enjoyed, my story.